

DISERTASI

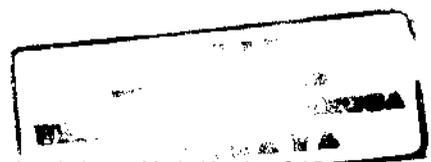
ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR PERTANIAN DENGAN SEKTOR LAINNYA DALAM PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI BALI

Dis E 11/07
Bud
a.



MADE KEMBAR SRI BUDHI

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**



**ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR PERTANIAN DENGAN
SEKTOR LAINNYA DALAM PEREKONOMIAN
DAERAH PROVINSI BALI**

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor
dalam Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka

Pada hari : Rabu
Tanggal : 28 Maret 2007
Pukul 10.⁰⁰ WIB

Oleh :

MADE KEMBAR SRI BUDHI
NIM : 090014190D

KETIKA BAHASA JIWA BERUCAP

*Dan ketika,
Keadilan, dan kejujuran semakin kelabu
Nurani sibuk menggelinding
Mencari celah di bilik bumi*

*Kadang terpuruk di sudut gulita
Menggantung di lasuardi keseimbangan
Tak hanya cukup satu cahaya
Mestinya bagai bintang bertaburan*

*Kegelapan dapat sembunyikan pepohonan
Bencana dapat lantakkan raga
Sementara keluguan gadis kastalian
Semburatkan aura ceria dan nirwana*

*Kita sangat jarang menghitung rahmat
Telinga terlalu malas mendengar suara hati
Ibarat tidak mengenal kata tobat
Hanya untuk sebuah kepentingan ragawi*

*Heiii malam,
Siapa yang mampu mengusir sepi ini
Heiii kelam,
Siapa yang mampu mengubah hembusan angin jadi nyanyian surgawi*

*Kata,.... Kata berucap makna
Hati, ... hati yang tulus
Bahasa, Bahasa jiwa
Hakikat raga sesungguhnya hidup*

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi ini telah disetujui

.....

Oleh :

Promotor



Prof. Dr. Ikhsan Semaoen, Ir, Msc
NIP. 130 368 766

Ko-Promotor



Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE
NIP. 130 445 343

Telah diuji pada ujian tahap I (tertutup)

Tanggal 12 Februari 2007

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Ketua : Prof. Dr. H. Effendie, SE

Anggota : 1. Prof. Dr.H. Ikhsan Semaoen, Ir, MSc.

2. Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE.,

3. Dr. Solimun, Ir. MS

4. Prof. Dr. Sarwedi, MM

5. Prof. Dr. IBM Santika, SE.

**Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Rektor Universitas Airlangga Surabaya
Nomor : 1938/J03/PP/2007
Tanggal : 13 Maret 2007**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami haturkan kehadiran Ida Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin yang setiap pagi tidak saja membangunkan raga tapi juga membangunkan jiwa, yang setiap akhir bulan tidak saja memeriksa dompet, tapi masih diingatkan memeriksa hati nurani, yang setiap akhir tahun tidak saja menghitung usia, tapi juga menuntun menghitung kebijaksanaan yang telah kita lakukan, sehingga disertasi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian studi ini, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari Promotor, Ko-Promotor, penguji dan berbagai pihak lainnya, meskipun tanggung jawab akhir penulisan ini ada pada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. H. Ikhsan Semaoen, Ir, MSc., Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya atas berkenannya sebagai Promotor. Pengalaman dan kearifan beliau sebagai ilmuwan senior, telah mengarahkan, membimbing dan mendorong penulis untuk senantiasa belajar dan sabar agar segera dapat menyelesaikan disertasi ini.

Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE., Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga sebagai Ko-Promotor yang dengan kecerdasan, keluasan wawasan dan ketegasan beliau sebagai ilmuwan, telah memberikan tantangan tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan studi disertasi ini dengan penuh kesabaran.

Rektor Universitas Airlangga, **Prof. Dr. H. Fasich, Apt**, dan mantan Rektor **Dr. Med. H. Purohito, dr.**, serta **Prof. H. Soedarto, dr, DTMH, Ph.D.**, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Program Doktor Pascasarjana Universitas Airlangga.

Rektor Universitas Udayana, **Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.P.D**, dan mantan rektor **Prof. Dr. dr. I Wayan Wita, SpJ.K.**, serta **Prof. Dr. I Ketut Rahyuda, MSIE.**, Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana selaku inisiator bagi penulis untuk mengikuti program doktor dan sekaligus berkenan sebagai tempat berkonsultasi saat penyusunan disertasi ini dengan kecerdasan, keluasan wawasan dan ketegasan beliau sebagai ilmuwan, telah memberikan tantangan tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga **Prof. Dr. H. Muhammad Amin, dr.**, dan **Prof. Dr. Laba Mahaputera, drh.,M.Sc.** selaku Asisten Direktur I dan **Dr. Sunarjo, dr., MS.,M.Sc.** selaku Asisten Direktur II serta seluruh staf dan karyawannya khususnya Nita dan

Akhmad yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga disertasi ini bisa terselesaikan.

Prof. Dr. H. Effendie, SE., Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi yang dengan kecerdasan, ketelitian dan keluasan wawasan beliau sebagai ilmuwan, telah mendorong penyelesaian disertasi ini.

Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE., Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga selaku Koordinator dan mantan Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi. Kecerdasan dan kebaikan hati beliau sebagai ilmuwan telah membukakan jalan bagi penulis untuk mengikuti program Doktor dan sekaligus memberikan bimbingan dalam penyelesaian disertasi ini.

Prof. Dr. I Ketut Rahyuda, MSIE., selaku mantan dekan dan mantan Pembantu Rektor II di Universitas Udayana yang telah membiayai studi lanjut ini. Kepada beliau juga penulis ucapkan terima kasih, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan amal perbuatan bapak, ibu dan saudara sekalian mendapat balasan dari Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Kuasa.

Para dosen pengampu mata kuliah penunjang disertasi (MKPD), **Prof. Dr. H. Ikhsan Semaoen, Ir, MSc,** **Prof. Dr. H Suroso Iamm Zadjuli, SE.,** dan **Prof. Dr. I Ketut Rahyuda, SE, MSIE,** dan seluruh dosen penanggung jawab mata kuliah (PJMK) Program studi ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Dengan keahliannya masing-masing telah memberikan dasar-dasar teoritis yang menjadi bekal dalam penyelesaian disertasi ini.

Prof. Dr. H. Ikhsan Semaoen, Ir, MSc, **Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE.,** **Prof. Dr. IBM Santika, SE.,** **Prof. Dr. H Effendie, SE;** **Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE,** **Widodo J. Pujirahardjo, dr, MS, MPH,** **Dr. PH.,** serta **Prof. Dr. Murdijanto Purbangkoro, SE., SU,** **Prof. Dr. Sarwedi, MM,** dan **Dr. Solimun, Ir, MS** yang telah memeberikan kritik membangun dan saran untuk penyempurnaan disertasi ini melalui kesediaannya menjadi penguji.

Rasa bakti dan terima kasih disampaikan kepada ayah (almarhum) dan ibu yang dengan penuh rasa kasih sayang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan makna dalam hidup yang mandiri. Rasa bakti dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ayahnda mertua beserta keluarga yang sangat memahami kondisi, keadaan dan perasaan kami di saat-saat keputusan dalam menyelesaikan studi ini. Beliaulah yang selalu mendorong penulis dengan penuh rasa kasih sayang, membantu pembiayaan, membesarkan

hati penulis, mendoakan serta memberikan semangat untuk melanjutkan studi ini.

Istri tercinta **Nyoman Sayang** yang dengan sabar telah memberikan dorongan, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini, dan anak-anak tercinta **Luh Riana Sari** dan **Made Kris Budiman** yang dengan setia, penuh perhatian, pengertian, pengorbanan dan senantiasa mendoakan serta memotivasi penulis tiada henti-hentinya sejak awal sampai dengan saat ini.

Teman-teman angkatan 2000 Universitas Udayana Bali khususnya **Dr. I Made Suyana Utama, Drs, MS**, serta staf Fakultas ekonomi Unud khususnya Pembantu Dekan dan Staf Jurusan, yang sangat mengerti posisi penulis sebagai Karyasiswa dan Dekan. **Prof. Dr. I Wayan Tjatera, MSc**, **Dra IGA Dewi Adnyani, MM**, Sekretaris Dekan (Ira), dan Sekretaris Pembantu Dekan (Astari), supir (Genjong), serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan amal perbuatan bapak, ibu dan saudara sekalian mendapatkan balasan dari Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Kuasa.

Akhirnya penulis hanya dapat bersyukur, penulis sangat sadar tidak ada gading yang tak retak, secerah apapun langit masih ada kabut, sebening apapun kaca tak luput dari sentuhan debu, karenanya kesempurnaan itu terletak pada ketidaksempurnaannya. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, khususnya pada sidang pembaca dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Persyaratan Gelar	iii
Persetujuan	iv
Penetapan Penitia Ujian	v
Ucapan terima Kasih	vi
Ringkasan	ix
Summary	xi
Abstract	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Studi	15
1.4 Manfaat Studi	16
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pembangunan Ekonomi.....	18
2.2 Peranan Sektor Pertanian Dalam pembangunan.....	21
2.3 Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Sektor Lainnya	27
2.4 Analisis Input-Output	32
2.4.1 Kerangka Dasar Model <i>Input-Output</i>	32
2.4.2 keterkaitan Antarsektor	47
2.5 Sistem neraca Sosial Ekonomi	61
2.6 Studi-studi Sebelumnya	67
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual	82
3.2 Hipotesis	87
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	89
4.2 Lokasi Penelitian	89

4.3 Jenis dan Sumber Data	89
4.4 Identifikasi Variabel	90
4.5 Populasi, Sampel dan Unit Analisis	92
4.6 Teknik Analisis	92
4.6.1 Analisis Keterkaitan Antarsektor	93
4.6.2 Analisis Uji Kriteia	97
BAB 5 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	98
5.2 Data Penelitian	102
5.2.1 Struktur Penggunaan <i>Output</i> Sektor Ekonomi Tahun 1999 dan 2002	102
5.2.2 Struktur <i>Input</i> Sektor Ekonomi Tahun 1999 dan 2002.....	110
5.3 Analisis Dan Hasil Penelitian	124
5.3.1 Analisis permintaan dan penawaran	124
5.3.1.1 Permintaan	125
5.3.1.2 Penawaran	127
5.3.2 Keterkaitan Antar Sektor	129
5.3.2.1 Keterkaitan Langsung Ke Depan Dan Ke Belakang Pertanian Terhadap Sektor Lainnya	129
5.3.2.2 Indeks Derajat Penyebaran Dan Derajat Kepekaan	132
5.3.2.3 Keterkaitan Tidak Langsung Ke Depan dan Ke- terkaitan Tidak Langsung Ke Belakang	137
5.3.3 Analisis Sektor Kunci Perekonomian Daerah Bali	140
5.3.4 Analisis Keterkaitan Sektor Yang Mendapat Prioritas Pembiayaan	142
5.3.5 Analisis Statistik	144
BAB 6 PEMBAHASAN	
6.1 Penawaran Dan Permintaan Antar Sektor	146
6.1.1 Penawaran	146
6.1.2 Permintaan	150
6.2 Keterkaitan Antar Sektor	153
6.2.1 Keterkaitan Langsung Ke Belakang dan Ke Depan	154
6.2.2 <i>Backward Power of Dispersion</i> dan <i>Forward Power of</i> <i>Dispersion</i>	158
6.2.3 Keterkaitan Tidak Langsung Ke belakang Dan Ke Depan	164
6.2.4 Sektor Kunci Perekonomian Daerah Bali	167
6.2.5 Keterkaitan Sektor Yang Mendapat Prioritas Pembiayaan	169
6.3 Hasil Uji Statistik	175
BAB 7 PENUTUP	
7.1 Kesimpulan	176

7.2 Saran-Saran	180
DAFTAR PUSTAKA	183
DAFTAR LAMPIRAN	192



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi PMDN Dan PMA Yang Disetujui Pemerintah Untuk Daerah Bali Terhadap Indonesia Th 1999-2003	5
Tabel 1.2 Realisasi Alikasi Dana PMDN Dan PMA Yang Distujui Pemerintah Untuk Sektor Pertanian di Indonesia 1999-03	6
Tabel 1.3 Perkembangan Indikator Ekonomi Daerah Provinsi Bali 1999-2003	10
Tabel 1.4 Perkembangan Penduduk Dan Pendapatan Per Kapita Daerah Provinsi Bali Tahun 1988 - 2002	11
Tabel 1.5 Perkembangan PDRB Daerah Provinsi Bali 1999-2003 ...	12
Tebel 1.6 Pembiayaan Sektorl Daerah Provinsi Bali 1999 dan 2003	13
Tabel 2.1 Transaksi <i>Input-Output</i>	34
Tabel 2.2 Hubungan Antar Neraca Dalam SNSE	64
Tabel 2.3 Arti Hubungan Antar Neraca Dalam SNSE	66
Tabel 5.1 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Pertanian Tahun 1999 dan 2002	111
Tabel 5.2 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 1999 dan 2002	113
Tabel 5.3 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Industri Tahun 1999 dan 2002	114
Tabel 5.4 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Listrik, Gas dan Air Minum Tahun 1999 dan 2002	116
Tabel 5.5 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Konstruksi Tahun 1999 dan 2002	117
Tabel 5.6 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Tahun 1999 dan 2002	119
Tabel 5.7 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Transportasi Dan Komunikasi Tahun 1999 dan 2002	120
Tabel 5.8 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Tahun 1999 dan 2002	122
Tabel 5.9 Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Jasa Tahun 1999 dan 2002	123
Tabel 5.10 Struktur Permintaan <i>Input</i> Sektor-Sektor Ekonomi Tahun 1999	125
Tabel 5.11 Struktur Permintaan <i>Input</i> Sektor-Sektor Ekonomi Tahun 2002	126

Tabel 5.12	Struktur Penawaran <i>Output</i> Sektor-Sektor Ekonomi Tahun 1999	127
Tabel 5.13	Struktur Penawaran <i>Output</i> Sektor-Sektor Ekonomi Tahun 2002	128
Tabel 5.14	Keterkaitan Langsung Sektor Pertanian Dengan Sektor Lainnya Tahun 1999 dan 2002	131
Tabel 5.15	Ranking dan Indeks Derajat Penyebaran Sektoral Tahun 1999 dan 2002	134
Tabel 5.16	Ranking dan Indeks Derajat Kepekaan Sektoral Tahun 1999 Dan 2002	136
Tabel 5.17	<i>Indirect Forward Linkage</i> Tahun 1999 Dan 2002	138
Tabel 5.18	Ranking <i>Indirect backward Linkage</i> Sektoral Tahun 1999 .	139
Table 5.19	Ranking <i>Indirect backward Linkage</i> Sektoral Tahun 2002 .	140
Tabel 6.1	Struktur Penawaran <i>Output</i> Sektor Ekonomi Tahun 1999	147
Tabel 6.2	Struktur Penawaran <i>Output</i> Sektor Ekonomi Tahun 2002	149
Tabel 6.3	Struktur Permintaan <i>Intput</i> Sektor Ekonomi Tahun 1999	151
Tabel 6.4	Struktur Permintaan <i>Intput</i> Sektor Ekonomi Tahun 2002	152
Tabel 6.5	Ranking Indeks Derajat Kepekaan Lebih Besar Satu Sektoral Tahun 1999	162
Tabel 6.6	Ranking Indeks Derajat Kepekaan Lebih Besar Satu Sektoral Tahun 2002	162
Tabel 6.7	Ranking Pembiayaan Sektoral tahun 1999	170
Tabel 6.8	Ranking Pembiayaan Sektoral tahun 2002	172

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peranan Sektor Pertanian: Suatu Ilustrasi Teoritis.....	30
Gambar 2.2 Aliran Barang Dan Jasa Antar Sektor Dalam Analisis <i>Input output</i> Regional	49
Gambar 3.1 Kerangka konseptual	83
Gambar 3.2 Kerangka Proses Berpikir	86
Gambar 6.1 Ranking Derajat Penyebaran Lebih Besar Satu Sektor Ekonomi Tahun 1999	158
Gambar 6.2 Ranking Derajat Penyebaran Lebih Besar Satu Sektor Ekonomi Tahun 2002	161



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Peta Teori 192
Lampiran 2	Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Provinsi Bali 1999, Matriks 63x63 (rp juta) 200
Lampiran 3	Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Provinsi Bali 2002, Matriks 63x63 (rp juta) 214
Lampiran 4	Penggunaan Sebagai <i>Input</i> Oleh Sektor lain (rp juta) Tahun 1999 230
Lampiran 5	Penggunaan Sebagai <i>Input</i> Oleh Sektor lain (rp juta) Tahun 2002 232
Lampiran 6	<i>Input</i> Asal yang Digunakan Untuk Produksi Suatu Sektor (rp juta) Tahun 1999 235
Lampiran 7	<i>Input</i> Asal yang Digunakan Untuk Produksi Suatu Sektor (rp juta) Tahun 2002 237
Lampiran 8	Tabel <i>Input-Output</i> Bali Tahun 1999 240
Lampiran 9	Tabel <i>Input-Output</i> Bali Tahun 2002 246
Lampiran 10	Keterkaitan Antar Sektor 1999..... 252
Lampiran 11	Kaitan dan Penyebaran Ke Belakang Total 253
Lampiran 12	Keterkaitan Antar Sektor 2002 254
Lampiran 13	Ringkasan Keterkaitan/Dampak 255
Lampiran 14	Analisis T Test 256
Lampiran 15	Analisis T Test 257
Lampiran 16	Analisis T Test 258
Lampiran 17	Analisis T Test 259
Lampiran 18	Koefisien Langsung Matriks A 260
Lampiran 19	Struktur <i>Output</i> Sektor Ekonomi 199, dan 2002 261
Lampiran 20	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Pertambangan Dan Penggalian 1999 dan 2002 262
Lampiran 21	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Industri 263
Lampiran 22	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Listrik, Gas Dan Air Minum 264
Lampiran 23	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Konstruksi 265
Lampiran 24	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 266
Lampiran 25	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Transportasi dan Komunikasi 267

Lampiran 26	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya	268
Lampiran 27	Sektor-Sektor Pengguna <i>Output</i> Sektor Jasa	269
Lampiran 28	Struktur <i>Input</i> Sektor Ekonomi Tahun 1999 dan 2002.	270
Lampiran 29	Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Pertambangan dan Penggalian	271
Lampiran 30	Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor industri	272
Lampiran 31	Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Listrik, Gas dan Air Minum	273
Lampiran 32	Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Konstruksi	274
Lampiran 33	Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	275
Lampiran 34	Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Transportasi dan Komunikasi	276
Lampiran 35	Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	277
Lampiran 36	Sektor-Sektor Penyumbang <i>Input</i> Bagi Sektor Jasa	278
Lampiran 37	Daftar Singkatan	279

RINGKASAN

Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dengan Sektor Lainnya Dalam Perekonomian Daerah Provinsi Bali

Prioritas pembangunan Provinsi Bali ditekankan pada sektor pertanian dalam arti luas, industri kecil dan kerajinan, serta sektor pariwisata. Lesunya pariwisata sebagai penggerak ekonomi Bali akhir-akhir ini telah mengalihkan pandangan pelaku ekonomi melirik kembali keberadaan sektor pertanian. Disadari atau tidak bahwa sektor pertanian yang sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat Bali di samping mampu menyerap banyak tenaga kerja juga akan mampu melestarikan organisasi sosial masyarakat tani yang sudah terkenal yakni Subak. Untuk itu perlu adanya identifikasi peran sektor pertanian Bali dari sudut keterkaitannya dengan sektor-sektor lainnya, dengan demikian dapat diketahui keberadaan sektor ini dalam menggerakkan maupun mendorong sektor lainnya dalam rangka perkembangan ekonomi daerah Provinsi Bali tahun 1999 dan tahun 2002. Tujuan dari studi ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya keterkaitan langsung baik ke belakang dan ke depan sektor pertanian dengan sektor lainnya, menganalisis dan mendeskripsikan besarnya keterkaitan tidak langsung baik ke depan maupun ke belakang sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya daerah Provinsi Bali, menganalisis dan mendeskripsikan sektor-sektor kunci dalam perekonomian daerah Provinsi Bali, serta menganalisis dan mendeskripsikan besarnya keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang dan ke depan (sektor kunci) dari sektor-sektor yang mendapatkan prioritas pembiayaan pembangunan.

Analisis yang dipergunakan untuk menjawab tujuan di atas sepenuhnya memanfaatkan data sekunder yakni Tabel *input-output* Bali tahun 1999 dan 2002 yang telah dimodifikasi ke dalam bentuk Sistem Neraca Sosial Ekonomi Bali. Dari model ini maka keterkaitan antar sektor, keterkaitan sektor pertanian dengan sektor lainnya, identifikasi keterkaitan sektor yang mendapat prioritas pembiayaan dapat dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 1999 dan 2002 sektor pertanian keterkaitannya secara umum masih rendah kecuali keterkaitannya ke belakang. Tiga sektor yang berinteraksi paling tinggi dengan sektor pertanian adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri, dan sektor transportasi dan komunikasi. Tahun 1999 ada tiga sektor kunci yang menjadi penggerak perekonomian yakni sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, dan konstruksi. Tahun 2002 ada dua sektor kunci sebagai penggerak perekonomian daerah

Provinsi Bali yakni sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor listrik, gas dan air minum. Sedangkan indeks keterkaitan tidak langsung baik ke depan maupun ke belakang, seluruh sektor ekonomi nilainya lebih besar satu baik tahun 1999 dan tahun 2002. Sektor pertanian belum mampu menjadi sektor kunci, hanya indeks derajat penyebarannya lebih besar satu. Sementara itu sektor yang mendapatkan prioritas pembiayaan tahun 1999 dan tahun 2002 (sektor pertanian, sektor transportasi dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor jasa, serta sektor pertambangan dan penggalian) hanya sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi menjadi sektor kunci tahun 1999, sedangkan tahun 2002 hanya sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor kunci. Sektor pertanian dan sektor pariwisata yang menjadi icon perekonomian daerah Provinsi Bali belum mampu menjadi penggerak perekonomian pada periode yang bersangkutan. Karenanya untuk meningkatkan keterkaitan sektor pertanian dengan industri (pengolahan) maka agro industri menjadi salah satu alternatif pengembangan. Sedangkan untuk meraih kembali kejayaan pariwisata, faktor keamanan dan kenyamanan serta komitmen semua pihak untuk menyadari dan peduli terhadap hal-hal yang mendukung kegiatan kepariwisataan.



SUMMARY

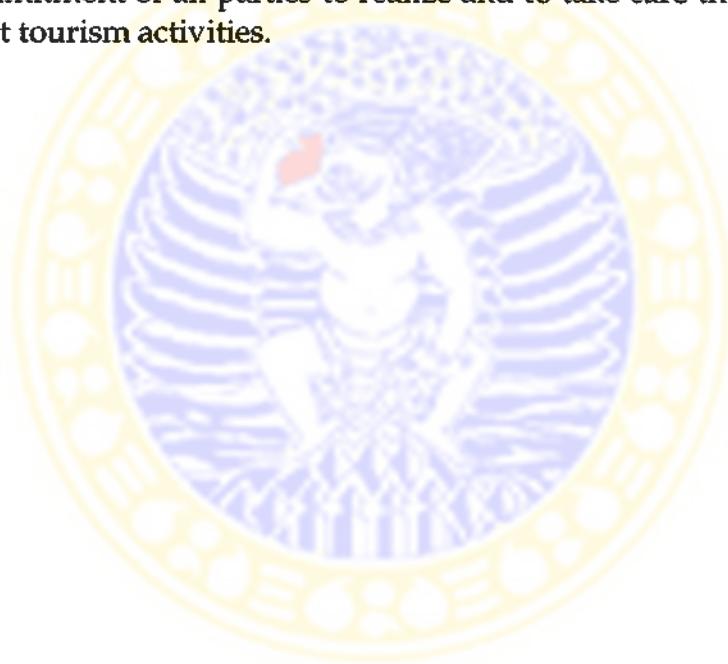
Analysis Of Agricultural Sector And Its Linkage To Other Sectors In Bali's Regional Economy

Bali has put emphasize its development priority on agriculture in general term, small-scale industry and handicraft, and tourism sectors. The sluggish development of tourism sector as an engine of growth of Bali's economy recently, has pushed the economic agents to look back to the agricultural sector. It is realized that agricultural sector which has been a backbone of Bali's economy also become a daily life, which reflected in Balinese culture and has capability to create employment and to enhance social organization such as *Subak*, a traditional irrigation organization. For these reasons, it is important to identify the existence and the roles of agricultural sectors in Bali's economy, and its linkages to other sectors, through this way the agriculture sector will be understood its relationship to other sectors, in order to accelerate the development of Bali's economy. Data in the period of 1999 to 2002 were used in the analysis. Based on the condition mentioned above, the present study is aimed to describes and analyzes the direct and indirect backward and forward linkages among sectors in Bali Province, especially agricultural sector where the sector has been prioritized in the budget allocation in the Bali's development.

To achieve the above objectives, analysis is undertaken based on input-output data available of the years of 1999 and 2002, and modified it into the form of Bali's Social Economic Balance Sheet System. Based on this model, the linkages between sectors, the linkage of agricultural sector and other sectors, and the identification of priority sectors which has large amount of budget allocation, can be identified.

The research result indicates that in 1999 and 2002 the coefficient of linkages of the agricultural sector in general is still low, except backward linkage higher than one. Three sectors has a high interaction with agricultural sector are trading sector, hotel and restaurant, industry sector, as well as transportation and communication sector. In 1999 there are three key-sectors that accelerate Bali's economy are mining and digging , industry, and construction. In 2002 there are two key-sectors as a accelerator of the Bali's regional economy are mining and digging sector, as well as electricity, gas and water. While the coefficients of indirect backward and indirect forward linkages of all sector are less than one in the years of 1999 and 2002. As matter of fact, agricultural sector has not been able to be a key sector in the Bali's economy, due to the only the coefficient of backward power of dispersion more than one.

The sectors which has been prioritized in the Bali's development with larger budget allocation in 1999 and 2002 are agriculture sector, transportation and communication sector, construction sector, service sector as well as mining and digging sector. Based the result of analysis it suggests that only mining and digging sector and construction sector become key sector in the year of 1999, but in the year of 2002 only mining and digging sector become a key sectors. Agriculture and tourism sectors which are considered as the icon of Bali's regional economy has not been able to function as accelerator of the economy in that period. It is therefore, to increase the role agricultural sector as a key sector the Bali's economy, agro industries which has function as forward linkage for manufacturing the agricultural product are necessary to be developed. On the other side, to achieve the glory of tourism sector, some prerequisites are needed to be developed such as the security and comfort factors as well as commitment of all parties to realize and to take care the programs that support tourism activities.



ABSTRACT

Analysis Of Agricultural Sector And Its Linkage To Other Sectors In Bali's Regional Economy

Bali has put emphasize its development priority on agriculture in general term, small-scale industry and handicraft, and tourism sectors. The sluggish progresses of tourism sector as an engine of growth of Bali's economy recently, has pushed the economic agents to look back the agricultural sector. The study is aiming to describes and analyzes the direct and indirect backward and forward linkage among sectors in Bali Province, especially agricultural sector which has been prioritized in the Bali's development.

The research result indicates that in the year of 1999 and 2002 the coefficients of linkage of agricultural sector in general is still low except backward linkage. Three sectors which has the highest interaction with agricultural sector are trading, hotel and restaurant, industry sector, as well as transportation and communication sector. In the year of 1999, there are three key sectors to accelerate economy are mining and digging, industry, and construction. In the year of 2002 there are two key-sectors as accelerator of the Bali's regional economy are mining and digging sector, as well as electricity, gas and water. While the coefficients of indirect backward and indirect forward linkages of all sector are less than one in both periode. Agricultural sector has not been able to function as key sector in the economy due to only the coefficient of backward power of dispersion more than one. The sectors which have been prioritized given larger budget in 1999 and 2002 such as agriculture sector, transportation and communication, construction, service sector as well as mining and digging sector, only mining and digging sector and construction sector become key sectors in the year 1999, but in the year of 2002 only mining and digging sector become key sector. Agriculture and tourism sectors which are considered as the icon of Bali's regional economy has not been able to function as accelerator of the economy in that period. It is therefore, to increase the role agricultural sector as a key sector the Bali's economy, agro industries which has function as forward linkage for manufacturing the agricultural product are necessary to be developed.

Keywords: Agriculture sector, linkages, and key sector

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan dan diuraikan semua data dan selanjutnya analisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pembahasan dari hasil analisis data dilakukan pada bab berikutnya.

Provinsi Bali terdiri dari beberapa pulau yakni Pulau Bali yang merupakan pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan. Luas wilayah Bali secara keseluruhan 5.637 km² atau 0,29 persen dari luas Kepulauan Indonesia. Jumlah penduduk Bali tahun 2000 (Sensus Penduduk) sebanyak 3.146.999 jiwa, atau dengan kepadatan penduduk 555 jiwa/km² dan tingkat pertumbuhan penduduk 1,19 persen per tahun selama periode tahun 1990-2000. Untuk tahun 2004 jumlah penduduk Bali berdasarkan angka sementara sebanyak 3.385.750 jiwa.

Secara administratif Provinsi Bali dibagi menjadi 9 kabupaten/kota (8 kabupaten dan 1 kota), 55 kecamatan, 693 desa/kelurahan, 1.420 desa pekraman, 3.945 banjar/adat. Masing-masing kabupaten/kota dengan luas sebagai berikut: Kabupaten Buleleng 1.366 km², Jembrana 842 km², Tabanan 839 km², Badung 419 km², Denpasar 128 km², Gianyar 368 km², Klungkung 315 km², Bangli 521 km², dan Karangasem 840 km².

Secara geografis Provinsi Bali terletak pada posisi antara $8^{\circ} 03' 40''$ - $8^{\circ} 50' 48''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 25' 53''$ - $115^{\circ} 42' 40''$ Bujur Timur. Daratan yang ada secara geologi terutama terbentuk dari bantuan kuarter, kuarter bawah, pliosin dan miosin. Relief dan topografi Pulau Bali di tengah-tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur dan di antara pegunungan tersebut ada gunung berapi yaitu Gunung Batur (1.717 m) dan Gunung Agung (3.140 m) gunung yang tidak berapi lainnya adalah Gunung Merebuk (1.386 m), Gunung Patas (1.414 m) dan Gunung Seraya (1.174 m). Adanya pegunungan tersebut menyebabkan daerah Bali secara geografis terbagi menjadi dua bagian yang tidak sama yakni:

- 1) Bali utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai
- 2) Bali Selatan dengan dataran rendah yang luas dan landai.

Provinsi Bali memiliki 4 buah danau yaitu: Danau Batur, Danau Beratan, Danau Buyan, dan Danau Tamblingan. Daerah Bali memiliki iklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim dan terdapat musim kemarau dan musin hujan diselingi oleh musim pancaroba.

Suhu dipengaruhi oleh ketinggian tempat, rata-rata Bali sekitar 28° - 30° C. Dataran rendah di bagian selatan lebih lebar jika dibandingkan dengan dataran di bagian utara. Keadaan alam seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap iklim di Bali. Umumnya Daerah Bali bagian selatan turun hujan lebih banyak dari bagian utara terutama pada bulan

Desember sampai Februari, angin bertiup dari barat laut, sedangkan pada bulan Agustus angin bertiup dari timur dan tenggara. Pada bulan Maret sampai Mei angin bertiup berubah-ubah arah. Kelembaban udara di Bali berkisar antara 90 persen dan pada musim hujan dapat mencapai 100 persen, sedangkan pada musim kering mencapai 60 persen.

Jenis tanah yang ada di Bali sebagian besar didominasi oleh tanah regosol dan latosol serta bagian kecil saja terdapat jenis tanah aluvial, mediteran dan andosol. Jenis tanah latosol yang sangat peka terhadap erosi tersebar di bagian barat sampai Kalopaksa, Patemon, Ringdikit, dan Pempatan. Juga terdapat di sekitar Gunung Penyu, Gunung Pintu, Gunung Juwet dan gunung Seraya yang secara keseluruhan meliputi 44,9 persen dari luas Pulau Bali.

Jenis tanah Regosol yang sangat peka terhadap erosi terdapat di bagian timur Amlapura sampai Culik. Jenis tanah ini terdapat juga di pantai Singaraja sampai Seririt, Bubunan, Kekeran di sekitar Danau Tamblingan, Buyan dan Beratan, sekitar kelompok hutan Batukaru, serta sebagian kecil di pantai selatan Desa Kusamba, Sanur, Benoa dan Kuta. Jenis tanah ini meliputi sekitar 39,93 persen dari luas Pulau Bali.

Jenis tanah andosol yang juga peka terhadap erosi terdapat di sekitar Baturiti, Candikuning, Banyuatis, Gobleg, Pupuan dan sebagian kelompok hutan Gunung Batukaru. Jenis tanah mediteranian yang kurang peka terhadap erosi terdapat di jazirah bukit Nusa Penida dan

kepuluannya, Bukit Kuta dan Perapat Agung. Jenis tanah aluvial yang tidak peka terhadap erosi terdapat di dataran Negara, Sumber Kelampok, Manggis dan Angantelu. Ke tiga jenis tanah ini yaitu andosol, mediteran dan aluvial meliputi sekitar 15,49 persen dari luas Pulau Bali.

Hutan yang berfungsi sebagai pelindung mata air, pencegahan erosi dan banjir atau berfungsi sebagai hidrologi terletak ditengah-tengah Pulau Bali yang membentang di daerah pegunungan dari ujung barat sampai ujung timur pulau Bali dengan luas kawasan hutan sebesar 22,54 persen dari luas Pulau Bali.

Sungai-sungai yang bersumber dari hutan kebanyakan mengalir ke daerah selatan dibandingkan ke utara. Sebagai daerah agraris sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan jasa.

Kondisi ekonomi daerah Bali dapat dilihat dari struktur perekonomian, distribusi persentase PDRB yang masih didominasi oleh oleh sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pertanian dan jasa.

Kondisi sosial masyarakat Bali secara umum cukup baik, hal ini dibuktikan dengan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berjalan sebagaimana biasanya. Namun tidak berarti tidak ada masalah sosial, di mana konflik-konflik di masyarakat masih sering terjadi, demikian juga masalah ketertiban dan keamanan yang akhir-akhir ini cenderung meningkat.

Jumlah penduduk miskin tahun 2004 sebanyak 231.900 orang, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2003 sebanyak 246.100 orang. Jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi, hal ini disebabkan karena dampak krisis ekonomi yang belum teratasi secara tuntas.

5.2 Data Penelitian

Berdasarkan Tabel I-O dan SNSE 1999 dan 2002 daerah Provinsi Bali sektor ekonomi yang mencakup 9 sektor yakni: Sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air minum, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, bank lembaga keuangan lainnya, serta sektor jasa. Struktur penggunaan *output* maupun *input* masing-masing sektor dapat diilustrasikan sebagai berikut.

5.2.1 Struktur Penggunaan *Output* Sektor Ekonomi Tahun 1999 dan 2002

Struktur *output* yang dimaksudkan di sini adalah *output* suatu sektor yang didistribusikan sebagai *input* oleh sektor-sektor yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan daya dorong suatu sektor untuk mendorong perkembangan sektor yang lainnya. Kemampuan mendorong ini perlu untuk melihat keterkaitan ke depan suatu sektor. Jika daya dorongnya tinggi berarti bahwa sektor yang

bersangkutan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan aktivitas sektor hilir. Berikut diuraikan lima sektor pengguna dari setiap sektor.

1. Sektor Pertanian.

Output sektor pertanian tahun 1999 dipergunakan sebagai input oleh delapan sektor kecuali sektor listrik, gas dan air minum. Sedangkan tahun 2002 *output* sektor pertanian hanya dipergunakan oleh lima sektor. Adapun sektor-sektor pengguna produk sektor ini tahun 1999 sebagai *input* berturut-turut dari yang terbesar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran (70,13 persen), industri (16,30 persen), pertanian (13,23 persen), transportasi (1,07 persen), serta sektor lainnya di bawah satu persen. Sedangkan tahun 2002 penggunaannya oleh sektor industri (46,48 persen), pertanian (34,19 persen), perdagangan, hotel dan restoran (18,86 persen),selebihnya di bawah satu persen (Lampiran 19).

Pada periode ini terlihat bahwa tahun 2002 lebih sedikit sektor yang menggunakan *output* sektor pertanian. Pada ke dua periode tersebut interaksi di antara sektor pertanian sendiri cukup besar dari 13,23 persen menjadi 34,19 persen. Rata-rata terjadi peningkatan persentase penggunaan oleh sektor yang sama, kecuali sektor perdagangan, hotel dan restoran menurun dari 70,13 persen menjadi 18,86 persen. Hal ini menunjukkan daya dorong sektor pertanian terhadap perdagangan, hotel dan restoran berkurang di tahun 2002.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Output sektor pertambangan dan penggalian hanya tidak dimanfaatkan oleh sektor bank dan lembaga keuangan lainnya. Selebihnya sektor-sektor yang lainnya memanfaatkan produk sektor tersebut sebagai bahan baku dalam proses produksinya tahun 1999. Sedangkan tahun 2002 hanya dimanfaatkan oleh tiga sektor konstruksi, industri dan bank serta lembaga keuangan lainnya. Kecendrungan ini sama dengan sektor pertanian, aktivitas sektor yang menggunakan *output* pertambangan dan penggalian menurun tahun 2002. Jadi kemampuan mendorong sektor lainnya tahun 2002 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 1999.

Yang mencolok tahun 1999 terlihat bahwa 71,80 persen produk sektor ini dimanfaatkan oleh sektor listrik, gas dan air minum, sedangkan tahun 2002 pengguna terbesar oleh sektor konstruksi sebesar 93,85 persen. Khusus untuk pertanian hanya memanfaatkan sebesar 0,13 persen tahun 1999, sedangkan tahun 2002 tidak ada memanfaatkan produk sektor ini. Besarnya pemanfaatan dari masing-masing sektor selengkapnya dapat dilihat (Lampiran 20).

3. Sektor Industri

Output sektor industri sangat berbeda dengan sektor pertambangan dan penggalian, seluruh sektor yang ada memanfaatkan produk sektor

industri untuk bahan baku dalam proses produksinya baik tahun 1999 maupun tahun 2002. Besarnya *output* sektor industri yang dimanfaatkan oleh masing-masing sektor tahun 1999 berturut-turut oleh sektor industri (78,95 persen), perdagangan, hotel dan restoran (9,69 persen), pertanian, 5,01 persen). Selebihnya sektor lainnya memanfaatkan kurang dari empat persen.

Persentase penggunaan tahun 2002 juga tidak berbeda dengan tahun 1999 baik secara absolut maupun secara relatif. Secara absolut setiap sektor nilai penggunaannya meningkat, serta secara relatif juga rata-rata mengalami peningkatan kecuali sektor industri turun dari 78,95 persen tahun 1999 menjadi 28,55 persen tahun 2002. Khusus untuk sektor pertanian mengalami peningkatan penggunaan produk sektor industri sebagai *input*nya yakni dari 5,01 persen tahun 1999 menjadi 9,49 persen tahun 2002 (Lampiran 21).

4. Sektor Listrik, Gas dan Air minum

Sektor listrik, gas dan air minum tidak berbeda dengan sektor industri. Seluruh sektor yang ada memanfaatkan produk sektor ini sebagai *input* dalam proses produksinya baik tahun 1999 maupun tahun 2002. Hal ini adalah logis mengingat produk sektor listrik, gas dan air minum merupakan kebutuhan dasar masyarakat di segala bidang kehidupan. Adapaun pemanfaatan oleh masing-masing sektor

persentasenya bervariasi dari 0,002 persen untuk sektor pertambangan dan penggalian sampai dengan 77,82 persen oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 1999. Sedangkan tahun 2002 berkisar antara 0,01 persen untuk sektor pertambangan dan penggalian dan 64,66 persen untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Pada periode tersebut sektor-sektor yang mengalami peningkatan penggunaannya baik secara absolut dan relatif adalah sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, transportasi dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya serta sektor jasa. Selebihnya ada yang persentasenya meningkat namun absolutnya menurun. Untuk sektor pertanian secara absolut penggunaannya menurun, namun secara relatif naik dari 2,65 persen tahun 1999 menjadi 4,41 persen tahun 2002 (Lampiran 22).

5. Sektor Konstruksi

Produk sektor konstruksi juga dimanfaatkan oleh semua sektor ekonomi dalam perekonomian Daerah Provinsi Bali tahun 1999 maupun tahun 2002. Besar *output* yang dimanfaatkan masing-masing sektor bervariasi antara 0,05 persen (konstruksi) sampai 64,17 persen (sektor perdagangan, hotel dan restoran) tahun 1999, dan 0,08 persen (listrik, gas dan air minum) sampai 31,43 persen (jasa) tahun 2002. Variasi yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dari masing-masing

sektor mengalami dinamika yang cukup tinggi, sehingga pemanfaatan *output* sebagai bahan baku juga mengalami variasi.

Berbeda dengan sektor listrik, gas dan air minum, yang nilai seluruh menurun tahun 2002 dibandingkan dengan tahun 1999 dalam hal penggunaan *output*nya oleh berbagai sektor sebagai *input*. Untuk sektor konstruksi mengalami peningkatan, dan penggunaan oleh berbagai sektor rata-rata mengalami peningkatan tahun 2002. Sedangkan sektor pertanian memanfaatkan produk sektor ini secara absolut mengalami peningkatan tetapi secara relatif menurun dari 6,86 persen menjadi 1,72 persen pada periode yang bersangkutan (Lampiran 23).

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Produk sektor perdagangan, hotel dan restoran juga dimanfaatkan oleh semua sektor ekonomi, dengan persentase berkisar antara 0,11 persen (pertambangan dan penggalian) sampai 28,59 persen (perdagangan, hotel dan restoran) tahun 1999. Sedangkan untuk tahun 2002 persentase pemanfaatannya berkisar antara 0,02 persen (pertambangan dan penggalian) sampai dengan 45,07 persen (transportasi dan komunikasi).

Nilai keseluruhan sektor ini yang dipergunakan sebagai *input* oleh seluruh sektor menurun drastis tahun 2002, dan hampir seluruh sektor mengalami penurunan dalam penggunaan *output* perdagangan, hotel dan

restoran untuk dipergunakan sebagai *input*. Hanya sektor konstruksi dan sektor bank serta lembaga keuangan lainnya yang mengalami peningkatan, baik dalam nilai absolut maupun dalam nilai relatif. Transportasi dan komunikasi walau secara absolut menggunakan jumlah yang lebih sedikit, namun secara relatif mengalami peningkatan. Sektor pertanian mengalami penurunan memanfaatkan produk sektor ini, baik secara relatif maupun secara absolut tahun 1999 dan 2002 (Lampiran 24).

7. Sektor Transportasi dan Komunikasi

Sektor transportasi dan komunikasi tidak berbeda dengan sektor yang lainnya, pemanfaatan produk sektor ini dipergunakan oleh semua sektor sebagai bahan baku dengan nilai masing-masing berkisar antara 0,03 persen (konstruksi) sampai 58,47 persen (perdagangan, hotel dan restoran) tahun 1999, dan 0,09 persen (pertambangan dan penggalian) sampai 37,96 persen (perdagangan, hotel dan restoran) tahun 2002.

Secara keseluruhan nilai penggunaannya meningkat, demikian pula per sektornya rata-rata juga mengalami peningkatan, kecuali sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air minum yang mengalami penurunan baik secara relatif maupun secara absolut. Untuk sektor pertanian memanfaatkan produk sektor ini sebagai bahan baku meningkat baik secara absolut dan secara relatif naik dari 1,03 persen

menjadi 1,96 persen pada periode yang bersangkutan. Selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 25).

8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Distribusi *output* sektor bank dan keuangan lainnya yang dimanfaatkan sebagai bahan baku oleh sektor-sektor lainnya juga menyebar merata kepada semua sektor baik tahun 1999 maupun tahun 2002, dengan nilai yang semakin meningkat. Artinya bahwa kemampuan sektor ini mendorong sektor lainnya meningkat di tahun 2002. Namun sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor listrik, gas dan air minum yang menurun penggunaannya, selebihnya semua sektor mengalami peningkatan.

Pemanfaatan produk sektor ini dari 0,25 persen (konstruksi) sampai 60,96 persen (perdagangan, hotel dan restoran) tahun 1999, sedangkan tahun 2002 antara 0,05 persen (pertambangan dan penggalian) sampai 35,77 persen (perdagangan, hotel dan restoran) tahun 2002. Untuk sektor pertanian secara absolut penggunaannya meningkat namun secara persentase mengalami penurunan dari 3,83 persen menjadi 1,97 persen pada periode tersebut (Lampiran 26).

9. Sektor Jasa

Terakhir sektor jasa tidak berbeda dengan sektor lainnya, *output* sektor jasa juga dimanfaatkan oleh seluruh sektor lainnya secara merata

sebagai *input* dalam proses produksinya. Adapun distribusi *output* sektor jasa yang digunakan sektor lainnya dari 0,04 persen (konstruksi) sampai 45,74 persen (transportasi dan komunikasi) tahun 1999, dan 0,02 persen (pertambangan dan penggalian) sampai 65,19 persen (transportasi dan komunikasi) tahun 2002.

Nilai keseluruhan meningkat tahun 2002, semua sektor juga mengalami peningkatan penggunaan kecuali sektor bank dan lembaga keuangan lainnya yang menurun. Sektor pertanian meningkat menggunakan produk sektor ini sebagai bahan baku baik secara absolut dan secara relatif naik dari 2,71 persen tahun 1999 menjadi 6,24 persen tahun 2002 (Lampiran 27).

5.2.2 Struktur *Input* sektor ekonomi tahun 1999 dan 2002

Struktur *input* sektor ekonomi daerah Provinsi Bali tahun 1999 dan 2002 dari sudut penggunaan *input* masing-masing sektor dapat diilustrasikan sebagai berikut.

1. Sektor Pertanian.

Input sektor pertanian di samping berasal dari komoditas sektor pertanian sendiri, juga berasal sektor-sektor lainnya. Adapun rincian sektor penyumbang *input* terhadap sektor pertanian tahun 1999 dan tahun 2002 diperlihatkan seperti Tabel 5.1.

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 9 sektor ekonomi yang ada, penyedia *input* sektor pertanian tahun 1999 didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (42,43 persen), sektor pertanian sendiri (31,54 persen) dan industri (12,80 persen). *Input* dari sektor lainnya berkisar antara 0,01 persen dari pertambangan dan penggalian sampai 3,95 persen dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

Tabel 5.1
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR PERTANIAN
TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 %	2002 %
1	Pertanian	206.018	1.843.050	31,54	62,69
2	Pertambangan dan penggalian	60	-	0,01	-
3	Industri	83.622	831.515	12,80	28,28
4	Listrik, gas dan air minum	22.379	21.151	3,43	0,71
5	Konstruksi	13.007	22.528	1,99	0,76
6	Perdagangan, hotel dan restoran	277.156	10.954	42,43	0,37
7	Transportasi dan komunikasi	10.547	39.812	1,61	1,35
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	25.778	26.818	3,95	0,91
9	Jasa	14.612	143.830	2,24	4,89
	Jumlah	653.179	2.939.658	100,00	100,00

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Tahun 2002 sektor pertanian dalam proses produksinya juga menggunakan *input* yang berasal dari sektor pertanian sendiri, juga berasal dari sektor-sektor yang lainnya. Sebagian besar *input* yang

dipergunakan oleh sektor pertanian berasal dari sektor pertanian sendiri (62,69 persen), 28,28 persen berasal dari sektor industri, serta 4,89 persen berasal dari sektor jasa. Selebihnya berasal dari sektor lainnya dengan kisaran antara 0,37 persen dari sektor perdagangan, hotel dan restoran sampai dengan 1,35 persen dari sektor transportasi dan komunikasi. Pada dua periode waktu tersebut sektor utama penyumbang *input* bergeser sedikit untuk sektor perdagangan hotel dan restoran digantikan sektor jasa dari sudut persentasenya. Secara absolut sebagian besar nilainya mengalami peningkatan, kecuali sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air minum, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sumbangan *input* sektor-sektor lainnya terhadap sektor pertambangan dan penggalian berasal dari seluruh sektor tahun 1999, sedangkan tahun 2002 sektor pertanian dan pertambangan serta penggalian tidak memberikan sumbangan *input*. (lihat Tabel 5.2).

Input yang dipergunakan oleh sektor pertambangan dan penggalian tahun 2002 seluruhnya berasal dari sektor luar, tidak ada yang berasal dari sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pertanian. Komposisi penyumbang *input* pada sektor pertambangan dan penggalian didominasi oleh sektor industri (48,20 persen), sektor konstruksi (30,30 persen), dan sektor transportasi dan komunikasi (16,77 persen). Sektor lainnya dari

yang terkecil sampai dengan terbanyak berkisar antara 0,15 persen dari sektor perdagangan, hotel dan restoran sampai dengan 3,59 persen dari sektor jasa. Nilai total penggunaan *input* pada dua periode tersebut secara absolut mengalami penurunan, hanya sektor industri, listrik, gas dan air minum, serta sektor konstruksi mengalami peningkatan. Lebih banyak sektor yang mengalami penurunan.

Tabel 5.2
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertanian	11	-	0,07	-
2	Pertambangan dan penggalian	303	-	2,05	-
3	Industri	161	5.008	1,09	48,20
4	Listrik, gas dan air minum	18	27	0,12	0,26
5	Konstruksi	901	3.124	6,10	30,30
6	Perdagangan, hotel dan restoran	2.660	16	18,01	0,15
7	Transportasi dan komunikasi	3.051	1.742	20,66	16,77
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	2.063	74	13,97	0,71
9	Jasa	5.600	373	37,92	3,59
	Jumlah	14.769	10.388	100,00	100,00

Sumber: Lampiran 7 dan 8

3) Sektor Industri

Input yang dipergunakan oleh sektor industri pada tahun 1999 dan 2002 berasal dari seluruh sektor ekonomi. Adapun besarnya nilai *input* yang dipergunakan tersebut bervariasi (lihat Tabel 5.3). Pada tahun 1999

input sektor industri (61,01 persen) berasal dari sektor industri sendiri, 17,50 persen disumbangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran serta 11,76 persen oleh sektor pertanian. Selebihnya sektor lainnya antara 0,07 persen sektor konstruksi sampai 4,07 persen sektor transportasi dan komunikasi.

Tabel 5.3
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR INDUSTRI
TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertanian	253.683	2.505.264	11,76	46,84
2	Pertambangan dan penggalian	12.730	15.305	0,59	0,29
3	Industri	1.316.474	2.499.363	61,01	46,70
4	Listrik, gas dan air minum	31.732	37.219	1,47	0,69
5	Konstruksi	1.614	5.534	0,07	0,10
6	Perdagangan, hotel dan restoran	377.591	28.092	17,50	0,53
7	Transportasi dan komunikasi	87.970	131.320	4,07	2,45
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	60.205	71.494	2,79	1,34
9	Jasa	15.576	55.147	0,72	1,03
	Jumlah	2.157.575	5.348.738	100	100

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Tahun 2002 tidak berbeda dengan tahun 1999, struktur penggunaan *input* sektor industri berasal dari seluruh sektor yang ada dalam perekonomian daerah Provinsi Bali. Distribusi komposisi penggunaan *output* sektor lainnya yang dipergunakan sebagai *input* dari masing-masing sektor yang dibutuhkan oleh sektor industri dalam proses

produksinya bahwa penggunaan *output* sektor lainnya untuk kebutuhan sebagai *input* pada sektor industri disumbangkan oleh dua sektor terbesar yakni sektor pertanian (46,84 persen), dan sektor industri sendiri sebesar (46,70 persen). Sektor lainnya menyumbang *input* berkisar antara 0,10 persen untuk sektor konstruksi sampai dengan 2,45 persen dari sektor transportasi dan komunikasi. Secara keseluruhan nilainya meningkat tahun 2002, serta masing-masing sektor baik secara absolut maupun secara persentase rata-rata meningkat sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami penurunan.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

Sektor listrik, gas dan air minum, struktur pemanfaatan *inputnya* berasal dari semua sektor, kecuali sektor pertanian tahun 1999. Nilai sumbangan *input* dari masing-masing sektor tampak pada Tabel 5.4 berikut.

Penyumbang *input* terbesar untuk sektor listrik, gas dan air minum adalah sektor dirinya sendiri (43,57 persen), sektor pertanian (23,53 persen) dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya (12,96 persen), sedangkan tahun 2002 sektor listrik, gas dan air minum bahan bakunya tidak ada berasal dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Komposisi distribusi penggunaan *input* sektor listrik, gas dan air minum yang berasal dari sektor lainnya juga menyebar dengan nilai

yang bervariasi sebagai berikut. *Input* sektor listrik, gas dan air minum 83,79 persen disumbangkan oleh sektor industri, 5,66 persen disumbangkan oleh sektor jasa, dan 4,002 persen disumbangkan oleh sektor listrik, gas dan air minum. Sementara sektor pertanian sama sekali tidak memberikan kontribusi *input* dalam proses produksi sektor listrik, gas dan air minum.

Tabel 5.4
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR LISTRIK, GAS
DAN AIR MINUM TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertambangan dan penggalian	33.942	-	23,53	-
2	Industri	9.142	189.366	6,33	83,79
3	Listrik, gas dan air minum	65.741	9.044	43,57	4,002
4	Konstruksi	2.136	991	1,48	0,44
5	Perdagangan, hotel dan restoran	8.780	4.018	6,08	1,77
6	Transportasi dan komunikasi	5.538	4.265	3,84	1,88
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	18.693	5.502	12,96	2,43
8	Jasa	288	12.793	0,19	5,66
	Jumlah	144.260	225.979	100	100

Sumber: Lampiran 7 dan 8

5. Sektor Konstruksi

Tidak berbeda dengan sektor yang lainnya. Sektor konstruksi juga memanfaatkan *output* sektor lainnya sebagai *input* baik tahun 1999 dan tahun 2002, dengan distribusi nilai *input* yang dipergunakan seperti Tabel

5.5. Sektor konstruksi memanfaatkan *input* terbanyak dari sektor industri (92,97 persen) selebihnya dari sektor lainnya berkisar antara 0,14 persen sektor konstruksi sampai 2,28 persen dari sektor pertanian dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.

Tabel 5.5
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR KONSTRUKSI
TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertanian	1.714	22.878	2,28	1,05
2	Pertambangan dan penggalian	195	234.667	0,26	10,78
3	Industri	69.772	1.648.274	92,97	75,73
4	Listrik, gas dan air minum	157	6.152	0,21	0,28
5	Konstruksi	103	114.761	0,14	5,27
6	Perdagangan, hotel dan restoran	844	7.282	1,12	0,33
7	Transportasi dan komunikasi	342	11.794	0,45	0,54
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1.712	65.276	2,28	2,99
9	Jasa	206	65.407	0,27	3,01
	Jumlah	75.045	2.176.491	100	100

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Untuk tahun 2002 *Input* sektor konstruksi juga berasal dari semua sektor yang ada. Nilai penggunaan *input* dari masing-masing sektor yang dipergunakan oleh sektor konstruksi terlihat bahwa satu-satunya sektor penyumbang *input* terbesar untuk sektor konstruksi berasal dari sektor industri dengan nilai sebesar 75,73 persen, dan sektor pertambangan dan penggalian 10,78 persen. Sumbangan sektor-sektor lainnya berkisar antara

0,33 persen untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran sampai dengan 5,27 persen untuk sektor konstruksi.

Secara keseluruhan nilai penggunaan *input* pada periode yang bersangkutan secara absolut mengalami peningkatan, juga semua sektor mengalami peningkatan, namun secara relatif sektor pertanian, industri, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami penurunan. Komposisi ini dapat saja disebabkan karena fluktuasi harga yang berbeda pada masing-masing sektor, atau juga dapat disebabkan karena produk sektor lainnya menurun.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 1999 struktur penggunaan bahan bakunya juga berasal dari produk sektor lainnya, dengan susunan dan besar nilainya masing-masing sebagai berikut. Sektor perdagangan, hotel dan restoran *input* terbanyak disumbangkan oleh sektor pertanian (27,75 persen), perdagangan, hotel dan restoran (17,29 persen), sektor listrik, gas dan air minum (16,71 persen). Tahun 2002 komposisi *input* sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak berbeda dengan sektor lainnya. Sektor ini memanfaatkan produk seluruh sektor untuk dipergunakan sebagai *input* dalam proses produksinya. Nilai *input* yang dipergunakan seperti ditunjukkan oleh Tabel 5.6. Penyumbang *input* terbesar untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah sektor

industri, sektor pertanian, dan sektor transportasi dan komunikasi dengan persentase masing-masing 41,53 persen, 17,55 persen dan 13,30 persen. Sektor pertanian penyumbang *input* yang cukup besar pada ke dua periode waktu tersebut.

Tabel 5.6
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertanian	1.092.506	1.016.606	27,75	17,55
2	Pertambangan dan penggalian	1	1	0,00003	0,00001
3	Industri	161.693	2.404.793	4,10	41,53
4	Listrik, gas dan air minum	658.110	310.448	16,71	5,36
5	Konstruksi	121.632	333.197	3,09	5,75
6	Perdagangan, hotel dan restoran	680.813	208.981	17,29	3,60
7	Transportasi dan komunikasi	599.647	770.142	15,23	13,30
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	410.283	486.358	10,42	8,40
9	Jasa	211.594	259.192	5,37	4,48
	Jumlah	3.936.279	5.789.718	100	100

Sumber: Lampiran 7 dan 8

7. Sektor Transportasi dan Komunikasi

Input yang dipergunakan oleh sektor transportasi dan komunikasi juga bersumber dari seluruh sektor ekonomi, baik dari sektor dirinya sendiri maupun sektor lainnya. Adapun distribusi nilai *input* yang dipergunakan dari masing-masing sektor tahun 1999 seperti pada Tabel 5.7

Sektor yang menyumbang *input* terbesar bagi sektor transportasi dan komunikasi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi dan sektor jasa masing-masing 33,57 persen, 25,06 persen dan 24,04 persen. Sektor pertanian menyumbangkan 0,11 persen saja.

Tabel 5.7
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG INPUT BAGI SEKTOR
TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertanian	1.124	-	0,11	-
2	Pertambangan dan penggalian	28	-	0,003	-
3	Industri	18.690	520.573	1,82	15,43
4	Listrik, gas dan air minum	44.262	46.389	4,31	1,37
5	Konstruksi	19.385	140.027	1,89	4,15
6	Perdagangan, hotel dan restoran	344.586	304.740	33,57	9,03
7	Transportasi dan komunikasi	257.268	733.982	25,06	21,75
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	94.328	125.342	9,19	3,71
9	Jasa	246.869	1.502.539	24,04	44,53
	Jumlah	1.026.540	3.373.592	100	100

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Struktur penggunaan *input* sektor transportasi dan komunikasi tahun 2002 berasal dari beberapa sektor di luar sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Besarnya nilai *input* yang dipergunakan dari masing-masing sektor adalah seperti Tabel 5.7. Sektor-sektor penyumbang *input* untuk sektor transportasi dan komunikasi

dalam proses produksinya juga tersebar di antara berbagai sektor. Tiga sektor penyumbang *input* terbesar berturut-turut adalah sektor jasa (44,53 persen), sektor transportasi dan komunikasi sendiri (21,75 persen), serta sektor industri (15,43 persen). Di luar ketiga sektor tersebut, sumbangan sektor lainnya nilainya berkisar antara 1,37 persen dari sektor listrik, gas dan air minum sampai dengan 9,03 persen yang berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran. Secara keseluruhan nilainya mengalami peningkatan baik secara absolut maupun secara relatif, kecuali sektor pertanian dan pertambangan dan penggalian tahun 2002. Penurunan persentase yang cukup besar terjadi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran.

8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Input sektor bank dan lembaga keuangan lainnya tidak ada yang berasal dari sektor pertambangan dan penggalian, selebihnya disumbangkan oleh sektor-sektor yang ada seperti ditunjukkan pada Tabel 5.8. Sektor bank dan lembaga keuangan lainnya penyumbang *inputnya* terbesar dari sektor dirinya sendiri (25,11 persen), sektor transportasi dan komunikasi (20,43 persen) dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (20,07 persen). Sementara sektor pertanian hanya menyumbang sangat kecil sekali, dan tahun 2002 tidak ada sama sekali.

Sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dalam menggunakan *input* untuk proses produksinya menggunakan semua *input* dari berbagai sektor ekonomi kecuali sektor pertanian tahun 2002. Adapun komposisi penggunaan *input*nya terlihat bahwa tiga sektor penyumbang *input* terbanyak adalah sektor-sektor konstruksi (35,82 persen), transportasi dan komunikasi (20,61 persen), serta sektor industri (14,85 persen).

Tabel 5.8
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertanian	1	-	0,0004	-
2	Pertambangan dan penggalian	-	68	-	0,009
2	Industri	1.556	115.288	0,69	14,85
3	Listrik, gas dan air minum	13.441	27.967	5,95	3,60
4	Konstruksi	26.871	277.984	11,91	35,82
5	Perdagangan, hotel dan restoran	45.287	74.254	20,07	9,57
6	Transportasi dan komunikasi	46.107	159.972	20,43	20,61
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	56.663	99.855	25,11	12,86
8	Jasa	35.745	20.497	15,84	2,64
	Jumlah	225.671	775.885	100	100

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Sektor lainnya antara 0,009 persen untuk sektor pertambangan dan penggalian sampai dengan 12,86 persen dari sektor bank dan lembaga keuangan lainnya sendiri. Sedangkan sektor pertanian kontribusi *input*nya

sama sekali tidak disentuh oleh sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.

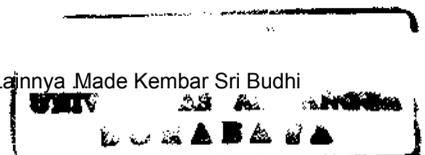
9. Sektor Jasa

Terakhir adalah sektor jasa yang juga tidak berbeda dengan sektor lainnya, seluruh *input* yang dipergunakan tersebar dari berbagai sektor ekonomi lainnya dengan komposisi sebagai berikut. Sektor jasa *input* terbanyak berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran 92,75 persen, sektor transportasi 2,16 persen, sektor pertanian hanya menyumbang 0,32 persen.

Tabel 5.9
SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG INPUT BAGI SEKTOR JASA
TAHUN 1999 DAN 2002

No	Sektor	1999 Nilai (Juta rp)	2002 Nilai (Juta rp)	1999 (%)	2002 (%)
1	Pertanian	2.722	1.882	0,32	0,10
2	Pertambangan dan penggalian	1	-	0,0001	-
3	Industri	6.415	540.645	0,22	28,25
4	Listrik, gas dan air minum	9.853	21.981	1,42	1,14
5	Konstruksi	3.886	411.713	0,55	21,51
6	Perdagangan, hotel dan restoran	643.738	37.756	92,75	1,97
7	Transportasi dan komunikasi	14.994	175.801	2,16	9,18
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	3.236	478.532	0,46	25,02
9	Jasa	9.196	244.921	1,32	12,79
	Jumlah	694.086	1.913.452	100	100

Sumber: Lampiran 7 dan 8



Sedangkan tahun 2002, kebutuhan akan *input* sebagai bahan baku dalam proses produksinya memanfaatkan seluruh *output* sektor lainnya sebagai *input* kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Adapun komposisi penggunaan *input* nilainya ditunjukkan pada Tabel 5.9. Berdasarkan Tabel 5.9 tiga sektor penyumbang *input* terbesar untuk sektor jasa berturut-turut adalah sektor industri (28,25 persen), bank dan lembaga keuangan lainnya (25,02 persen), serta konstruksi sebesar (21,51 persen). Sektor lainnya menyumbang dengan kisaran 0,10 persen sampai dengan 12,79 persen. Sektor pertanian sebagai penyumbang *input* dengan persentase yang paling kecil yakni 0,10 persen. Persentase peningkatan yang cukup besar terjadi pada sektor industri, konstruksi, bank dan lembaga keuangan lainnya, serta sektor jasa. Sedangkan sektor yang menurun drastis adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran.

5.3 Analisis Dan Hasil Penelitian.

5.3.1 Analisis permintaan dan penawaran

Konsep tentang permintaan dan penawaran merupakan masalah yang sangat mendasar dalam perekonomian. Analisis ini dideskripsikan untuk meletakkan dasar bagi analisis keterkaitan antar sektor. Permintaan mencerminkan kemampuan daya beli, penawaran mencerminkan kemampuan berproduksi yang berkaitan dengan kapasitas produksi yang dimiliki. Permintaan dan penawaran yang dimaksudkan di sini adalah

permintaan dan penawaran domestik yang menyangkut kemampuan dari masing-masing sektor untuk memanfaatkan bahan baku sektor lainnya, serta kemampuan untuk menawarkan produknya dipakai bahan baku oleh sektor lainnya tahun 1999 dan tahun 2002.

5.3.1.1 Permintaan

Berdasarkan Tabel 5.10 tiga sektor dengan permintaan *input* terbesar berturut-turut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran (26,68 persen), industri (18,68 persen), serta sektor pertanian (17,45 persen.), yang ketiganya berjumlah 62,81 persen.

Tabel 5.10
STRUKTUR PERMINTAAN *INPUT* SEKTOR-SEKTOR EKONOMI
TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase (%)	Ranking
1	Pertanian	1.557.779	17,45	3
2	Pertambangan dan penggalian	47.242	0,53	9
3	Industri	1.667.524	18,68	2
4	Listrik, gas dan air minum	845.693	9,47	5
5	Konstruksi	189.534	2,12	8
6	Perdagangan, hotel dan restoran	2.381.456	26,68	1
7	Transportasi dan komunikasi	1.025.465	11,49	4
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	672.962	7,54	6
9	Jasa	539.685	6,05	7
	Jumlah	8.927.340	100	

Sumber: Lampiran 6

Nampak bahwa sektor pertanian menduduki permintaan urutan ke tiga besar pada tahun 1999.

Permintaan *input* sektor-sektor ekonomi untuk tahun 2002 komposisi distribusinya seperti pada Tabel 5. 11.

Tabel 5.11
STRUKTUR PERMINTAAN *INPUT* SEKTOR-SEKTOR EKONOMI
TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase (%)	Ranking
1	Pertanian	5.389.680	23,90	2
2	Pertambangan dan penggalian	250.041	1,11	9
3	Industri	8.754.825	38,82	1
4	Listrik, gas dan air minum	480.377	2,13	8
5	Konstruksi	1.309.883	5,81	6
6	Perdagangan, hotel dan restoran	676.092	3,00	7
7	Transportasi dan komunikasi	2.028.831	9,00	4
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1.359.473	6,03	5
9	Jasa	2.304.701	10,22	3
	Jumlah	22.553.903	100	

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 5.11 tiga sektor dengan ranking permintaan *input* terbesar adalah sektor industri (38,82 persen), sektor pertanian (23,90 persen), dan sektor jasa (10,22 persen). Selebihnya berkisar antara 1,11 persen sampai dengan 9 persen. Sektor industri dan pertanian dalam dua periode waktu tersebut masih tetap menduduki urutan 3 sektor utama, hanya sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 1999 kedudukannya digantikan oleh sektor jasa. Perubahan atau pergeseran ini disebabkan

oleh terpuruknya sektor pariwisata yang sampai saat ini belum pulih kembali, yang berkaitan erat dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Drastisnya lagi tahun 2002 menjadi urutan ke tujuh.

5.3.1.2 Penawaran

Tiga sektor dengan penawaran produk terbesar tahun 1999 berturut-turut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran (44,09 persen), sektor industri (24,17 persen), dan sektor transportasi dan komunikasi (11,50 persen). Dalam periode ini sektor pertanian hanya mampu menyumbangkan produknya untuk ditawarkan sebesar 7,32 persen dari keseluruhan produk yang ditawarkan tahun 1999.

Tabel 5.12
STRUKTUR PENAWARAN *OUTPUT* SEKTOR-SEKTOR EKONOMI
TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase (%)	Ranking
1	Pertanian	653.179	7,32	5
2	Pertambangan dan penggalian	14.768	0,17	9
3	Industri	2.157.576	24,17	2
4	Listrik, gas dan air minum	144.242	1,62	7
5	Konstruksi	75.043	0,84	8
6	Perdagangan, hotel dan restoran	3.936.279	44,09	1
7	Transportasi dan komunikasi	1.026.541	11,50	3
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	225.671	2,53	6
9	Jasa	694.040	7,77	4
	Jumlah	8.927.340	100	

Sumber: Lampiran 8

Sedangkan penawaran per sektor dari masing-masing sektor ekonomi dalam tahun 2002 seperti terlihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13
STRUKTUR PENAWARAN *OUTPUT* SEKTOR-SEKTOR EKONOMI
TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase (%)	Ranking
1	Pertanian	2.939.659	13,03	4
2	Pertambangan dan penggalian	10.389	0,05	9
3	Industri	5.348.738	23,72	2
4	Listrik, gas dan air minum	225.980	1,00	8
5	Konstruksi	2.176.491	9,65	5
6	Perdagangan, hotel dan restoran	5.789.719	25,67	1
7	Transportasi dan komunikasi	3.373.591	14,96	3
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	775.885	3,44	7
9	Jasa	1.913.451	8,48	6
	Jumlah	22.553.903	100	

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 5.13 tiga sektor terbesar dalam penawaran produk tahun 2002 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran (25,67 persen), sektor industri (23,72 persen), serta sektor transportasi dan komunikasi (14,96 persen). Dalam hal ini sektor pertanian hanya mampu menawarkan sebesar 13,03 persen dari keseluruhan produk yang ditawarkan dan merupakan urutan yang ke empat.

Jika diperhatikan dari kedua periode waktu tersebut khususnya dalam hal kemampuan menawarkan produk yang mampu diserap oleh

sektor-sektor lainnya, ternyata sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri dan sektor transportasi dan komunikasi tetap menduduki urutan tiga teratas baik tahun 1999 maupun tahun 2002. Artinya dari kedua periode tersebut kemampuan sektor-sektor tersebut dalam memproduksi tetap konsisten. Hal ini bisa dibuktikan walaupun memanfaatkan *input* yang berubah pada periode yang sama, tetapi nilai produksinya masih tetap dipertahankan jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

5.3.2 Keterkaitan Antar Sektor

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa keterkaitan antar sektor dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang keberadaannya sangat tergantung atau sebagai penggerak sektor-sektor lainnya, serta sektor-sektor yang mempunyai kemampuan mendorong terhadap perkembangan sektor yang lainnya. Kemampuan yang dimiliki oleh sektor-sektor tersebut dapat diberikan perlakuan yang lebih terarah dalam rangka menunjang dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah.

5.3.2.1 Keterkaitan Langsung Ke Depan dan Ke Belakang Sektor Pertanian Terhadap Sektor Lainnya

Analisis ini dipergunakan untuk menjawab permasalahan, tujuan dan hipotesis pertama. Analisis keterkaitan langsung ke depan dan ke

belakang (*backward and forward linkage*) sektor pertanian dengan sektor lainnya dapat dilihat dari matriks koefisien Tabel *Input-Output* (Rumus 2.7 dan 2.8) Keterkaitan tersebut secara sepintas dapat dilihat dari analisis permintaan dan penawaran di atas. Penawaran produk suatu sektor yang dipergunakan untuk bahan baku sektor lainnya, mengindikasikan keterkaitan sektor tersebut ke depan. Sedangkan permintaan bahan baku sektor tersebut untuk kegiatan produksi yang diperoleh dari sektor lainnya juga mengindikasikan keterkaitan ke belakang sektor tersebut. Sektor yang memiliki *forward linkage* tinggi, dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kemampuan mendorong sektor produksi lainnya, sedangkan *backward linkage* yang besar, dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor produksi lainnya.

Berdasarkan Table 5.14 dapat dibaca bahwa tahun 1999 keterkaitan langsung ke belakang sektor pertanian dengan tiga sektor yang utama adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian sendiri, serta sektor industri. Sedangkan keterkaitan langsung ke depan juga terhadap sektor yang sama yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian, serta sektor industri.

Sedangkan untuk tahun 2002 keterkaitan langsung ke belakang sektor pertanian terhadap tiga sektor utama berturut-turut sektor pertanian, sektor industri dan sektor transportasi dan komunikasi.

Tabel 5.14
KETERKAITAN LANGSUNG SEKTOR PERTANIAN DENGAN SEKTOR
LAINNYA TAHUN 1999 DAN 2002

No	Lapangan Usaha	Sektor Pertanian			
		DBL 1999	DFL 1999	DBL 2002	DFL2002
1	Pertanian	0,0380	0,0380	0,1634	0,1634
2	Pertambangan dan penggalian	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000
3	Industri	0,0154	0,0490	0,0737	0,1550
4	Listrik, gas dan air minum	0,0041	0,0000	0,0019	0,0000
5	Konstruksi	0,0024	0,0009	0,0020	0,0073
6	Perdagangan, hotel dan restoran	0,0511	0,1156	0,0010	0,0799
7	Transportasi dan komunikasi	0,0019	0,0003	0,0035	0,0000
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	0,0048	0,0000	0,0024	0,0000
9	Jasa	0,0027	0,0010	0,0128	0,0003

Sumber Lampiran 18

Di sini: DBL: *Direct Backward Linkage*, dan DFL: *Direct Forward Linkage*

Keterkaitan langsung ke depan dengan sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Selebihnya dengan sektor-sektor lainnya nilai koefisiennya relatif kecil. Tahun 2002 terjadi penurunan aktivitas sektor perdagangan, hotel dan restoran akibat pariwisata lesu karena krisis yang berkepanjangan, sehingga lebih sedikit memanfaatkan produk sektor pertanian. Yang mana sektor industri dan pertanian itu sendiri relatif stabil dalam memanfaatkan produk sektor pertanian.

Sektor hulu yang mensupply bahan baku untuk sektor pertanian tidak banyak berubah, justru sektor transportasi dan komunikasi

meningkat di tahun 2002 dibandingkan dengan tahun 1999. Hal ini menunjukkan aktivitas sektor pertanian meningkat pada masa itu, sehingga kebutuhan bahan baku juga meningkat, mengakibatkan kegiatan sektor transportasi dan komunikasi terjadi peningkatan pula.

Pemahaman tentang *direct forward* dan *direct backward linkage* belumlah komplit mengingat sifat permintaan akhir masing-masing sektor berbeda satu dengan yang lainnya, maka perhitungannya dinormalisasi dengan membagi rata-rata pengaruh suatu sektor dengan rata-rata seluruh sektor. Untuk itu selanjutnya akan dihitung dan ditentukan koefisien keterkaitannya.

5.3.2.2. Indeks Derajat Penyebaran (*Backward Power Of Dispersion*) Dan Indeks Derajat Kepekaan (*Forward Power Of Dispersion*)

Analisis ini untuk menjawab permasalahan, tujuan dan hipotesis pertama dan ke tiga. Koefisien keterkaitan ke belakang merupakan pengaruh perubahan permintaan akhir suatu sektor terhadap rata-rata perubahan *output* masing-masing sektor. Koefisien keterkaitan ke belakang disebut dengan *Backward Power of Dispersion* (BPD) atau Indeks Daya Penyebaran (IDP). Karena ketergantungan suatu sektor terhadap bahan baku mengakibatkan adanya pertumbuhan (penyebaran) sektor-sektor lainnya yang memproduksi bahan baku tersebut. Berdasarkan atas hasil analisis diperoleh koefisien derajat penyebaran dan koefisien derajat kepekaan untuk masing-masing sektor ekonomi tahun 1999 dan tahun 2002 seperti pada Tabel 5.15 berikut.

Berdasarkan Tabel 5.15 (Rumus 2.11) terlihat bahwa untuk tahun 1999 ada lima sektor yang memiliki Indeks Derajat Penyebaran yang nilainya lebih besar dari satu. Sektor-sektor yang memiliki indeks derajat penyebaran lebih besar dari satu berturut-turut sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, konstruksi, dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya. Selebihnya sektor yang lainnya indeks derajat penyebarannya lebih kecil satu. Sedangkan untuk tahun 2002 jumlah sektor yang memiliki Indeks Derajat Penyebaran lebih besar satu hanya empat sektor, yakni sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta sektor listrik, gas dan air minum. Sisanya Indeks Derajat Penyebarannya lebih kecil satu. Sektor konstruksi dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya yang tahun 1999 Indeks Derajat Penyebarannya lebih besar satu, tahun 2002 menjadi lebih kecil satu. Sektor listrik, gas dan air minum tahun 1999 Indeks Derajat Penyebarannya lebih kecil satu tahun 2002 menjadi lebih besar satu.

Dari sudut Indeks Derajat Penyebaran terjadi perubahan dari tahun 1999 ke tahun 2002. Menurunnya kegiatan sektor konstruksi dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya mengakibatkan permintaan *inputnya* dari sektor hulu variasinya menurun. Ini menunjukkan kemampuan sektor konstruksi dan bank dan lembaga keuangan lainnya sebagai sektor penggerak menurun tahun 2002. Hal ini dapat disebabkan karena lesunya ekonomi, tingkat bunga yang tidak menentu dan lain-lain.

Tabel 5.15

**RANKING DAN INDEKS DERAJAT PENYEBARAN SEKTORAL TAHUN
1999 DAN 2002**

No	Lapangan usaha	IDP 1999	Ranking	IDP 2002	Ranking
1	Pertanian	1,1134	2)	1,2377	2)
2	Pertambangan dan penggalian	1,0621	3)	1,3207	1)
3	Industri	1,0064	5)	1,1433	3)
4	Listrik, gas dan air minum	0,9388	6	1,0619	4)
5	Konstruksi	1,1801	1)	0,7858	9
6	Perdagangan, hotel dan restoran	0,8449	9	0,8050	8
7	Transportasi dan komunikasi	0,9225	7	0,8213	7
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1,0396	4)	0,9009	6
9	Jasa	0,8921	8	0,9234	5

IDP: Indeks derajat penyebaran

Sumber: Lampiran 10 dan 11

Ranking Indeks Derajat Penyebaran untuk sektor-sektor ekonomi tersebut diperlihatkan seperti Tabel 5.15.

Untuk tahun 1999 ada lima sektor yang memiliki indeks derajat penyebaran lebih besar dari satu, sedangkan tahun 2002 ada empat sektor yang memiliki indeks derajat penyebaran lebih besar dari satu. Jadi ada penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan tersebut yang terutama disebabkan karena lesunya ekonomi nasional pada umumnya

dan ekonomi daerah Provinsi Bali pada khususnya. Investasi yang kurang berkembang, pendanaan dari lembaga keuangan yang tidak menyertakan kemudahan-kemudahan dalam situasi seperti ini, menambah keengganan dari penanam modal untuk melaksanakan investasinya.

Khusus untuk sektor pertanian pada ke dua periode tersebut indeks derajat penyebarannya selalu lebih besar satu. Ini berarti bahwa sektor pertanian mampu menggerakkan sektor hulu di atas rata-rata sektor ekonomi pada umumnya. Sektor hulu yang terutama berkaitan dengan sektor yang menghasilkan *input-input* pertanian seperti pupuk, bibit, obat-obatan pemberantas hama, traktor serta sarana produksi lainnya yang menunjang proses produksi sektor pertanian.

Untuk keterkaitan ke depan dari masing-masing sektor yang biasanya dinyatakan dengan Indeks Derajat Kepekaan (IDK) dari masing-masing sektor tahun 1999 dan tahun 2002 dapat dilihat Tabel 5.16 berikut (Rumus 2.12). Berdasarkan Tabel 5.16 bahwa untuk tahun 1999 sektor-sektor ekonomi yang memiliki Indeks Derajat Kepekaan lebih besar dari satu ada empat sektor berturut-turut sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri, listrik, gas dan air minum, serta sektor konstruksi. Sedangkan tahun 2002 sektornya menjadi lebih yakni ada lima sektor berturut-turut sektor pertambangan dan penggalan, listrik, gas dan air minum, perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor

transportasi dan komunikasi, serta sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.

Tabel 5.16
RANKING DAN INDEKS DERAJAT KEPEKAAN SEKTORAL TAHUN
1999 DAN 2002

No	Lapangan usaha	IDK 1999	Ranking	IDK 2002	Ranking
1	Pertanian	0,9788	8	0,8231	8
2	Pertambangan dan penggalian	1,0344	3)	1,2107	2)
3	Industri	1,0368	2)	0,4841	9
4	Listrik, gas dan air minum	1,0208	4)	1,2507	1)
5	Konstruksi	1,0673	1)	0,9855	6
6	Perdagangan, hotel dan restoran	0,8803	9	1,1837	3)
7	Transportasi dan komunikasi	0,9926	6	1,0742	4)
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	0,9924	7	1,0628	5)
9	Jasa	0,9967	5	0,9251	7

IDK: Indeks derajat kepekaan

Sumber: Lampiran 10 dan 11

Adapun ranking Indeks Derajat Kepekaan masing-masing sektor adalah seperti terlihat pada Table 5.16.

Berdasarkan atas Tabel 5.16 tersebut terlihat bahwa untuk tahun 1999 ada empat sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan yang nilainya lebih besar dari satu. Sedangkan pada tahun 2002 terjadi sedikit peningkatan kinerja jika dilihat dari sudut Indeks Derajat Kepekaan,

karena pada periode ini terdapat lima sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan lebih besar dari satu. Selebihnya indeks derajat kepekaannya kurang dari satu. Tahun 2002 sektor industri dan konstruksi kemampuannya mendorong sektor lainnya menurun, sektor perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, serta sektor bank dan lembaga keuangan lainnya kemampuannya mendorong sektor lainnya dalam perekonomian meningkat tahun 2002.

Khusus untuk sektor pertanian pada ke dua periode tersebut koefisien indeks derajat kepekaannya lebih kecil satu. Artinya bahwa kemampuan sektor pertanian untuk mendorong sektor hilir di bawah rata-rata sektor ekonomi pada umumnya. Dengan membandingkan antara indeks derajat penyebaran dan indeks derajat kepekaan menunjukkan bahwa sektor pertanian lebih banyak tergantung pada sektor yang menyediakan bahan baku untuk proses produksinya, serta kemampuannya lebih kecil untuk mendorong sektor yang memanfaatkan produknya untuk produksi lebih lanjut.

5.3.2.3. Keterkaitan Tidak Langsung Ke Depan (*Indirect Forward Linkage*) Dan Keterkaitan Tidak langsung Ke Belakang (*Indirect Backward Linkage*)

Analisis ini untuk menjawab permasalahan, tujuan dan hipotesis ke dua. Suatu sektor seperti diketahui di samping mempunyai keterkaitan secara langsung juga memiliki keterkaitan tidak langsung. Di samping

mempunyai keterkaitan tidak langsung ke belakang, juga mempunyai keterkaitan tidak langsung ke depan. Berdasarkan atas hasil analisis data diperoleh koefisien keterkaitan tidak langsung ke depan dari sektor ekonomi baik untuk tahun 1999 maupun untuk tahun 2002, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 5.17 (Rumus 2.9 dan 2.10).

Tabel 5. 17
INDIRECT FORWARD LINKAGE TAHUN 1999 DAN 2002

No	Lapangan usaha	IFL 1999	Ranking	IFL 2002	Ranking
1	Pertanian	1,3449	5	1,8928	2
2	Pertambangan dan penggalian	1,1559	8	1,1066	8
3	Industri	1,5358	2	3,1029	1
4	Konstruksi	1,4710	3	1,0824	9
5	Listrik, gas dan air minum	1,0835	9	1,3883	5
6	Perdagangan, hotel dan restoran	1,8676	1	1,1529	7
7	Transportasi dan komunikasi	1,3608	4	1,4175	4
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1,3072	6	1,3052	6
9	Jasa	1,2468	7	1,5200	3

Sumber: Lampiran 12 dan 13. di sini IFL : *Indirect forward linkage*

Berdasarkan Table 5.17 untuk tahun 1999 dan tahun 2002 seluruh sektor ekonomi memiliki nilai keterkaitan tidak langsung ke depan yang lebih besar dari satu. Nilainya tahun 1999 berkisar antara 1,0835 sampai 1,8676, sedangkan tahun 2002 berkisar antara 1,082 sampai dengan 3,1029. Keterkaitan tidak langsung ke belakang atau *indirect backward*

linkage (IBL) dari sektor-sektor ekonomi daerah Provinsi Bali tahun 1999 berkisar antara 1,0828 sampai dengan 1,6480. Semua sektor memiliki koefisien keterkaitan tidak langsung ke belakang yang lebih besar dari satu. Jika diranking koefisien keterkaitan tidak langsung ke belakang dari yang terbesar sampai terkecil seperti Tabel 5.18. Sektor pertanian ranking ke 7 namun nilai koefisiennya masih di atas satu.

Tabel 5.18

RANKING INDIRECT BACKWARD LINKAGE SEKTORAL TAHUN 1999

No	Lapangan usaha	IBL 1999	Ranking
1	Pertanian	1,1726	7
2	Pertambangan dan penggalian	1,1691	8
3	Industri	1,6480	1
4	Listrik, gas dan air minum	1,6267	2
5	Konstruksi	1,0628	9
6	Perdagangan, hotel dan restoran	1,5826	3
7	Transportasi dan komunikasi	1,4533	4
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1,2504	6
9	Jasa	1,4081	5

IBL : *Indirect backward linkage*

Sumber: Lampiran 10

Sedangkan ranking koefisien keterkaitan tidak langsung ke belakang untuk sektor ekonomi tahun 2002 dari urutan terbesar sampai terkecil seperti diperlihatkan oleh Tabel 5.19 berikut. Nilai koefisien keterkaitan tidak langsung ke belakang tahun 2002 berkisar antara 1,0623 sampai dengan 2,0150. Semua sektor memiliki nilai keterkaitan ke

belakang lebih besar satu. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kemampuan menggerakkan maupun kemampuan menarik dari sektor-sektor ekonomi terhadap sektor lainnya dalam perekonomian daerah Provinsi Bali baik tahun 1999 maupun tahun 2002 adalah sangat besar di atas rata-rata sektor ekonomi pada umumnya, demikian pula halnya dengan sektor pertanian. Hal ini berimplikasi pada aktivitas ekonomi yang makin berkaitan dalam kegiatan proses produksinya.

Tabel 5.19

RANKING *INDIRECT BACKWARD LINKAGE* SEKTORAL TAHUN 2002

No	Lapangan usaha	IBL 2002	Ranking 2002
1	Pertanian	1,3712	7
2	Pertambangan dan penggalian	1,0623	9
3	Industri	1,4760	6
4	Listrik, gas dan air minum	1,3221	8
5	Konstruksi	2,0150	1
6	Perdagangan, hotel dan restoran	1,7074	3
7	Transportasi dan komunikasi	1,8933	2
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1,5695	4
9	Jasa	1,5517	5

IBL : *Indirect backward linkage*

Sumber: Lampiran 12

5.3.3. Analisis Sektor Kunci Perekonomian Daerah Bali

Berdasarkan atas analisis keterkaitan antar sektor, dengan mengamati nilai koefisien Indeks Derajat Penyebaran (IDP) dan Indeks Derajat Kepekaan (IDK) (Rumus 2.11 dan 2.12) masing-masing sektor sudah dapat ditentukan sektor mana yang menjadi sektor kunci dalam

perekonomian tersebut. Sektor-sektor yang memiliki baik Indeks Derajat Penyebaran maupun Indeks Derajat Kepekaan yang lebih besar dari satu, adalah sektor yang menjadi sektor kunci dalam perkembangan ekonomi daerah tersebut.

Untuk perekonomian daerah Provinsi Bali, berdasarkan atas hasil analisis seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5.15 dan Tabel 5.17 di atas baik tahun 1999 maupun tahun 2002 sektor-sektor yang memiliki indeks penyebaran yang lebih besar dari satu adalah sebagai berikut: Untuk tahun 1999 sektor yang memiliki Indeks Derajat Penyebaran lebih besar satu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, sektor konstruksi, serta sektor bank dan lembaga keuangan lainnya (5 sektor), sedangkan yang memiliki Indeks Derajat Kepekaan lebih besar satu adalah: Sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, sektor listrik, gas dan air minum, serta sektor konstruksi (4 sektor). Jadi sektor yang memiliki indeks ke duanya lebih besar satu adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, dan sektor konstruksi. Dapat dikatakan bahwa tahun 1999 yang menjadi sektor kunci dalam perekonomian daerah Provinsi Bali adalah ke tiga sektor tersebut.

Tahun 2002 sektor yang memiliki Indeks Derajat Penyebaran lebih besar satu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian,

sektor industri, serta sektor listrik, gas dan air minum (4 sektor), sedangkan yang memiliki Indeks Derajat Kepekaan lebih besar satu adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air minum, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi, serta sektor bank dan lembaga keuangan lainnya (5 sektor). Dari sektor-sektor tersebut yang IDP dan IDKnya lebih besar satu adalah sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik, gas dan air minum. Jadi tahun 2002 hanya ada dua sektor yang menjadi sektor kunci perekonomian daerah Provinsi Bali. Jika dibandingkan dengan tahun 1999 terjadi perubahan sektor kunci sekaligus terjadi penurunan sektor yang menjadi sektor kunci dari tiga sektor menjadi dua sektor.

5.3.4. Analisis Keterkaitan Sektor-Sektor Yang Mendapat Prioritas Pembiayaan

Analisis ini dipergunakan untuk menjawab permasalahan, tujuan dan hipotesis ke empat (Rumus 2.11 dan 2.12). Sebagaimana diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh daerah adalah kurangnya pendanaan yang dimiliki untuk melaksanakan pembangunan secara menyeluruh. Berdasarkan atas berbagai pertimbangan saat itu, jelas diadakan skala prioritas dalam pembiayaan sektoral. Perekonomian Provinsi Bali tahun 1999 dan 2002 juga biaya yang alokasikan pada masing-masing sektor tidak merata.

Terdapat lima sektor yang mendapat prioritas pembiayaan terbesar tahun 1999 adalah sektor transportasi dan komunikasi, pertanian, konstruksi, jasa (pemerintahan dan hukum), serta sektor pertambangan dan penggalian. Dari ke lima sektor yang diprioritaskan, jika dikaitkan dengan analisis Indeks Derajat Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan dari ke lima sektor tersebut ada dua sektor yang memiliki Indeks Derajat Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan lebih besar satu. Yakni sektor konstruksi dan sektor pertambangan dan penggalian. Selebihnya masih ada salah satu atau ke duanya yang lebih kecil dari satu.

Untuk tahun 2002 dari lima sektor prioritas yang mendapatkan prioritas pembiayaan pembangunan yakni sektor pertanian, sektor transportasi dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor jasa (pemerintahan dan hukum), serta sektor pertambangan dan penggalian, ternyata hanya satu sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki Indeks Derajat Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan lebih besar satu. Selebihnya dapat salah satu atau ke dua indeksnya lebih kecil dari satu.

Ternyata terjadi penurunan peringkat sektor kunci untuk yang mendapatkan prioritas pembiayaan pembangunan yang semula ada dua sektor menjadi hanya satu sektor saja. Artinya jika dikaitkan dengan analisis keterkaitan dan secara ekonomis dalam upaya menggerakkan dan mendorong perkembangan ekonomi, maka perlu kajian mendalam untuk alokasi pembiayaan sektoral. Karena alokasinya yang telah

direalisasikan dari analisis keterkaitan kurang tepat, hanya sebagian kecil sektor kunci yang mendapatkan prioritas pembiayaan. Seperti diketahui bahwa bukan hanya pertimbangan ekonomi yang menjadi satu-satunya pertimbangan dalam pembiayaan pembangunan, namun masih banyak seperti pertimbangan politis, sosial dan seterusnya. Semakin banyak kajian, semakin banyak alternatif untuk memutuskan apa-apa yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah di masa mendatang.

5.3.5 Analisis Statistik

Berdasarkan hasil analisis statistik beda dua rata-rata, ternyata untuk derajat penyebaran (*backward power of dispersion*) sektor ekonomi tahun 1999 dan tahun 2002, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0 (nol) yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($df\ 8 = 1,860$) pada derajat kesalahan 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa derajat penyebaran sektor ekonomi tidak berbeda antara tahun 1999 dengan tahun 2002 (Lampiran 14).

Demikian pula untuk derajat kepekaan (*forward power of dispersion*) sektor ekonomi tahun 1999 dan tahun 2002, berdasarkan hasil analisis juga diperoleh t_{hitung} untuk beda rata-rata sebesar 0 (nol) yang jelas nilainya lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Berdasarkan atas hasil perhitungan tersebut maka, tidak ada perbedaan derajat kepekaan sektor ekonomi antara tahun 1999 dengan tahun 2002 (Lampiran 15).

Keterkaitan tidak langsung ke belakang (*indirect backward linkage*) sektor ekonomi tahun 1999 dengan tahun 2002 berdasarkan hasil analisis statistik beda dua rata-rata diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,415, nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,860. Maka berdasarkan atas hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan derajat keterkaitan tidak langsung ke belakang dari sektor ekonomi tahun 1999 dengan tahun 2002 (Lampiran 16).

Keterkaitan tidak langsung ke depan (*indirect forward linkage*) sektor ekonomi tahun 1999 dan tahun 2002, berdasarkan atas hasil analisis beda dua rata-rata diperoleh besarnya nilai t_{hitung} -0,827 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,860. Untuk itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata atau signifikan keterkaitan tidak langsung ke depan sektor ekonomi antara tahun 1999 dengan tahun 2002 (Lampiran 17). Jadi keterkaitan langsung dan tidak langsung sektor ekonomi periode tahun 1999 dan tahun 2002 secara statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata. Hal ini mempunyai implikasi ekonomis yang berbeda dalam upaya mempercepat laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah Provinsi Bali yakni dengan mengidentifikasi produk-produk yang dapat dihasilkan oleh suatu sektor yang memiliki keterkaitan baik langsung maupun tidak langsung ke belakang dan ke depan tinggi.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil analisis dan pembahasan, serta mengacu pada masalah dan tujuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterkaitan langsung ke belakang dan ke depan sektor pertanian terjadi dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran serta industri, sedang penyebarannya dominan ke belakang. Tingginya dampak ke belakang sektor pertanian sesuai dengan pandangan Ghatak dan Ingersent (1984), bahwa dengan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi ketergantungan sektor pertanian semakin tinggi terhadap sektor industri yang menyediakan input pertanian. Studi ini juga mendukung studi yang dilakukan oleh King dan Byerlee (1978) menemukan bahwa keterkaitan industri dengan sektor pertanian amat kuat apabila sektor industri mempunyai keterkaitan ke belakang yang tinggi. Namun rendahnya dampak ke depan sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lainnya terutama terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri, sektor transportasi sesuai dengan studi Heimler (1989) dalam penelitiannya dengan menggunakan Tabel *Input-Output* China tahun 1981 yang antara lain menemukan bahwa sektor penting seperti pertanian, tidak memiliki

angka pengganda yang kuat terhadap perekonomian karena tergantung dari pertumbuhan, efisiensi sekaligus kemampuan bersaing dari industri-industri lainnya.

2. Keterkaitan tidak langsung ke belakang dan keterkaitan tidak langsung ke depan sektor pertanian daerah Provinsi Bali, termasuk juga delapan sektor yang lainnya lebih besar dari satu. Hal ini sektor pertanian mempunyai kemampuan secara tidak langsung untuk menggerakkan dan mendorong perekonomian daerah Provinsi Bali di atas rata-rata sektor ekonomi pada umumnya baik tahun 1999 maupun tahun 2002. Studi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Spillane (1989) dan Ave (2006) bahwa perkembangan pariwisata selain menyebabkan meningkatkan pendapatan juga meningkatkan peningkatan kesempatan kerja, baik yang langsung pada sektor pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan, dan jasa pramuwisata (*guide*) maupun pada sektor lainnya yang menyediakan *input* untuk sektor penunjang pariwisata tersebut, seperti sektor pertanian dalam arti luas, sektor industri serta sektor jasa-jasa lainnya.
3. Sektor pertanian pada tahun 1999 dan 2002 belum merupakan sektor kunci dalam perekonomian daerah Provinsi Bali. Sektor kunci dalam tahun 1999 adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, serta sektor konstruksi (3 sektor), sedangkan tahun 2002 yang

menjadi sektor kunci adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor listrik, gas dan air minum (2 sektor). Tidak berhasilnya sektor pertanian sebagai sektor kunci disebabkan karena sektor pariwisata yang dikembangkan di Bali tidak berhasil memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian karena beberapa komoditas pertanian untuk *input* sektor pariwisata banyak yang didatangkan dari luar daerah/ luar negeri, sehingga menyebabkan terjadinya kebocoran ekonomi. Temuan ini sesuai dengan Lundberg *et al.* (1997: 218).

4. Sektor-sektor yang mendapatkan prioritas pembiayaan pembangunan (Pertanian, Transportasi dan komunikasi, konstruksi, pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa) ternyata hanya sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi yang menjadi sektor kunci tahun 1999 (2 sektor), sedangkan tahun 2002 hanya sektor pertambangan dan penggalian yang mendapat prioritas pembiayaan menjadi sektor kunci. Studi ini agak berbeda dengan Parakasi (1985) bahwa sektor industri memperoleh alokasi dana pembangunan di Sulawesi tengah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor jasa-jasa dan sektor pertanian sehingga wajar sektor industri dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat. Tidak berhasilnya sektor pertanian sebagai sektor kunci meskipun mendapatkan prioritas

pembiayaan disebabkan karena tidak mampu meningkatkan produksinya secara signifikan dan secara alamiah kontribusinya terhadap pembentukan PDRB terus menurun sesuai dengan bertambahnya waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Gathak dan Ingersent (1984: 31) bahwa elastisitas permintaan akan komoditas pertanian terhadap pendapatan adalah rendah dan malahan negatif. Selain itu, petani dominan memproduksi bahan pangan sehingga penerimaan bersihnya relatif kecil, dan juga berlaku hukum kenaikan hasil yang berkurang (Todaro, 2000: 456). Sektor yang mendapatkan pembiayaan tinggi tidak selalu menjadi sektor kunci. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (1976: 128) mengatakan bahwa sektor sekunder dan tersier akan berkembang dengan sendirinya sebagai akibat dari keuntungan lokasi dan pertumbuhan pendapatan daerah.

5. Studi ini merupakan analisis sektoral yang berhasil menemukan bahwa sektor pertanian dominan mempunyai keterkaitan langsung ke belakang dibandingkan dengan ke depan terhadap sektor-sektor lainnya di Provinsi Bali. Hal ini disebabkan karena pertanian merupakan sektor primer yang menyediakan bahan baku sektor lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapatan Ghatak dan Ingersent (1984) dan juga studi Heimler (1989) di China. Temuan lain dari studi

ini bahwa sektor pertanian tidak berhasil menjadi sektor kunci dalam pembangunan, meskipun memperoleh prioritas dalam pembiayaan pembangunan.

6. Temuan studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Provinsi Bali dalam menyusun strategi pembangunan pada masa yang akan datang, mengingat masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian persentasenya sangat banyak. Di pihak lain, sektor pariwisata yang dijadikan *leading sector* dalam pembangunan daerah sangat rentan terhadap berbagai gangguan.
7. Secara keseluruhan studi ini berhasil menemukan bahwa sektor pertanian indeks keterkaitan langsung kecil dan derajat kepekaan rendah, tetapi derajat penyebaran tinggi dan belum mampu menjadi sektor kunci dalam perekonomian daerah Provinsi Bali walau pembiayaannya sudah diprioritaskan.

7.2 Saran-saran

Berdasarkan atas hasil analisis yang telah dilakukan di atas, serta dengan mengamati kinerja sektoral dari sudut kerkaitan antar sektor, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi daerah Provinsi Bali khususnya sektor pertanian lebih banyak yang memiliki indeks keterkaitan langsung

kecil, juga derajat kepekaan rendah, untuk meningkatkannya salah satu cara mungkin dengan mengorganisasikan kelompok-kelompok usaha kecil, kerajinan untuk bergabung menjadi kelompok-kelompok yang lebih besar sehingga mempunyai kekuatan akses yang lebih besar dalam berproduksi, pemasaran, pemanfaatan sumber-sumber dana dan sebagainya.

2. Sektor pertanian derajat kepekaannya atau keterkaitan ke depannya rendah, untuk meningkatkan kemampuan ini maka sektor industri yang mengolah lebih lanjut produk pertanian (agro industri) perlu dikembangkan baik dalam jumlah dan ragamnya. Perlu ada upaya baik itu ditingkat pedagang perantara, pengecer, pedagang grosir, swalayan, warung, bahkan termasuk para konsumen akhir mau menggunakan/pemanfaatan produk lokal. Untuk itu peran berbagai pihak sangat diperlukan, seperti; media masa, media elektronik, dan komponen masyarakat lain yang ada dan lebih penting lagi peran dari penyuluh pertanian dari institusi terkait untuk lebih dioptimalkan.
3. Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang berkaitan dengan pariwisata tidak mampu menjadi sektor kunci, untuk memulihkan perekonomian daerah Provinsi Bali sebagai *icon* pariwisata, maka perlu adanya langkah bersama pemerintah, dinas terkait dan masyarakat untuk mengumandangkan komitmen bersama pemulihan pariwisata Bali. Caranya dapat saja dengan memberikan kemudahan

bagi wisatawan terutama dalam hal pelayanan, kerjasama dengan biro perjalanan asal wisatawan untuk menentukan paket wisata yang diminati, serta yang utama adalah tetap menjaga keamanan dan kenyamanan mereka selama melakukan perjalanan wisata.

4. Dengan lesunya dunia pariwisata Bali, ternyata tahun 2002 perhatian banyak beralih ke sektor pertanian, sementara ini sektor pertanian identik dengan kemiskinan, kumuh dan tidak bergengsi. Apalagi sektor ini belum memiliki daya penggerak dan pendorong yang memadai, untuk itu jika ada komitmen pemerintah untuk memberdayakan sektor pertanian hendaknya tetap memberikan dukungan yang kondusif terhadap pertanian dengan ikut menjaga serta melindungi harga komoditas pertanian, harga dan distribusi sarana pertanian, serta peraturan tata ruang dan alih fungsi lahan dengan ketat.
5. Prioritas pembiayaan pembangunan sektoral hendaknya jangan didasarkan pada pertimbangan sesaat, namun juga dilandasi oleh pertimbangan jangka panjang, sehingga pembiayaan pembangunan yang diarahkan terhadap suatu sektor benar-benar dapat sebagai penggerak, penarik dan pendorong aktivitas ekonomi untuk perkembangan ekonomi lebih lanjut. Analisis keterkaitan antar sektor layak menjadi salah satu pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdon-Nababan, 2003. Otonomi Asli dan Hak MA, *Celebes Jurnal On Line, jaringan Jurnal Advokasi Lingkungan*
- Adelman, Irma , 1984. *Beyon Export Led-Growth, World Development Report, Vol 12. No. 9 hal 22*
- Antara, Made, 1999. *Dampak Pengeluaran Pemerintah dan Wisatawan Terhadap Kinerja Perekonomian Bali: Pendekatan SAM, program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Disertasi*
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.*
- Ave, Joop. 2006. "Peran Strategis Sektor Pariwisata dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Makalah* disampaikan pada acara Seminar dan Diskusi terfokus ISEI: Sektor Jasa sebagai Motor Penggerak Ekonomi Daerah, 18 Mei 2006, Denpasar.
- Baldwin, R.E. Meiyer, 1981. *Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Sedang Berkembang. Jakarta: Bina Aksara.*
- Bank Indonesia, 2004(a). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Jakarta,*
- , 2004(b). *Kajian Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Provinsi Bali, Bank Indonesia Denpasar*
- , 2001. *Analisis Dan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Bali, Denpasar, Bank Indonesia*
- Bappeda Dan BPS Bali, 1999. *Sistem Neraca Sosial Ekonomi Provinsi Bali, Kerjasama Bappeda Provinsi Bali dan BPS Provinsi Bali*
- , 2000. *Tabel Input-Output Pariwisata Bali, Kerjasama Bappeda Provinsi Bali dan BPS Provinsi Bali*
- , 2001. *Penyusunan Karakteristik Demografi Provinsi Bali Tahun 2000, Kerjasama Bappeda Provinsi Bali dan BPS Provinsi Bali*
- Bappeda Tingkat I Bali, 2000. *Data Bali Membangun, Badan Perencana pembangunan Propinsi Bali*

- , 1996. *Data Bali Membangun*, Badan Perencana Pembangunan Provinsi Daerah Tingkat I Bali
- , 1997. *Pembangunan Daerah Tingkat I Bali*, Bappeda Tingkat I Provinsi Bali
- Beattie, R Bruce dan Taylor C. Robert, 1994. *Ekonomi Produksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Bellante, Don dan Jackson, Mark, 1983. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Terjemahan Wimanjaya K. Liotohe dan M. Yasin, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Berenson, Markl dan Levine, David M, 1996. *Basic Business Statistic*, Concepts and Application, Ed Ke-6, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Boediono, 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- BPS, 1994. *Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 1990*, Jilid I dan II, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Budiman, A, 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia
- Cai, Junning dan Ping Sun Leung, 2002. "The Linkage of Agriculture to Hawaii's Economy". Cooperative Extension Service, College of Tropical Agriculture and Human Resources, University of Hawaii.
- Callaghan, O. B. Andreoso dan Guoqiang Yue, 2002. "Intersectoral Linkage and Key Sectors in China 1987 - 1997: An Application of Input-Output Linkage Analysis". <http://www.jstor.org>. Mon Feb 5 12:09:00 2007.
- Christanto, Joko 2002. *Otonomi Daerah dan Skenario Indonesia 2010 Dalam Konteks Pembangunan Daerah Dengan Pendekatan Kewilayahan*, Makalah Falsafah Sains Program Pascasarjana IPB Bogor, Januari 2003
- Darsono, 2004. *Prospek dan Kendala Bapedalda Dalam Otoda*, *Jurnal Buana Katulistiwa* Vol 3. No 6. Hal 12
- Dasril, A.S.N, 1993. *Pertumbuhan Dan Perubahan Struktur Produksi Sektor Pertanian Dalam Industrialisasi Di Indonesia, 1971-1990*, Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

- Debertin, David L, 1986. *Agricultural Production Economics*, New York: Macmillan Publishing Company
- Dibyو Prabowo, 1994. *Penguasaan Tanah Dalam Program Tebu Rakyat Intensifikasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Djamin, Zulkarnain, 1989. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1993. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Doll P. Jhon dan Orazem, Frank 1984. *Production Economics*, New York - Chichester - Brisbane - Toronto - Singapore: John Wiley and Sons
- Edison Hulu, 1991. Kinerja Hubungan Ekonomi Indonesia-Jepang Berdasarkan Analisa Bilateral *Input-Output*, *Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 39, No. 2, Juni, Hal 96
- Effendi, Tadjuddin Noer, 1993. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Ghatak, Subrata and Kent Ingersent, 1984. *Agriculture and Economic Development*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Gregory Paul. R and Robert C Stuart. 1992. *Comparative Economic`System*. Fourth Edition. New Jersey: Houghton Meffin Company.
- Hafsah, M.J, 1989. *Analisis Sosial Ekonomi Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) Dan Dampaknya Terhadap Struktur Perekonomian Wilayah*, Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Hartono, Djoni, 2005. *Analisis Keterkaitan Antar Sektor Dan Sektor Kunci*, Makalah Pelatihan I-O dan SNSE, 28 Nopember - 1 Desember 2005, Cisarua Bogor
- Heimler, Alberto, 1989. "Linkage and Vertical Integration in The Chinese Economy". Confederation of Italian Industry and University of Bergamo.
- Hidayat, Tirta, 1991. "An Interregional Social Accounting Matrix for Indonesia: Theoretical Background and Contruction". *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 39, No.4, Desember, Jakarta, halaman 349-360.

- Hill, Hal, 1996. *The Indonesia Economy Since 1966. South Asia's Emerging Giant*. Cambridge University Press, Cambridge-UK.
- Hoover, E.M, 1984. *An Introduction to Regional Economics*. Third Edition. New York: Alfred A Knof.
- Isard, Walter and John H. Cumberland, 1960. *Interregional and Regional Input-Output Techniques*, Chapter 8 in *Methods of Regional Analysis*. John Wiley and Sons and Technologi Press of MIT, New York.
- Isard, Walter, Iwan J. Azis, Matthew P. Drennan, Ronald E. Miller, Sidney Saltzman and Erik Thorbecke, 1998. *Methods of Interregional and Regional Analysis*. Ashgate: Brookfield USA.
- Jhingan ML, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat: PT Salemba Emban Patria.
- Johnson, F.B. dan P. Kilby, 1975. *Agricultural and Structural Transformation: Economic Strategies in Late Developing Countries*, Oxford University Press, London.
- Kadarsan, W Halimah, 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*, Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama
- Kembar Sri Budhi, Made, 1992. *Kontribusi Pertumbuhan Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Bali*, Universitas Udayana, Laporan Penelitian
- King, R.P. and D Byerlee, 1978. "Faktor Intensities and Localional Linkages of Rural Consumption Patterns in Sierra Leone", *Amarican Journal of Agricultural Economics*, Vol. 60. No. 2. hal 66
- Kuncoro, Mudrajad, 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri di Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- , 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuznets, S, 1966. *Modern Economic Growth: Rate, Structure, and Spread*. London: Yale University Press.

- Lundberg, Donald R, Mink H. Stavenga and M. Krishnamoorthy. 1997. *Ekonomi Pariwisata* (Alih bahasa: Sofyan Yusuf). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw N. Gregory, 2000. *Teori Makroekonomi*, Edisi Keempat, Alih Bahasa Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga
- Mellor, John W. dan Uma Lele, 1973. "Growth Linkages of Foodgrain Technologies", *Indian Journal of Agricultural Economics*, Vo. 8 No.1.
- Miernyk, W.H, 1969. *The Elements of Input-Output Analysis*. Random House, New York.
- , 1971. *Economics*. Random House, New York.
- Miller E. Ronald dan Blair D. Peter, 1985, *Input Output Analysis Foundations And Extensions*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs
- , 1986. *Regional and Interregional Input-Output Analysis*, Chapter 3 in *Methods of Interregional and Regional Alaysis*. Ashgate, Brookfield, USA.
- Mulyadi, Subri, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazara Suahasil, 2005. *Analisis Input Output*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Nugroho, Heru 1999. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media
- O' Conor, R and E.W, 1975. *Input-Output Anlysis And Its Applications*, New York: Hafner Press
- Parakasi, Jusuf, 1985. "Analisis Input-Output Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 1983". *Tesis Program Pascasarjana IPB, Bogor*.
- PT Bangkit, 1993. *Permodalan Agribisnis*, Editor M Aziz, Jakarta: Bangkit
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala, 2001. *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rahardjo, M. Dawam, 1986. *Transforasi Pertanian, Industrialaisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

- Sadono Sukirno, 1976. *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- , 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Awan, 2004. Relevansi Platform Ekonomi Pancasila Menuju Penguatan Perekonomian Rakyat, *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Maret 2004 vol 12. No 3. Hal 42
- Santoso, H Ismanto, 2000. *Keterkaitan Antar Sektor Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan Di Jawa Timur*, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Disertasi
- Sarkaniputra, M, 1986. *Analisis input-output Sebagai Kerangka Strategi Pembangunan Pertanian*, Disertasi Doktor Dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Sastrowiharjo, M, 1989. *Pertumbuhan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jambi*, Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Sayogyo, 2002. Pertanian dan Kemiskinan, *Jurnal ekonomi Rakyat*, Th 1 NO. 1, Maret 200. Hal 34
- Semaoen, Iksan, 1992. *Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Jakarta
- Sembiring, S.A, 1995. *Peranan Agroindustri Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara: Analisis Input-Output*, Tesis Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Sharma, K.L., 2002. "Production Linkage Between Farm and Nonfarm sectors in Fiji Islands". Economic Departemen University of South Pasific, Suva, Fiji Islands.
- Simanjuntak, J. Payaman, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Rajawali Pers
- Spillane, James, J. 1989. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sritua Arief, 1990. *Prestasi Pembangunan Sampai Ekonomi Politik*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)
- , 1993a. *Pemikiran Pembangunan dan Kebijaksanaan Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Riset pembangunan
- , 1993b. *Metode penelitian Ekonomi*, Jakarta: Universitas Indonesia, UI Press
- Statistik. 2004, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2003*, *Jurnal Berita Resmi Statistik*, No 12/VII/16 Februari 2004
- Stone, Richard, 1961. *Input-Output and National Accounts*, Organization for European Economic Cooperation, Paris.
- Sugiyono Agus, 1989, *Model Komputer Pertumbuhan Ekonomimakro Dengan Menggunakan Bahasa Pascal*, Makalah Dalam Sminar ilmiah Peneliti BPP Teknologi, tanggal 7 Desember 1989
- Sukirno, Sadono, 1985, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- , 2001. *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistyaningsih, E, 1997, *Dampak Perubahan Struktur ekonomi Terhadap Struktur Penyerapan TenagaKerja Di Indonesia 1980-2019: Suatu Pendekatan Model Input-Output*, ringkasan Disertasi Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Sumartono, 1985, *Studi Analisis Keterkaitan Dan Ketergantungan Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Indonesia*. Tesis Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Sumodiningrat, Gunawan dan Mudrajad Koncoro, 1991. *Ekonomi Pertanian di Indonesia: Perkembangan dan Peranan Modeling*, Jakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Ekonomi-UI.
- Susanti, Hera, M Ikhsan dan Widyanti, 1995, *Indikator-IndikatorMakroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI Bekerja sama dengan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FE UI
- Sutomo, Slamet dan Nina S.S. 1987. "Distribusi Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga: Pengamatan Berdasarkan SNSE Indonesia 1975 dan 1980". *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Vol. 35, No.4, Desember. Hal 59

- Sutomo, Slamet, 1995, *Kemiskinan Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah: Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi*, Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- , 1996. "Sistem Neraca Sosial Ekonomi Untuk mengukur Kinerja Sosial-Ekonomi Wilayah", *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD)* Volume 1, No. 2 , hal 26–38 Desember 1996, Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor.
- Swasono, Yudo dan Anindita, Anung 2004, Kondisi Ketenagakerjaan Pada Masa Krisis dan Era globalisasi, *Jurnal Ketenagakerjaan* Volume 9. No1, hal 3-6
- Tambunan, Tulus.TH, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Emperis*, Jakarta: Salemba Empat.
- , 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Teguh Mohamad, 1999, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tirta Hidayat, 1991. An Interregional Social Accounting Matrix for Indonesia: Theoretical Background and Contruction" *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 39, No.4, Desember, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Buku 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tomek G. William dan Robinson, L Kenneth, 1982, *Agricultural Product Prices*, Ithaca and London: Cornell University Press
- Tungkot Sipayung, 2000, *Pengaruh Kebijakan Makroekonomi Terhadap Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Disertasi
- Widodo, Suseno Triyanto, 1990, *Indikator Ekonomi*, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia, Yogyakarta: Kanisius
- Wijonarko, Arman 1998, Krisis Pangan di Indonesia Kajian Faktor Penyebab dan Solusinya, *Jurnal Dimensi* Vol.1 No. 2, Desember 1998, Hal 14
- World Bank, 1996, *Poverty Reduction and The World Bank*, Washington D.C. World Bank

- Yan, Chiou Shuang, 1968. *Introduction to Input-Output Economics*, Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Yotopoulos, Pan A. and Jeffrey B. Nugent, 1976. In Defence of a Test of the Linkage Hypothesis. *Quarterly Journal Economic*.
- Zadjuli, Imam Suroso, 1993, *Masalah Kemiskinan Di Indonesia Dan Pembangunan Ekonomi daerah Di Provinsi Kalimantan Timur*, Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
- , 1999, *Prospek Pemulihan Ekonomi Secara Restrukturisasi Kebijakan Sektor dan Perwilayahan Dalam Rangka Menyongsong Millenium III*, Makalah dalam kuliah akbar Peran BPPN Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional, Kerja sama Majalah Gatra dengan BPPN, Surabaya
- , 2000a, *Restrukturisasi Pembangunan Ekonomi Dalam Era Reformasi*, Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
- , 2000b, *Strategi Pengembangan Industrialisasi Dalam Upaya Menghadapi Era Perdagangan Bebas*, Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

Lampiran 1. PETA TEORI

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Jusuf Parakasi (1985) Analisis Input Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 1993.	Menganalisis struktur perekonomian wilayah Sulawesi Tengah serta sektor-sektor sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi wilayah.	Input-Output Sektoral Provinsi Sulawesi Tengah	<i>Input-Output</i>	Sektor industri memperoleh dana yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian dan jasa, sehingga wajar sektor industri mengalami pertumbuhan yang lebih besar.
2	Sumartono (1985) Studi Analisis Keterkaitan Dan Ketergantungan Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Indonesia.	Menganalisis Keterkaitan Dan Ketergantungan Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Indonesia.	Pendapatan sektoral	<i>Input-Output</i>	Bahwa keterkaitan langsung sektor pertanian dengan sektor bukan pertanian masih relatif lemah, Ini menandakan bahwa <i>output</i> sektor pertanian belum banyak digunakan oleh sektor lain, sebaliknya sektor pertanian belum banyak menggunakan <i>output</i> sektor lain. Hal ini menandakan bahwa keadaan struktur ekonomi Indonesia tahun 1980 belum menggambarkan keadaan ekonomi yang seimbang antara sektor pertanian dengan sektor bukan pertanian.
3	Sarkaniputra (1986) Analisis input-output Sebagai Kerangka Strategi Pembangunan Pertanian	Menganalisis keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri	<i>Input-Output</i> Indonesia	<i>Input-Output</i>	Kbjaksanaan ekonomi sektoral di bidang perdagangan untuk mendorong pembangunan industri yang mengakibatkan saling ketergantungan antar sektor tidak efisien, yang dicirikan oleh adanya pemborosan.

Dilanjutkan

Lampiran 1. PETA TEORI (Lanjutan)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4	Hafsah (1989) Analisis Sosial Ekonomi Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) Dan Dampaknya Terhadap Struktur Perekonomian Wilayah	Menganalisis dampak sosial ekonomi Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) terhadap perekonomian wilayah	PDRB, pendapatan dan tenaga kerja sektoral	<i>Input-Output</i>	Ditemukan bahwa kontribusi tebu terhadap <i>output</i> wilayah, PDRB dan pendapatan wilayah secara absolut tidak terlalu besar, tetapi cukup menonjol, mendukung peringkat ke enam dalam kelompok sektor pertanian dan peringkat pertama dalam kelompok sektor perkebunan.
5	Sastrowiharjo (1989) Pertumbuhan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jambi	Mengetahui pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi Provinsi Jambi	pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi Provinsi	<i>Input-Output</i>	Disimpulkan bahwa proses pertumbuhan perekonomian Provinsi Jambi ditentukan oleh pertumbuhan permintaan akhir berupa konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah rutin, pengeluaran pemerintah untuk proyek-proyek pembangunan, investasi swasta, stok dan ekspor.
6	Edison (1994) Kinerja Ekonomi Indonesia-Jepang Berdasarkan Analisa Bilateral Input-Output	Menganalisis pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang relatif tidak berubah walau mampu meningkatkan investasi bruto nasional	Pertumbuhan ekonomi dan investasi	<i>Input-Output</i>	Diaimpulkan bahwa: (a) dalam proses produksi belum memanfaatkan teknologi secara optimal, (b) belum memiliki komoditas yang mampu diandalkan sebagai sumber penstabilan ekspor, (c) strategi substitusi impor pada satu pihak menguntungkan para pengusaha dan (d) tidak semua kegiatan substitusi impor semakin efisien, karenanya perlu selektif sehingga efisiensi nasional cenderung lebih baik.

Dilanjutkan

Lampiran 1. PETA TEORI (Lanjutan)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7	Dibyo Prabowo (1994) Penguasaan Tanah Dalam Program Tebu Rakyat Intensifikasi,	Mengamati pelaksanaan Inpres 09/1975 tentang tebu rakyat intensifikasi (TRI)	Penguasaan lahan dan kesejahteraan petani	Deskriptif	Plaksanaan Inpres 09/1975 tentang tebu rakyat intensifikasi (TRI) mengemukakan, bahwa sistem budidaya dan taniaga tebu mendorong petani lahan sempit untuk menyerahkan lahannya pada pengusaha besar, hal ini menyebabkan penguasaan lahan atas sekelompok kecil pengusaha pada usahatani TRI, akibatnya kredit murah TRI yang seharusnya diterima petani tebu akhirnya dinikmati pengusaha swasta karena banyak kelompok tani fiktif.
8	Sembiring (1995) Peranan Agroindustri Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	Mengkaji peranan agroindustri terhadap pembangunan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.	Pendapatan sektoral, <i>output</i> dan ekspor	<i>Input-output</i>	Ditemukan bahwa sektor agroindustri penyumbang terbesar terhadap <i>output</i> dan ekspor, masing-masing 26,3 persen dan 33,9 persen, tetapi sektor ini juga pengimpor terbesar (45%) untuk proses produksinya, sehingga terjadi defisit terbesar (34,89%). Kontribusi sektor agroindustri terhadap nilai tambah dan kesempatan kerja masih lebih rendah dibandingkan dengan sektor pertanian. Ditemukan juga bahwa sektor agroindustri belum menjadi sektor pemimpin (<i>the leading sector</i>), tetapi termasuk salah satu sektor utama (<i>a leading sector</i>) dalam pembangunan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 1990.

Dilanjutkan

Lampiran 1. PETA TEORI (Lanjutan)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9	Sutomo (1995) Kemiskinan Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah: Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi	Menganalisis kemiskinan dan pembangunan ekonomi wilayah dengan Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi	Distribusi pendapatan dan tenaga kerja	Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi,	Hasil studinya yakni distribusi pendapatan antar golongan rumah tangga di kedua provinsi Riau dan NTT berada dalam keadaan timpang. Sedangkan distribusi pendapatan faktorial antara tenagakerja dan kapital menunjukkan bahwa proses produksi di provinsi NTT bersifat intensif tenaga kerja yang ditunjukkan oleh koefisien tenaga kerja (0,68) lebih besar daripada kapital (0,32). Namun di Provinsi Riau terjadi sebaliknya yakni intensif kapital yakni koefisien kapital (0,52) lebih besar daripada tenaga kerja (0,48).
10	Dasril (1993) Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Produksi Pertanian dalam Industri-alisasi di Indonesia 1971 - 1990.	Untuk menganalisis pertumbuhan dan perubahan struktur produksi sektor pertanian dalam industri-alisasi di Indonesia pada 1971-1990	Input-Output kelompok industri di Indonesia	Input-Output	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perubahan struktur produksi pertanian pada dua periode kebijakan yaitu (1) tahun 1971-80 pada saat periode kebijakan substitusi impor di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tinggi; dan (2) tahun 1985-90 pada saat aktivitas ekspor dikembangkan, pertumbuhan ekonomi adalah rendah, tetapi disertai dengan pertumbuhan sektor pertanian yang relatif stabil.

Dilanjutkan

Lampiran 1. PETA TEORI (Lanjutan)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
11	Sulistyaningsih (1997). Dampak perubahan struktur ekonomi terhadap ekonomi penyerapan tenaga kerja di Indonesia 1980 – 1993	Untuk membangun model inter-industri ekonomi dan dekomposisinya, serta model tenaga kerja untuk menganalisis dampak perubahan struktur ekonomi terhadap struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 1980 – 1993.	Input-output sektor-sektor ekonomi Indonesia, 1980 dan 1993	<i>Input-Output</i>	Perubahan struktur ekonomi telah mendorong penciptaan tenaga kerja terutama sektor manufaktur yang menerima perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian. Perpindahan ini agak lambat, karena sektor ini memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
12	Antara, (1999.) Dampak pengeluaran pemerintah dan wisatawan terhadap kinerja perekonomian Bali	Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan wisatawan terhadap kinerja perekonomian daerah Bali.	Pendapatan faktorial, institusional dan sektoral	<i>Social Accounting Matrix (SAM)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur dan pelayanan umum serta untuk infrastruktur ekonomi yang bersumber dari APBN dan APBD memiliki angka penganda 2,362 dan 2,173. Sedangkan pengeluaran untuk infrastruktur sosial yang bersumber dari APBN dan APBD memiliki efek wisatawan memberi efek terhadap pendapatan faktor produksi dengan penganda 0,752 dan pendapatan institusi dengan penganda 0,788

Lampiran 1. PETA TEORI (Lanjutan)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
13	Heimler (1989). "Linkage and Vertical Integration in The Chinese Economy"	Menghubungkan <i>forward</i> dan <i>backward linkage</i> dengan konsep integrasi vertical.	Pendapatan sektoral	<i>Input-Output</i>	Menemukan bahwa sektor penting seperti pertanian, energi, transportasi dan komunikasi kurang diperhitungkan dalam analisis ini meskipun mempunyai andil yang tinggi terhadap biaya produksi sektor lainnya. Sektor-sektor tersebut tidak menunjukkan memiliki angka pengganda yang kuat terhadap perekonomian dan tergantung dari pertumbuhan dan efisiensi dari industri-industri yang sekaligus merupakan kemampuan bersaing dari industri-industri tersebut.
14	Sharma (2002) "Production Linkage Between Farm and Nonfarm sectors in Fiji Islands".	Meneliti besarnya keterkaitan produksi sektor pertanian terhadap sektor manufaktur dan jasa di kepulauan Fiji.	Produksi sektoral	<i>Input-Output</i>	Dengan menggunakan Tabel Input-Output tahun 1972 menemukan bahwa sektor manufaktur, khususnya pengolahan pangan merupakan sektor dominan dalam meningkatkan <i>output</i> perekonomian melalui dampak langsung dan tidak langsung. Sektor pertanian menduduki ranking kedua melalui <i>forward linkage</i> , atau sebagai penyedia <i>input</i> bagi sektor lainnya dengan jumlah mencapai 42 persen dari jumlah <i>output</i> -nya. Sektor manufaktur lainnya dan pengolahan pangan sangat tergantung mendapatkan bahan baku dari sektor pertanian.

Dilanjutkan

Lampiran 1. PETA TEORI (Lanjutan)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
15	Cai dan Leung (2002) "The Linkage of Agriculture to Hawaii's Economy"	Meneliti keterkaitan sektor pertanian dalam perekonomian di Hawaii dengan menggunakan Tabel <i>Input-Output</i> tahun 1992	Pendapatan sektoral	<i>Input-Output</i>	Bahwa meskipun sektor pertanian tidak memiliki andil yang besar terhadap perekonomian, namun memiliki keterkaitan yang kuat terhadap sektor-sektor lainnya dalam perekonomian, baik yang dilihat dari dampak ke depan maupun ke belakang. Dampak ke depan dapat dilihat dari penjualan dengan jumlah yang signifikan terhadap sektor-sektor lainnya dalam perekonomian, sedangkan dampak ke belakang adalah pembelian dalam jumlah yang signifikan dari sektor-sektor lainnya dalam perekonomian.
16	Challagan dan Yue (2002) "Intersectoral Linkage and Key Sectors in China 1987 - 1997: An Application of Input-Output Linkage Analysis"	Meneliti mengenai ketergantungan antarsektor dan sektor kunci di Cina 1987 - 1997	Pendapatan sektoral	<i>Input-Output</i>	dengan menggunakan berbagai metode <i>input-output</i> menemukan bahwa perkembangan keterkaitan antar sektor selaras (paralel) dengan pertumbuhan ekonomi total di negara tersebut, yang mana indeks ketergantungan menunjukkan trend yang meningkat. Total ketergantungan terkonsentrasi pada sektor pertambangan, manufaktur serta konstruksi, sedangkan pada sektor pertanian dan jasa indeks ketergantungan tersebut rendah.

Dilanjutkan

Lampiran 1. PETA TEORI (Lanjutan)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
17	Kembar Sri Budhi (2007)	Meneliti keterkaitan sektor pertanian terhadap sektor lainnya di Provinsi Bali	Pendapatan dan produksi sektoral tahun 1999 dan 2002	<i>Input-Output</i>	Studi ini berhasil menemukan bahwa sektor pertanian indeks keterkaitan langsung kecil dan derajat kepekaan rendah, tetapi derajat penyebaran tinggi dan belum mampu menjadi sektor kunci dalam perekonomian daerah Provinsi Bali.

Dilanjutkan

Lampiran 2
 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI (SNSE) PROPINSI BALI, 1999
 MATRIKS 63 X 63, (Rp juta)

		URAIAN			No.	1	2	3	
I. Faktor Produksi	Tenaga Kerja	Pertanian	Penerima Upah dan Gaji						
			Bukan Penerima Upah dan Gaji						
	Produksi Operator Alat Angkutan, B. Kasar T.U., Tng. Penjualan Dan Jasa-jasa Kepemimpinan, Ketatalaksanaan Militer & Profesional		Penerima Upah dan Gaji						
			Bukan Penerima Upah dan Gaji						
			Penerima Upah dan Gaji						
			Bukan Penerima Upah dan Gaji						
			Penerima Upah dan Gaji						
			Bukan Penerima Upah dan Gaji						
II. Institusi	Bukan Tenaga Kerja								
	Rumah tangga	Pertanian	Buruh Tani	3.312.15	16.062.51		14.776.19		
			Petani Memiliki Tanah 0 - 0,5 Ha	19.764.37	149.757.37		46.953.45		
		Petani Memiliki Tanah 0,5 - 1,0 Ha	15.503.45	487.699.99		42.598.26			
		Petani Memiliki Tanah > 0.5 Ha	21.721.54	223.049.40		35.355.06			
	Bukan Pertanian		Golongan Rendah Di Desa	51.606.49	310.537.74		376.302.05		
			BAK di Desa	4.686.26	116.409.42		104.467.13		
			Golongan Atas Di Desa	17.271.08	392.777.91		27.601.57		
			Golongan Rendah Di Kota	27.861.11	21.062.07		420.928.38		
			BAK Di Kota	3.232.88	2.178.99		49.680.47		
			Golongan Atas Di Kota	33.941.75	28.529.80		102.831.67		
	III. Sektor Produksi	Perusahaan							
		Pertanian Tanaman Pangan							
Pertanian Tanaman Lainnya									
Peternakan dan Hasil-hasilnya									
Kehutanan dan Perburuan									
Perikanan									
Pertambangan dan Penggalian									
Industri Pengolahan Makanan									
Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu									
Industri Pemintalan, Tekstil, Pakain dan Kulit									
Industri Lainnya									
Listrik, Gas dan Air Minum									
Konstruksi									
Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi									

ra ca Endo en

Lampiran 2 lanjutan

57	58	59	60	61	62	63	21	41	JUMLAH
									198,901.07
									1,748,065.21
									1,221,494.23
									850,503.76
									2,437,401.32
									1,050,226.24
									820,491.11
									290,135.79
									4,983,723.06
						4,711.26	10,204.03		116,269.39
						7,309.53	134,663.03		1,058,973.10
						1,388.65	68,592.06		942,161.12
						3,185.84	113,323.90		545,856.32
						5,251.00	53,875.12		1,446,386.61
						7,849.48	24,836.89		382,018.62
						3,710.94	209,831.48		1,765,513.19
						2,490.00	50,764.06		1,856,886.37
						11,404.64	17,111.68		417,590.77
						26,385.00	257,826.46		2,573,118.89
						0.00			2,528,296.39
									2,047,254.67
									139,476.62
									1,263,809.96
									1,115.96
									368,366.55
									112,851.53
									507,435.97
									941,691.63
									1,431,542.27
									527,015.86
									311,598.68
									678,377.92
									3,463,477.52

Lampiran 3
 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI (SNSE) PROPINSI BAJI, 2002
 MATRIKS 63 X 63, (Rp juta)

URAIAN		No.	1	2	3
I. Faktor Produksi Tenaga Kerja	Pertanian	1			
	Penerima Upah dan Gaji	2			
	Bukan Penerima Upah dan Gaji	3			
	Produksi Operator	4			
	Alat Angkutan, B. Kasar	5			
	T.U, Tng. Penjualan Dan Jasa-jasa	6			
	Kepemimpinan, Ketatalaksanaan	7			
	Militer & Profesional	8			
II. Institusi	Bukan Tenaga Kerja	9			
	Rumah tangga	10	4.680,20	19,932,00	18.862,75
	Pertanian	11	60,172,16	727,520,78	39,284,36
	Buruh Tani	12	2,627,75	13,886,01	17,310,31
	Petani Memiliki Tanah 0 - 0,5 Ha	13	25,435,10	505,923,52	168,895,86
	Petani Memiliki Tanah 0,5 - 1,0 Ha	14	77,194,64	443,246,82	624,533,97
	Petani Memiliki Tanah > 0,5 Ha	15	8,799,15	208,569,70	217,636,13
	Bukan Pertanian	16	28,567,97	619,947,99	50,655,92
	Golongan Rendah Di Desa	17	42,541,13	30,687,40	713,108,22
	BAK di Desa	18	6,795,17	4,370,33	115,859,91
III. Sektor Produksi	Golongan Atas Di Desa	19	58,112,89	46,610,66	195,344,74
	Golongan Rendah Di Kota	20			
	BAK Di Kota	21			
	Golongan Atas Di Kota	22			
	Golongan Rendah Di Kota	23			
	BAK Di Kota	24			
	Golongan Atas Di Kota	25			
	Golongan Rendah Di Kota	26			
	Perusahaan	27			
	Pertanian Tanaman Pangan	28			
	Pertanian Tanaman Lainnya	29			
	Peternakan dan Hasil-hasilnya	30			
Kehutanan dan Perburuan	31				
Perikanan	32				
Pertambangan dan Pengalihan	33				
Industri Pengolahan Makanan					
Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu					
Industri Perintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit					
Industri Lainnya					
Lisrik, Gas dan Air Minum					
Konstruksi					

ca Endogen

N e r a

Lampiran 3 lanjutan

V. Komoditas	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	34				
	Restoran	35				
	Perhotelan	36				
	Angkutan Darat, Air dan Udara	37				
	Bank, Asuransi dan Jasa Keuangan Lainnya	38				
	Real Estate & Jasa Perusahaan	39				
	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	40				
	Pertanian Tanaman Pangan	42				
	Pertanian Tanaman Lainnya	43				
	Peternakan dan Hasil-Hasilnya	44				
	Kehutanan dan Perburuan	45				
	Perikanan	46				
	Pertambangan dan Penggalian	47				
	Industri Pengolahan Makanan	48				
	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	49				
	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	50				
	Industri Lainnya	51				
	Listrik, Gas dan Air Minum	52				
	Konstruksi	53				
	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	54				
	Restoran	55				
	Perhotelan	56				
	Angkutan Darat, Air dan Udara	57				
	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	58				
	Real Estate & Jasa Perusahaan	59				
	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	60				
	VI. Neraca Kapital	61				
	VII. Pajak Tak Langsung Neto	62				
	VIII. Neraca Luar Negeri	63				
	Pemerintah	21				
	Marginal Perdagangan dan Pengangkutan	41				
	J U M L A H					
				314,926.16	2,620,695.21	2,161,492.18
	Neraca Eksogen					

Lampiran 3 lanjutan

62	63	21	41	JUMLAH
				314,926.16
				2,620,695.21
				2,161,492.18
				1,274,603.03
				4,275,909.27
				1,885,043.68
				1,554,184.82
				470,663.88
				8,384,642.87
	8,084.89	18,001.36		177,016.69
	28,442.41	232,362.84		2,698,804.40
	4,871.66	10,231.59		93,470.00
	22,347.61	109,927.95		1,247,802.65
	8,868.08	95,986.28		2,238,969.47
	43,256.49	124,945.46		899,244.51
	6,267.18	174,371.11		2,867,824.79
	4,205.20	152,732.21		2,972,134.83
	19,260.57	108,898.83		889,618.69
	44,559.96	310,426.79		4,553,973.83
	0.00			4,183,670.35
				2,788,601.69
				616,768.44
				3,516,606.80
				1,661.32
				1,194,185.05
				162,364.18
				3,058,523.36
				1,249,893.43
				2,173,129.66
				989,791.84
				583,603.26
				3,097,399.24

Lampiran 3 lanjutan

						4,527,479.21
						3,844,647.89
						3,631,303.27
						5,947,013.81
						956,545.86
						1,441,227.86
						5,715,317.55
						3,229,869.89
		50,386.53	0.00	0.00	0.00	823,951.02
		9,904.64	0.00	0.00	0.00	4,893,744.22
		143,504.04	0.00	0.00	0.00	50,538.75
		180.86	0.00	0.00	0.00	1,689,611.38
		214,827.73	0.00	0.00	0.00	231,709.16
		23,126.02	0.00	0.00	0.00	4,569,181.28
		61,576.80	0.00	0.00	0.00	2,309,455.94
		649,007.36	0.00	0.00	0.00	3,741,188.17
		2,035,146.30	0.00	0.00	0.00	4,618,427.68
		235,689.45	0.00	0.00	0.00	1,045,970.20
		0.00	0.00	0.00	0.00	3,144,347.40
		0.00	0.00	0.00	0.00	4,823,198.61
		0.00	0.00	4,823,198.61	0.00	3,982,260.39
		1,761,716.15	0.00	0.00	0.00	3,925,804.80
		3,535,771.47	0.00	0.00	0.00	6,213,301.62
		1,773,180.41	0.00	1,588,397.38	0.00	985,077.97
		40,110.19	0.00	0.00	0.00	1,447,878.37
		0.00	0.00	0.00	0.00	5,778,054.92
		143,989.71	2,267,239.33	0.00	0.00	4,117,183.57
			380,956.53			914,276.93
						11,078,557.12
			62,850.55			4,465,745.76
	914,276.93	210,275.42	416,814.93			6,411,595.99
914,276.93	11,078,557.12	4,465,745.76		6,411,595.99		

Penggunaan sebagai input oleh sektor lain (juta rupiah) tahun 1999

No	Lapangan Usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pertanian Tanaman Pangan	140.358.01	72.9	10.524.03	0.00	1.478.28	0.00	192.577.37	0.00	81.01	210.50	0.00
2	Pertanian Tanaman Lainnya	530.46	2.433.88	377.01	0.61	1.367.94	0.00	1.405.46	11.28	23.476.23	912.76	0.00
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	22.335.46	2.280.35	13.368.35	0.00	84.68	0.00	2.160.50	0.00	16.545.99	173.40	0.00
4	Kehutanan dan Perburuan	526.23	971.03	1.153.97	21.86	2.526.46	10.54	149.95	12.603.56	1.054.40	1.036.41	0.00
5	Perikanan	0.00	0.30	0.00	0.00	5.605.80	0.00	1.280.66	0.00	0.00	3.78	0.00
6	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	60.17	0.00	0.00	303.40	1.927.42	3.85	1.558.00	9.240.33	319.24.45
7	Industri Pengolahan Makanan	27.91	15.70	1.556.63	0.00	933.88	0.00	5.640.83	3.28	1.162.49	194.14	0.00
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	6.182.01	3.168.24	54.528.20	0.08	8.249.19	36.81	1.427.84	565.332.07	8.678.84	55.339.06	6.532.08
9	Industri Perminatan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	962.11	381.85	986.08	0.33	812.98	14.12	608.99	882.80	614.863.57	4.309.32	3.999.08
10	Industri Lainnya	1.597.17	1.101.77	440.98	1.68	2.675.27	109.80	1.632.42	339.87	27.274.78	30.006.19	5.210.60
11	Listrik, Gas dan Air Minum	0.00	2.171.77	16.534.38	3.25	3.669.74	18.01	5.908.70	358.88	14.322.42	11.142.49	68.741.10
12	Konstruksi	3.423.23	5.311.89	1.540.90	5.58	2.725.69	901.38	394.37	26.38	478.78	714.30	2.135.86
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	3.261.22	350.49	14.094.36	6.93	788.24	2.433.06	2.180.59	1.685.04	42.399.78	26.423.45	6.650.77
14	Restoran	606.66	1.075.11	145.783.30	6.28	1.890.36	106.05	2.111.98	3.310.83	7.124.14	87.619.94	41.73
15	Perhotelan	28.39	814.45	108.716.03	3.72	80.72	121.37	2.614.89	2.537.93	116.262.00	83.320.86	87.66
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	1.727.73	563.72	7.518.57	9.22	728.04	3.050.50	2.933.01	1.061.04	42.473.22	41.502.80	5.537.94
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	14.266.38	4.512.87	3.057.47	4.20	1.771.67	846.01	1.876.24	203.35	31.241.93	4.141.07	13.81
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	332.80	270.31	993.66	2.44	566.40	1.217.35	766.16	241.88	18.385.19	3.349.67	18.679.36
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	4.445.69	3.911.79	4.148.79	10.54	2.094.91	5.599.64	6.842.48	315.60	1.629.24	6.789.07	287.88
	JUMLAH	200.611.46	29.408.43	385.382.89	76.71	38.050.26	14.768.05	234.439.86	588.907.64	969.012.01	366.429.53	144.242.31

Lampiran 4 lanjutan
Penggunaan sebagai input oleh sektor lain :

No	Lapangan Usaha	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah
1	Pertanian Tanaman Pangan	0.00	629.09	385,266.01	44,996.41	222.47	0.00	0.00	1,249.98	777,666.07
2	Pertanian Tanaman Lainnya	0.00	7.50	1,272.39	70.33	10.54	0.01	0.00	10.70	31,887.13
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.00	507.26	584,559.79	43,577.06	855.47	0.00	0.00	610.85	687,059.16
4	Kehutanan dan Perburuan	1,714.02	27.83	8,881.62	4,341.15	1.50	0.00	0.86	104.72	35,126.09
5	Perikanan	0.00	24.33	16,609.39	1,736.18	33.65	0.00	0.00	7.46	25,301.54
6	Pertambangan dan Penggalian	194.62	0.48	0.11	0.00	27.70	0.00	0.00	0.88	47,241.40
7	Industri Pengolahan Makanan	0.00	938.92	61,600.58	17,731.07	1,049.30	1.13	1.31	101.14	90,958.32
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	68,641.55	20,511.25	6,620.26	1,278.40	569.34	0.00	13.76	2,019.41	806,128.39
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	92.85	11,283.13	6,605.71	17,440.81	2,988.16	47.86	348.45	1,694.76	664,724.95
10	Industri Lainnya	1,037.16	10,807.25	3,573.64	3,299.81	14,083.53	458.88	684.95	2,599.49	106,925.23
11	Listrik, Gas dan Air Minum	156.84	131,589.01	253,419.45	273,101.36	44,262.42	5,192.12	8,248.83	9,852.70	845,693.46
12	Konstruksi	102.56	67,051.35	18,283.51	36,296.77	19,384.85	4,432.79	22,437.86	3,885.71	189,533.75
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	649.75	294,555.09	35,006.47	200,211.91	272,635.48	12,161.46	15,211.96	8,493.21	941,199.26
14	Restoran	149.28	117,760.95	4,130.87	51,194.41	42,797.05	3,964.60	1,645.51	499,366.38	970,685.45
15	Perhotelan	44.68	81,221.34	397.14	76,334.80	29,153.79	7,191.95	5,111.25	135,878.41	649,921.40
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	342.44	354,941.94	72,604.72	172,100.66	257,267.94	20,632.42	25,474.81	14,994.05	1,025,464.76
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	98.66	99,788.43	5,958.58	107,248.15	48,543.95	15,072.62	14,218.57	908.00	353,771.97
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	1,613.00	67,472.19	36,212.37	93,602.89	45,784.45	15,908.96	11,462.75	2,328.04	319,189.87
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	205.60	149,992.81	22,744.11	38,857.04	246,868.97	16,064.58	19,680.79	9,195.91	539,685.44
	JUMLAH	75,043.01	1,409,112.15	1,523,746.72	1,183,419.20	1,026,540.58	101,129.38	124,541.65	693,301.80	

Lampiran 5
Penggunaan sebagai input oleh sektor lain (juta rupiah) tahun 2002

No.	Lapangan Usaha	1	2	3	4	5	6	7
1	Pertanian Tanaman Pangan	100,091.83	0.00	15,251.41	0.00	1,103.04	0.00	1,416,813.87
2	Pertanian Tanaman Lainnya	127.10	44,355.33	16,971.89	5.02	0.74	0.00	685,791.24
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	11,059.53	3,301.00	1,551,514.00	0.00	1.39	0.00	128,931.89
4	Kehutanan dan Perburuan	362.55	4,780.61	3,281.07	15.07	0.00	0.00	704.11
5	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00	90,828.75	0.00	205,818.55
6	Pertambangan dan Penggalan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5,392.27
7	Industri Pengolahan Makanan	0.00	1,257.74	424,859.76	6.28	19,248.21	0.00	149,372.05
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	489.00	1,736.32	4,337.23	17.58	1,145.29	2.29	266.46
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakatan dan Kulit	1,730.84	3,418.79	822.55	23.85	11,352.77	23.85	153.35
10	Industri Lainnya	114,687.40	35,806.94	21,776.34	94.20	188,704.37	4,982.33	26,618.89
11	Listrik, Gas dan Air Minum	0.00	25.29	20,933.66	0.12	191.88	27.42	3,484.30
12	Konstruksi	4,240.21	3,497.34	8,288.05	20.09	6,482.21	3,147.90	1,962.23
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Restoran	2,610.89	6,313.23	1,854.50	8.79	166.15	16.37	17,021.29
15	Perhotelan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	95.74
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	10,991.70	2,430.28	17,126.86	16.67	9,246.68	1,742.04	11,775.74
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	3,892.42	4,056.46	10,692.49	10.10	3,666.92	67.00	7,430.38
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	426.06	553.92	3,231.12	0.84	288.15	6.67	1,126.30
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	10,820.42	14,102.32	44,113.67	8.79	74,784.73	373.45	14,513.15
	JUMLAH	261,529.95	125,635.56	2,145,054.57	227.38	407,211.28	10,389.33	2,677,271.81

Lampiran 5 lanjutan
Penggunaan sebagai input oleh sektor lain (juta rupiah)

No.	Lapangan Usaha	8	9	10	11	12	13	14
1	Pertanian Tanaman Pangan	0.00	0.00	33.51	0.00	0.00	49.59	135,655.61
2	Pertanian Tanaman Lainnya	2.15	1,058.20	23,796.31	0.00	33.02	0.00	21,220.08
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.00	0.00	68.30	0.00	0.00	0.00	181,397.69
4	Ketutanan dan Perburuan	40,283.36	263.17	1,697.39	0.00	22,845.30	0.00	1,526.78
5	Perikanan	0.00	0.00	1.64	0.00	0.00	0.00	315,107.29
6	Pertambangan dan Penggalian	0.00	3.42	9,909.43	0.00	234,666.76	0.00	0.00
7	Industri Pengolahan Makanan	0.00	5,335.03	8,827.08	8.31	0.00	0.00	871,258.03
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	532,315.53	571.32	4,963.80	0.00	922,589.91	163,490.18	163.89
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	2,045.64	1,028,915.02	152,185.94	1,205.95	62,250.70	1,369.71	67,762.96
10	Industri Lainnya	81,240.39	132,312.13	374,240.81	188,151.75	663,433.07	679,053.09	110,188.26
11	Listrik, Gas dan Air Minum	10,084.37	10,371.87	13,278.64	9,044.00	6,151.68	16,092.68	145,582.99
12	Konstruksi	1,742.99	587.53	1,240.83	991.36	114,760.68	133,991.11	99,957.98
13	Perdagangan, Jasa Penunjang, Angkutan dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Restoran	1,156.91	8,356.56	925.17	788.92	3,683.69	42,535.02	24,830.69
15	Perhotelan	0.00	535.95	0.00	3,229.28	3,598.63	22,309.86	77,634
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	30,162.36	75,917.18	13,464.94	4,264.79	11,794.28	677,516.83	30,732.54
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	22,006.99	12,082.46	14,923.05	3,592.78	40,123.21	234,163.21	23,667.27
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	1,329.93	4,982.30	7,612.44	1,909.25	25,153.08	100,373.19	48,214.26
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	4,784.84	20,377.28	15,472.07	12,793.48	65,407.25	183,637.63	40,114.18
	JUMLAH	727,155.47	1,301,669.42	642,641.36	225,979.87	2,176,491.27	2,254,582.10	2,118,157.24

Lampiran 5 lanjutan
Penggunaan sebagai input oleh sektor lain (juta rupiah)

No.	Lapangan Usaha	15	16	17	18	19	Jumlah
1	Pertanian Tanaman Pangan	152,752.55	0.00	0.00	0.00	792.34	1,822,543.76
2	Pertanian Tanaman Lainnya	8,310.67	0.00	0.00	0.00	221.75	801,893.49
3	Perernakan dan Hasil-hasilnya	150,257.11	0.00	0.00	0.00	307.99	2,026,838.90
4	Kehutanan dan Perburuan	152.80	0.00	0.01	0.00	337.21	76,249.42
5	Perikanan	50,176.01	0.00	0.00	0.00	222.44	662,154.69
6	Pertambangan dan Penggalian	1.38	0.00	0.00	67.50	0.00	250,040.77
7	Industri Pengolahan Makanan	169,221.67	4,081.19	114.25	311.68	2,102.30	1,656,003.58
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	136.35	708.45	0.00	4.82	1,793.70	1,634,732.11
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	222,189.62	5,443.37	478.78	7.20	165,541.59	1,726,922.47
10	Industri Lainnya	119,958.79	510,339.53	39,798.85	74,572.65	371,207.19	3,737,166.98
11	Listrik, Gas dan Air Minum	148,772.02	46,388.70	25,452.37	2,514.71	21,980.59	480,377.30
12	Konstruksi	99,248.57	140,027.22	17,668.60	260,314.91	411,713.39	1,309,882.99
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Restoran	110,729.21	207,051.88	12,531.67	269.97	30,963.81	471,814.70
15	Perhotelan	7,798.93	97,687.88	15,014.97	46,437.31	6,791.74	204,277.24
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	61,892.89	733,981.71	155,631.08	4,341.09	175,801.08	2,028,830.74
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	41,919.71	73,909.20	55,317.70	8,038.55	38,354.30	597,914.19
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	38,020.42	51,432.84	30,160.08	6,338.76	440,398.84	761,558.47
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	35,440.60	1,502,538.78	16,701.28	3,795.79	244,921.14	2,304,700.85
	JUMLAH	1,416,979.30	3,373,590.75	368,869.63	407,014.94	1,913,451.41	

Input asal yang digunakan untuk produksi suatu sektor (juta rupiah) tahun 1999

No	Lapangan Usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pertanian Tanaman Pangan	140.558.01	530.46	22.335.46	526.23	0.00	0.00	27.91	6.182.01	962.11	1.597.17	0.00
2	Pertanian Tanaman Lainnya	72.91	2.433.88	2.280.33	971.03	0.30	0.00	15.70	3.168.24	381.85	1.101.77	2.171.77
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	10.524.03	377.01	13.368.35	1.153.97	0.00	60.17	1.556.63	54.528.20	986.08	440.98	16.534.38
4	Kehutanan dan Perburuan	0.00	0.61	0.00	21.86	0.00	0.00	0.00	0.08	0.33	1.68	3.25
5	Perikanan	1.478.28	1.367.94	84.68	2.526.46	5.605.80	0.00	933.88	8.249.19	812.98	2.675.27	3.669.74
6	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	10.54	0.00	303.40	0.00	36.81	14.12	109.80	18.01
7	Industri Pengolahan Makanan	192.577.37	1.405.46	2.160.50	149.95	1.280.66	1.927.42	5.640.83	1.427.84	608.99	1.632.42	63.908.70
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	0.00	11.28	0.00	12.603.56	0.00	3.85	3.28	565.332.07	882.80	329.87	358.88
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	81.01	23.476.23	16.545.99	1.054.40	0.00	1.558.00	1.162.49	8.678.84	614.863.57	27.274.78	94.322.42
10	Industri Lainnya	210.50	912.76	173.40	1.036.41	3.78	9.240.33	194.14	55.339.06	4.309.32	30.006.19	31.142.49
11	Listrik, Gas dan Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	33.924.45	0.00	3.532.08	399.08	5.210.60	66.741.10
12	Konstruksi	0.00	0.00	0.00	1.714.02	0.00	194.62	0.00	68.641.55	92.85	1.037.16	156.84
13	Perdagangan, Jasa Penujang Angkutan dan Komunikasi	629.09	7.50	507.26	27.83	24.33	0.48	938.92	20.511.25	11.285.13	10.807.25	181.589.01
14	Restoran	385.266.01	1.272.39	584.559.79	8.881.62	16.609.39	0.11	61.600.58	6.620.26	6.605.71	3.573.64	253.419.45
15	Perhotelan	44.996.41	70.33	43.577.06	4.341.15	1.736.18	0.00	17.731.07	1.278.40	17.440.81	3.299.81	273.101.36
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	222.47	10.54	855.47	1.50	33.65	27.70	1.049.30	569.34	2.988.16	14.083.53	44.262.42
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	1.13	0.00	47.86	458.88	5.192.12
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.86	0.00	0.00	1.31	13.76	348.45	684.95	8.248.83
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	1.249.98	10.70	610.85	104.72	7.46	0.88	101.14	2.019.41	1.694.76	2.599.49	9.852.70
	JUMLAH	777.666.07	31.887.13	687.059.16	35.126.09	25.301.54	47.241.40	90.958.32	806.128.39	664.724.95	106.925.23	845.693.46

Input asal yang digunakan untuk produksi s

No.	Lapangan Usaha	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah
1	Pertanian Tanaman Pangan	3.423.23	3.261.22	606.66	28.39	1.727.73	14.266.38	332.80	4.445.69	200.611.46
2	Pertanian Tanaman Lainnya	5.311.89	350.49	1.075.11	814.45	563.72	4.512.87	270.31	3.911.79	29.408.43
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.540.90	14.094.36	145.783.30	108.716.03	7.518.57	3.057.47	993.66	4.148.79	385.382.89
4	Kehutanan dan Perburuan	5.58	6.93	6.28	3.72	9.22	4.20	2.44	10.54	76.71
5	Perikanan	2.725.69	788.24	1.890.36	80.72	728.04	1.771.67	566.40	2.094.91	38.050.26
6	Pertambangan dan Penggalian	901.38	2.433.06	106.05	121.37	3.050.50	846.01	1.217.35	5.599.64	14.768.05
7	Industri Pengolahan Makanan	394.37	2.180.59	2.111.98	2.614.89	2.933.01	1.876.24	766.16	6.842.48	234.439.86
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	26.38	1.683.04	3.310.83	2.537.93	1.061.04	203.35	241.88	315.60	588.907.64
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	478.78	42.399.78	7.124.14	116.262.00	42.473.22	31.241.93	18.385.19	1.629.24	969.012.01
10	Industri Lainnya	714.30	26.423.45	87.619.94	83.320.86	41.502.80	4.141.07	3.349.67	6.789.07	366.429.53
11	Listrik, Gas dan Air Minum	2.135.86	8.650.77	41.73	87.66	5.537.94	13.81	18.679.36	287.88	144.242.31
12	Konstruksi	102.56	649.75	149.28	44.68	342.44	98.66	1.613.00	205.60	75.043.01
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	67.051.35	294.555.09	117.760.95	81.221.34	354.941.94	99.788.43	67.472.19	149.992.81	1,409,112.15
14	Restoran	18.283.51	15.006.47	4.130.87	397.14	72.604.72	5.958.58	36.212.37	22.744.11	1,523,746.72
15	Perhotelan	36.296.77	200.211.91	51,194.41	76.334.80	172.100.66	107.248.15	93.602.89	38.857.04	1,183,419.20
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	19,384.85	272.635.48	42,797.05	29,153.79	257,267.94	48,543.95	45,784.45	246,868.97	1,026,540.58
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	4,432.79	12,161.46	3,964.60	7,191.95	20,632.42	15,072.62	15,908.96	16,064.58	101,129.38
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	22,437.86	15,211.96	1,645.51	5,111.25	25,474.81	14,218.57	11,462.75	19,680.79	124,541.65
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	3,885.71	8,493.21	499,366.38	135,878.41	14,994.05	908.00	2,328.04	9,195.91	693,301.80
20	JUMLAH	189,533.75	941,199.26	970,685.45	649,921.40	1,025,464.76	353,771.97	319,189.87	539,685.44	

Lampiran 7

237

Input asal yang digunakan untuk produksi suatu sektor (juta rupiah) tahun 2002

No.	Lapangan Usaha	1	2	3	4	5	6	7
1	Pertanian Tanaman Pangan	100,091.83	127.10	11,059.53	362.55	0.00	0.00	0.00
2	Pertanian Tanaman Lainnya	0.00	44,355.33	3,301.00	4,780.61	0.00	0.00	1,257.74
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	15,251.41	16,971.89	1,551,514.00	3,281.07	0.00	0.00	424,859.76
4	Kehutanan dan Perburuan	0.00	5.02	0.00	15.07	0.00	0.00	6.28
5	Perikanan	1,103.04	0.74	1.39	0.00	90,828.75	0.00	19,248.21
6	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Industri Pengolahan Makanan	1,416,813.87	685,791.24	128,931.89	704.11	205,818.55	5,392.27	149,372.05
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	0.00	2.15	0.00	40,283.36	0.00	0.00	0.00
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	0.00	1,058.20	0.00	263.17	0.00	3.42	5,335.03
10	Industri Lainnya	33.51	23,796.31	68.30	1,697.39	1.64	9,909.43	8,827.08
11	Listrik, Gas dan Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.31
12	Konstruksi	0.00	33.02	0.00	22,845.30	0.00	234,666.76	0.00
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	49.59	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Restoran	135,655.61	21,220.08	181,397.69	1,526.78	315,107.29	0.00	871,258.03
15	Perhotelan	152,752.55	8,310.67	150,257.11	152.80	50,176.01	1.38	169,221.67
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4,081.19
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	114.25
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	311.68
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	792.34	221.75	307.99	337.21	222.44	0.00	2,102.30
	JUMLAH	1,822,543.76	801,893.49	2,026,838.90	76,249.42	662,154.69	250,040.77	1,656,003.58

Lampiran 7 lanjutan
Input asal yang digunakan untuk produksi suatu seki

No.	Lapangan Usaha	8	9	10	11	12	13	14
1	Pertanian Tanaman Pangan	489.00	1,730.84	114,687.40	0.00	4,240.21	0.00	2,610.89
2	Pertanian Tanaman Lainnya	1,736.32	3,418.79	35,806.94	25.29	3,497.34	0.00	6,313.23
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,337.23	822.55	21,776.34	20,933.66	8,288.05	0.00	1,854.50
4	Kehutanan dan Perburuan	17.58	23.85	94.20	0.12	20.09	0.00	8.29
5	Perikanan	1,145.29	11,352.77	188,704.37	191.88	6,482.21	0.00	166.35
6	Pertambangan dan Penggalian	2.29	23.85	4,982.33	27.42	3,147.90	0.00	16.97
7	Industri Pengolahan Makanan	266.46	153.35	26,618.89	3,484.30	1,962.23	0.00	17,021.59
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	532,315.53	2,045.64	81,240.39	10,084.37	1,742.99	0.00	1,156.91
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	571.32	1,028,915.02	132,312.13	10,371.87	587.53	0.00	8,356.86
10	Industri Lainnya	4,963.80	152,185.94	374,240.81	13,278.64	1,240.83	0.00	925.47
11	Listrik, Gas dan Air Minum	0.00	1,205.95	188,151.75	9,044.00	991.36	0.00	788.32
12	Konstruksi	922,589.91	62,250.70	663,433.07	6,151.68	114,760.68	0.00	3,683.89
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	163,490.18	1,369.71	679,053.09	16,092.68	133,991.11	0.00	42,535.82
14	Restoran	163.89	67,762.96	110,188.26	145,582.99	99,957.78	0.00	24,830.20
15	Perhotelan	136.35	222,189.62	119,958.79	148,772.02	99,248.57	0.00	110,729.21
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	708.45	5,443.37	510,339.53	46,388.70	140,027.22	0.00	207,051.88
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	0.00	478.78	39,798.85	25,452.37	17,668.60	0.00	12,531.67
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	4.82	7.20	74,572.65	2,514.71	260,314.91	0.00	269.97
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	1,793.70	165,541.59	371,207.19	21,980.59	411,713.39	0.00	30,963.81
	JUMLAH	1,634,732.11	1,726,922.47	3,737,166.98	480,377.30	1,309,882.99	0.00	471,814.70

Lampiran 7 lanjutan
Input asal yang digunakan untuk produksi suatu sek

No.	Lapangan Usaha	15	16	17	18	19	Jumlah
1	Pertanian Tanaman Pangan	0.00	10,991.70	3,892.42	426.06	10,820.42	261,529.95
2	Pertanian Tanaman Lainnya	0.00	2,430.28	4,056.46	553.92	14,102.32	125,635.56
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.00	17,126.86	10,692.49	3,231.12	44,113.67	2,145,054.57
4	Kehutanan dan Perburuan	0.00	16.67	10.10	0.84	8.79	227.38
5	Perikanan	0.00	9,246.68	3,666.92	288.15	74,784.73	407,211.28
6	Pertambangan dan Penggalian	0.00	1,742.04	67.00	6.67	373.45	10,389.33
7	Industri Pengolahan Makanan	95.74	11,775.74	7,430.38	1,126.30	14,513.15	2,677,271.81
8	Industri Kayu, dan Barang-barang Dari Kayu	0.00	30,162.36	22,006.99	1,329.93	4,784.84	727,155.47
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	535.95	75,917.18	12,082.46	4,982.30	20,377.28	1,301,669.42
10	Industri Lainnya	0.00	13,464.94	14,923.05	7,612.44	15,472.07	642,641.36
11	Listrik, Gas dan Air Minum	3,229.28	4,264.79	3,592.78	1,909.25	12,793.48	225,979.87
12	Konstruksi	3,598.63	11,794.28	40,123.21	25,153.08	65,407.25	2,176,491.27
13	Perdagangan, Jasa Penunjang Angkutan dan Komunikasi	22,309.86	677,516.83	234,163.21	100,373.19	183,637.63	2,254,582.10
14	Restoran	776.94	30,732.54	23,667.27	48,214.26	40,114.18	2,118,157.24
15	Perhotelan	7,798.93	61,892.89	41,919.71	38,020.42	35,440.60	1,416,979.30
16	Angkutan Darat, Air dan Udara	97,687.88	733,981.71	73,909.20	51,432.84	1,502,538.78	3,373,590.75
17	Bank, Asuransi dan Jasa keuangan Lainnya	15,014.97	155,631.08	55,317.70	30,160.08	16,701.28	368,869.63
18	Real Estate & Jasa Perusahaan	46,437.31	4,341.09	8,038.55	6,338.76	3,795.79	407,014.94
19	Pemerintahan & Hankam dan Jasa Lainnya	6,791.74	175,801.08	38,354.30	440,398.84	244,921.14	1,913,451.41
	JUMLAH	204,277.24	2,028,830.74	597,914.19	761,558.47	2,304,700.85	

Lampiran 8.
TABEL INPUT-OUTPUT BALI 1999

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	15	16	17	18
Pertanian	206.016	11	253.663	-	1.714	1.062.506	1.124	1	2.722	1.557.779	2.063.636	1.803.885	5.425.299
Pertambangan dan Penggalian	60	303	12.730	33.924	195	1	28	-	1	47.242	-	75.370	122.612
Industri	83.622	161	1.316.474	9.142	66.772	161.693	18.690	1.556	6.415	1.667.524	1.397.381	2.116.898	5.161.803
Listrik, Gas dan Air Minum	22.379	18	31.732	65.741	157	658.110	44.262	13.441	9.853	845.693	318.346	26.788	334.544
Konstruksi	13.007	901	1.614	2.135	103	121.632	19.385	26.871	3.886	189.534	-	1.751.554	1.941.088
Perdagangan, Hotel, Restoran, Korn	277.166	2.660	377.591	8.780	844	680.813	344.586	45.287	643.738	2.381.458	1.732.608	5.339.525	9.453.569
Transportasi	10.647	3.051	87.970	5.638	342	598.647	257.298	46.107	14.994	1.025.465	376.890	1.927.910	3.330.255
Bank & LK	25.778	2.063	60.205	10.693	1.712	410.283	94.328	56.663	3.236	672.962	576.526	-	1.249.488
Jasa lainnya	14.612	5.606	15.576	288	206	211.594	246.869	35.745	9.198	539.695	38.036	2.066.442	2.674.165
Total Input Primer	853.179	14.768	2.157.576	144.242	75.043	3.936.278	1.026.541	225.871	694.040	-	-	-	-
Upah/gaji	579.184	51.991	520.803	67.863	341.663	1.831.216	487.585	88.947	1.424.363	-	-	-	-
Input antara lainnya	4.192.936	55.853	2.503.324	122.439	1.524.382	3.666.082	1.806.129	934.870	555.762	-	-	-	-
Jumlah	5.425.299	122.612	5.181.803	334.544	1.841.086	9.453.569	3.330.255	1.249.488	2.674.165	2.674.165	10.105.192	15.138.372	7.487.828
Tenaga Kerja	554.027	8.659	252.489	2.932	134.274	412.062	82.153	25.284	239.903	-	-	-	-

Keterangan:

- 15 = Total output antara
- 16 = Konsumsi Rumah tangga
- 17 = Output Primer lainnya
- 18 = Total Output

Lampira 8 lanjutan
KOEFSIEN LANGSUNG (MARIK A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRT
1	0,0380	0,0001	0,0490	0,0000	0,0009	0,1156	0,0003	0,0000	0,0010	0,3173
2	0,0000	0,0025	0,0025	0,1014	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0154	0,0013	0,2541	0,0273	0,0359	0,0171	0,0056	0,0012	0,0024	0,2149
4	0,0041	0,0001	0,0061	0,1965	0,0001	0,0696	0,0133	0,0108	0,0037	0,0490
5	0,0024	0,0074	0,0003	0,0064	0,0001	0,0129	0,0058	0,0215	0,0015	0,0000
6	0,0511	0,0217	0,0729	0,0262	0,0004	0,0720	0,1035	0,0362	0,2407	0,2664
7	0,0019	0,0249	0,0170	0,0166	0,0002	0,0634	0,0773	0,0369	0,0056	0,0580
8	0,0048	0,0168	0,0116	0,0559	0,0009	0,0434	0,0283	0,0453	0,0012	0,0886
9	0,0027	0,0457	0,0030	0,0009	0,0001	0,0224	0,0741	0,0286	0,0034	0,0058
V	0,1068	0,4240	0,1005	0,2029	0,1760	0,1937	0,1494	0,0712	0,5326	0,0000
W	0,3237	0,0051	0,1475	0,0017	0,0784	0,2407	0,0480	0,0148	0,1401	
DBL	0,1204	0,1204	0,4164	0,4312	0,0387	0,4164	0,3082	0,1806	0,2595	

MARIK IDENTITAS (MARIK I)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

MARIK (I-A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,9620	-0,0001	-0,0490	0,0000	-0,0009	-0,1156	-0,0003	0,0000	-0,0010
2	0,0000	0,9975	-0,0025	-0,1014	-0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	-0,0154	-0,0013	0,7459	-0,0273	-0,0359	-0,0171	-0,0056	-0,0012	-0,0024
4	-0,0041	-0,0001	-0,0061	0,8035	-0,0001	-0,0696	-0,0133	-0,0108	-0,0037
5	-0,0024	-0,0074	-0,0003	-0,0064	0,9999	-0,0129	-0,0058	-0,0215	-0,0015
6	-0,0511	-0,0217	-0,0729	-0,0262	-0,0004	0,9280	-0,1035	-0,0362	-0,2407
7	-0,0019	-0,0249	-0,0170	-0,0166	-0,0002	-0,0634	0,9227	-0,0369	-0,0056
8	-0,0048	-0,0168	-0,0116	-0,0559	-0,0009	-0,0434	-0,0283	0,9547	-0,0012
9	-0,0027	-0,0457	-0,0030	-0,0009	-0,0001	-0,0224	-0,0741	-0,0286	0,9966

Lampiran 8 lanjutan

MATRIK LEONTIEF TANPA RUMAH TANGGA (INVERSE MATRIK I-A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	1,0482	0,0053	0,0828	0,0089	0,0040	0,1353	0,0192	0,0072	0,0341	1,3449
2	0,0012	1,0030	0,0055	0,1273	0,0003	0,0102	0,0033	0,0021	0,0030	1,1559
3	0,0238	0,0038	1,3463	0,0484	0,0484	0,0336	0,0141	0,0056	0,0117	1,5358
4	0,0112	0,0049	0,0219	1,2513	0,0010	0,0995	0,0323	0,0200	0,0289	1,4710
5	0,0037	0,0087	0,0031	0,0116	1,0002	0,0172	0,0096	0,0239	0,0057	1,0835
6	0,0625	0,0414	0,1186	0,0529	0,0049	1,1110	0,1495	0,0569	0,2698	1,8676
7	0,0076	0,0312	0,0347	0,0337	0,0015	0,0819	1,0972	0,0468	0,0262	1,3608
8	0,0093	0,0209	0,0246	0,0795	0,0019	0,0601	0,0417	1,0529	0,0164	1,3072
9	0,0052	0,0498	0,0105	0,0131	0,0006	0,0338	0,0864	0,0351	1,0122	1,2468
Total	1,1726	1,1691	1,6480	1,6267	1,0628	1,5826	1,4533	1,2504	1,4081	

MATRIK LEONTIEF DENGAN RUMAH TANGGA (INVERSE MATRIK I-A)II

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1,1141	0,2356	0,1745	0,1774	0,0939	0,2800	0,1443	0,0671	0,3331	0,4906
2	0,0031	1,0095	0,0081	0,1321	0,0028	0,0143	0,0068	0,0037	0,0114	0,0138
3	0,0763	0,1872	1,4193	0,1826	0,1200	0,1488	0,1137	0,0533	0,2497	0,3905
4	0,0282	0,0640	0,0455	1,2946	0,0241	0,1367	0,0644	0,0354	0,1057	0,1260
5	0,0053	0,0144	0,0054	0,0158	1,0024	0,0208	0,0127	0,0253	0,0132	0,0122
6	0,1234	0,2542	0,2033	0,2086	0,0880	1,2447	0,2651	0,1123	0,5460	0,4532
7	0,0247	0,0912	0,0586	0,0776	0,0249	0,1196	1,1297	0,0624	0,1041	0,1277
8	0,0303	0,0944	0,0539	0,1333	0,0305	0,1062	0,0816	1,0720	0,1117	0,1564
9	0,0099	0,0662	0,0170	0,0250	0,0069	0,0441	0,0953	0,0394	1,0334	0,0348
10	0,1696	0,5924	0,2360	0,4335	0,2313	0,3723	0,3218	0,1541	0,7690	1,2617
Total	1,4152	2,0166	1,9856	2,2469	1,3936	2,1152	1,9136	1,4709	2,5083	

MATRIK UPAH (V)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,1058	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,4240	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,0000	0,1005	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	0,0000	0,0000	0,0000	0,2029	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1760	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1937	0,0000	0,0000	0,0000
7	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1494	0,0000	0,0000
8	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0712	0,0000
9	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,5326

Lampiran 8 lanjutan

Matrik Tenaga Kerja (W)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,3237	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0051	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,0000	0,1475	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	0,0000	0,0000	0,0000	0,0017	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0784	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,2407	0,0000	0,0000	0,0000
7	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0480	0,0000	0,0000
8	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0148	0,0000
9	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1401

Pengganda Pendapatan Biasa (V * A-I)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,1119	0,0006	0,0088	0,0009	0,0004	0,0144	0,0020	0,0008	0,0036
2	0,0005	0,4253	0,0024	0,0540	0,0001	0,0043	0,0014	0,0009	0,0013
3	0,0024	0,0004	0,1353	0,0049	0,0049	0,0034	0,0014	0,0006	0,0012
4	0,0023	0,0010	0,0044	0,2538	0,0002	0,0202	0,0065	0,0041	0,0059
5	0,0006	0,0015	0,0005	0,0020	0,1761	0,0030	0,0017	0,0042	0,0010
6	0,0121	0,0080	0,0230	0,0103	0,0010	0,2152	0,0290	0,0110	0,0523
7	0,0011	0,0047	0,0052	0,0050	0,0002	0,0122	0,1639	0,0070	0,0039
8	0,0007	0,0015	0,0018	0,0057	0,0001	0,0043	0,0030	0,0749	0,0012
9	0,0028	0,0266	0,0056	0,0070	0,0002	0,0180	0,0460	0,0187	0,5391
Total	0,1344	0,4695	0,1870	0,3436	0,1833	0,2951	0,2550	0,1221	0,6095
v	0,1068	0,4240	0,1005	0,2029	0,1760	0,1937	0,1494	0,0712	0,5326
IM	1,2589	1,1072	1,8604	1,6937	1,0413	1,5233	1,7068	1,7157	1,1442

Pengaruh Langsung (V * A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0041	0,0000	0,0052	0,0000	0,0001	0,0123	0,0000	0,0000	0,0001
2	0,0000	0,0010	0,0010	0,0430	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0015	0,0001	0,0255	0,0027	0,0036	0,0017	0,0006	0,0001	0,0002
4	0,0008	0,0000	0,0012	0,0399	0,0000	0,0141	0,0027	0,0022	0,0007
5	0,0004	0,0013	0,0001	0,0011	0,0000	0,0023	0,0010	0,0038	0,0003
6	0,0099	0,0042	0,0141	0,0051	0,0001	0,0140	0,0200	0,0070	0,0466
7	0,0003	0,0037	0,0025	0,0025	0,0000	0,0095	0,0115	0,0055	0,0008
8	0,0003	0,0012	0,0008	0,0040	0,0001	0,0031	0,0020	0,0032	0,0001
9	0,0014	0,0243	0,0016	0,0035	0,0001	0,0119	0,0395	0,0152	0,0018
Total	0,0188	0,0360	0,0522	0,0987	0,0040	0,0689	0,0774	0,0371	0,0507

Lampiran 8 lanjutan

PENGGANDA PENDAPATAN TERTUTUP (V * I-A II)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,1189	0,0252	0,0186	0,0189	0,0100	0,0299	0,0154	0,0072	0,0356
2	0,0013	0,4280	0,0034	0,0560	0,0012	0,0061	0,0029	0,0016	0,0048
3	0,0077	0,0188	0,1427	0,0184	0,0121	0,0150	0,0114	0,0054	0,0251
4	0,0057	0,0130	0,0092	0,2626	0,0049	0,0277	0,0131	0,0072	0,0214
5	0,0009	0,0025	0,0009	0,0028	0,1764	0,0037	0,0022	0,0045	0,0023
6	0,0239	0,0492	0,0394	0,0404	0,0170	0,2411	0,0514	0,0217	0,1058
7	0,0037	0,0136	0,0088	0,0116	0,0037	0,0179	0,1688	0,0093	0,0156
8	0,0022	0,0067	0,0038	0,0095	0,0022	0,0076	0,0058	0,0763	0,0080
9	0,0053	0,0353	0,0091	0,0133	0,0037	0,0235	0,0508	0,0210	0,5505
Total	0,1696	0,5924	0,2360	0,4335	0,2313	0,3723	0,3218	0,1541	0,7690
v	0,1068	0,4240	0,1005	0,2029	0,1760	0,1937	0,1494	0,0712	0,5326
IM	1,5884	1,3970	2,3473	2,1370	1,3138	1,9220	2,1535	2,1648	1,4437

PENGGANDA TENAGA KERJA (W * I-A I)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,3393	0,0017	0,0268	0,0029	0,0013	0,0438	0,0062	0,0023	0,0110
2	0,0000	0,0051	0,0000	0,0006	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0035	0,0006	0,1986	0,0071	0,0071	0,0050	0,0021	0,0008	0,0017
4	0,0000	0,0000	0,0000	0,0021	0,0000	0,0002	0,0001	0,0000	0,0000
5	0,0003	0,0007	0,0002	0,0009	0,0785	0,0013	0,0008	0,0019	0,0005
6	0,0150	0,0100	0,0285	0,0127	0,0012	0,2674	0,0360	0,0137	0,0650
7	0,0004	0,0015	0,0017	0,0016	0,0001	0,0039	0,0527	0,0022	0,0013
8	0,0001	0,0003	0,0004	0,0012	0,0000	0,0009	0,0006	0,0156	0,0002
9	0,0007	0,0070	0,0015	0,0018	0,0001	0,0047	0,0121	0,0049	0,1419
Total	0,3593	0,0268	0,2577	0,0311	0,0883	0,3273	0,1105	0,0415	0,2216
w	0,3237	0,0051	0,1475	0,0017	0,0784	0,2407	0,0480	0,0148	0,1401
EM	1,110	5,301	1,747	18,140	1,125	1,360	2,302	2,809	1,581

Lampiran 8 lanjutan

Kaitan dan Penyebaran ke Belakang Total

Sektor	Jumlah Kolom	Nilai Tengah	Simpangan Baku	Koef. Keragaman	Kaitan Ke Belakang	Penyebaran ke Belakang
1	1.1726	0.1303	0.3447	2.6459	0.8529	1.1134
2	1.1691	0.1299	0.3278	2.5240	0.8503	1.0621
3	1.6480	0.1831	0.4379	2.3915	1.1987	1.0064
4	1.6267	0.1807	0.4032	2.2310	1.1832	0.9388
5	1.0628	0.1181	0.3312	2.8043	0.7730	1.1801
6	1.5826	0.1758	0.3531	2.0079	1.1511	0.8449
7	1.4533	0.1615	0.3540	2.1921	1.0571	0.9225
8	1.2504	0.1389	0.3432	2.4706	0.9095	1.0396
9	1.4081	0.1565	0.3317	2.1200	1.0242	0.8921
Total	12.3735	1.3748	3.2269	21.3873	9.0000	9.0000
Rata-2	1.3748	0.1528	0.3585	2.3764	1.0000	1.0000

Kaitan dan Penyebaran ke Depan Total

Sektor	Jumlah Kolom	Nilai Tengah	Simpangan Baku	Koef. Keragaman	Kaitan Ke Depan	Penyebaran ke Depan
1	1.3449	0.1494	0.4956	3.3168	0.9782	0.9788
2	1.1559	0.1284	0.4502	3.5052	0.8408	1.0344
3	1.5358	0.1706	0.5995	3.5132	1.1170	1.0368
4	1.4710	0.1634	0.5654	3.4591	1.0700	1.0208
5	1.0835	0.1204	0.4354	3.6164	0.7881	1.0673
6	1.8676	0.2075	0.6190	2.9828	1.3584	0.8803
7	1.3608	0.1512	0.5086	3.3636	0.9898	0.9926
8	1.3072	0.1452	0.4884	3.3626	0.9508	0.9924
9	1.2468	0.1385	0.4678	3.3772	0.9069	0.9967
Total	12.3735	1.3748	4.6298	30.4967	9.0000	9.0000
Rata-2	1.3748	0.1528	0.5144	3.3885	1.0000	1.0000

RINGKASAN KETERKAITAN/DAMPAK

sektor	DBL	DFL	IBL	IFL	BPD	FPD	IM-1	IM-2	EM
1	0,1204	0,2048	1,1726	1,3449	1,1134	0,9788	1,2589	1,5884	1,1103
2	0,1204	0,1065	1,1691	1,1559	1,0621	1,0344	1,1072	1,3970	5,3011
3	0,4164	0,3604	1,6480	1,5358	1,0064	1,0368	1,8604	2,3473	1,7473
4	0,4312	0,3043	1,6267	1,4710	0,9388	1,0208	1,6937	2,1370	18,1403
5	0,0387	0,0581	1,0628	1,0835	1,1801	1,0673	1,0413	1,3138	1,1251
6	0,4164	0,6248	1,5826	1,8676	0,8449	0,8803	1,5233	1,9220	1,3596
7	0,3082	0,2437	1,4533	1,3608	0,9225	0,9926	1,7066	2,1535	2,3022
8	0,1806	0,2082	1,2504	1,3072	1,0396	0,9924	1,7157	2,1648	2,8086
9	0,2595	0,1809	1,4081	1,2468	0,8921	0,9967	1,1442	1,4437	1,5811

Lampiran 9 lanjutan

MATRIK TENAGA KERJA (W)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,3218	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0045	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,0000	0,1450	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	0,0000	0,0000	0,0000	0,0019	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0780	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,2472	0,0000	0,0000	0,0000
7	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0465	0,0000	0,0000
8	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0192	0,0000
9	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1360

PENGGANDA PENDAPATAN BIASA (V * A-1)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0505	0,0002	0,0093	0,0018	0,0856	0,0063	0,0019	0,0015	0,0016
2	0,0001	0,2451	0,0003	0,0001	0,0193	0,0008	0,0011	0,0024	0,0017
3	0,0052	0,0014	0,0554	0,0104	0,0307	0,0132	0,0095	0,0077	0,0088
4	0,0003	0,0000	0,0004	0,1155	0,0005	0,0032	0,0014	0,0017	0,0008
5	0,0007	0,0018	0,0005	0,0006	0,1599	0,0060	0,0088	0,0200	0,0140
6	0,0004	0,0001	0,0006	0,0009	0,0010	0,1840	0,0111	0,0068	0,0023
7	0,0008	0,0009	0,0015	0,0010	0,0017	0,0090	0,1308	0,0096	0,0053
8	0,0003	0,0001	0,0004	0,0005	0,0017	0,0029	0,0032	0,0622	0,0057
9	0,0051	0,0016	0,0047	0,0073	0,0136	0,0202	0,1289	0,0155	0,4616
Total	0,0665	0,2513	0,0732	0,1380	0,2342	0,2455	0,2967	0,1273	0,5018
v	0,0415	0,2449	0,0458	0,1144	0,1530	0,1798	0,1132	0,0591	0,4352
IM	1,6015	1,0261	1,5971	1,2065	1,5308	1,3653	2,6198	2,1561	1,1529

PENGARUH LANGSUNG (V * A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0068	0,0000	0,0064	0,0000	0,0003	0,0033	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0183	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0034	0,0008	0,0071	0,0083	0,0240	0,0087	0,0038	0,0022	0,0043
4	0,0002	0,0000	0,0003	0,0010	0,0002	0,0028	0,0009	0,0013	0,0004
5	0,0003	0,0017	0,0001	0,0001	0,0056	0,0040	0,0034	0,0175	0,0109
6	0,0002	0,0000	0,0003	0,0007	0,0004	0,0030	0,0088	0,0055	0,0012
7	0,0004	0,0007	0,0009	0,0005	0,0004	0,0069	0,0134	0,0074	0,0034
8	0,0001	0,0000	0,0003	0,0003	0,0012	0,0023	0,0012	0,0024	0,0049
9	0,0055	0,0006	0,0015	0,0053	0,0091	0,0089	0,1052	0,0037	0,0184
Total	0,0169	0,0038	0,0170	0,0162	0,0595	0,0397	0,1368	0,0400	0,0436

Lampiran 9 lanjutan

KOEFSIEN LANGSUNG (Matrik A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRT
1	0,1634	0,0000	0,1550	0,0000	0,0073	0,0799	0,0000	0,0000	0,0003	0,3618
2	0,0000	0,0000	0,0009	0,0000	0,0746	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0008
3	0,0737	0,0175	0,1546	0,1810	0,5242	0,1889	0,0838	0,0474	0,0936	0,2930
4	0,0019	0,0001	0,0023	0,0086	0,0020	0,0244	0,0075	0,0115	0,0038	0,0374
5	0,0020	0,0110	0,0003	0,0009	0,0365	0,0262	0,0225	0,1143	0,0713	0,0000
6	0,0010	0,0001	0,0017	0,0038	0,0023	0,0164	0,0490	0,0305	0,0065	0,1279
7	0,0035	0,0061	0,0081	0,0041	0,0038	0,0605	0,1181	0,0658	0,0304	0,0544
8	0,0024	0,0003	0,0044	0,0053	0,0208	0,0382	0,0202	0,0410	0,0829	0,0683
9	0,0128	0,0013	0,0034	0,0122	0,0208	0,0204	0,2418	0,0084	0,0424	0,0563
V	0,0415	0,2449	0,0458	0,1144	0,1530	0,1798	0,1132	0,0591	0,4352	0,0000
W	0,3218	0,0045	0,1450	0,0019	0,0780	0,2472	0,0465	0,0192	0,1360	
DBL	0,2606	0,0364	0,3308	0,2160	0,6922	0,4548	0,5430	0,3189	0,3312	

Matrik Identitas (Matrik I)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Matrik (-A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,8366	0,0000	-0,1550	0,0000	-0,0073	-0,0799	0,0000	0,0000	-0,0003
2	0,0000	1,0000	-0,0009	0,0000	-0,0746	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	-0,0737	-0,0175	0,8454	-0,1810	-0,5242	-0,1889	-0,0838	-0,0474	-0,0936
4	-0,0019	-0,0001	-0,0023	0,9914	-0,0020	-0,0244	-0,0075	-0,0115	-0,0038
5	-0,0020	-0,0110	-0,0003	-0,0009	0,9635	-0,0262	-0,0225	-0,1143	-0,0713
6	-0,0010	-0,0001	-0,0017	-0,0038	-0,0023	0,9836	-0,0490	-0,0305	-0,0065
7	-0,0035	-0,0061	-0,0081	-0,0041	-0,0038	-0,0605	0,8819	-0,0658	-0,0304
8	-0,0024	-0,0003	-0,0044	-0,0053	-0,0208	-0,0382	-0,0202	0,9590	-0,0829
9	-0,0128	-0,0013	-0,0034	-0,0122	-0,0208	-0,0204	-0,2418	-0,0084	0,9576

Lampiran 9 lanjutan

Matrik Leontief Tanpa Rumah Tangga (Inverse Matrik I-A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	1,2165	0,0058	0,2243	0,0425	0,1339	0,1514	0,0447	0,0358	0,0380	1,8928
2	0,0005	1,0009	0,0014	0,0005	0,0787	0,0032	0,0045	0,0099	0,0070	1,1066
3	0,1132	0,0302	1,2088	0,2266	0,6705	0,2880	0,2064	0,1673	0,1919	3,1029
4	0,0028	0,0003	0,0035	1,0097	0,0046	0,0275	0,0127	0,0146	0,0066	1,0824
5	0,0048	0,0121	0,0030	0,0038	1,0456	0,0394	0,0573	0,1308	0,0915	1,3883
6	0,0021	0,0006	0,0033	0,0052	0,0057	1,0233	0,0618	0,0378	0,0130	1,1529
7	0,0071	0,0075	0,0132	0,0085	0,0154	0,0790	1,1549	0,0847	0,0470	1,4175
8	0,0055	0,0012	0,0076	0,0086	0,0294	0,0491	0,0547	1,0529	0,0961	1,3052
9	0,0186	0,0037	0,0109	0,0167	0,0313	0,0464	0,2962	0,0356	1,0605	1,5200
Total	1,3712	1,0623	1,4760	1,3221	2,0150	1,7074	1,8933	1,5695	1,5517	

Matrik Leontief Dengan Rumah Tangga (Inverse Matrik I-A)II

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1,2576	0,1609	0,2694	0,1277	0,2784	0,3030	0,2279	0,1144	0,3478	0,6174
2	0,0007	1,0018	0,0016	0,0010	0,0795	0,0041	0,0056	0,0104	0,0088	0,0036
3	0,1497	0,1679	1,2489	0,3023	0,7989	0,4225	0,3690	0,2371	0,4670	0,5482
4	0,0063	0,0135	0,0074	1,0169	0,0169	0,0404	0,0282	0,0213	0,0329	0,0525
5	0,0067	0,0194	0,0051	0,0078	1,0524	0,0465	0,0659	0,1344	0,1060	0,0289
6	0,0128	0,0411	0,0152	0,0275	0,0435	1,0629	0,1097	0,0584	0,0940	0,1614
7	0,0139	0,0332	0,0207	0,0226	0,0393	0,1041	1,1852	0,0977	0,0982	0,1020
8	0,0125	0,0277	0,0153	0,0232	0,0541	0,0750	0,0860	1,0664	0,1490	0,1054
9	0,0259	0,0313	0,0189	0,0318	0,0570	0,0733	0,3287	0,0495	1,1155	0,1095
10	0,0789	0,2906	0,0847	0,1596	0,2708	0,2840	0,3431	0,1473	0,5803	1,1566
Total	1,4862	1,4968	1,6026	1,5607	2,4199	2,1319	2,4062	1,7896	2,4193	

Matrik Upah (V)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0415	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,2449	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,0000	0,0458	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	0,0000	0,0000	0,0000	0,1144	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1530	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1798	0,0000	0,0000	0,0000
7	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1132	0,0000	0,0000
8	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0591	0,0000
9	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,4352

Lampiran 9 lanjutan

MATRIK TENAGA KERJA (W)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,3218	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0045	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,0000	0,1450	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	0,0000	0,0000	0,0000	0,0019	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0780	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,2472	0,0000	0,0000	0,0000
7	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0465	0,0000	0,0000
8	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0192	0,0000
9	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1360

PENGANDA PENDAPATAN BIASA (V * A-II)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0505	0,0002	0,0093	0,0018	0,0056	0,0063	0,0019	0,0015	0,0016
2	0,0001	0,2451	0,0003	0,0001	0,0193	0,0008	0,0011	0,0024	0,0017
3	0,0052	0,0014	0,0554	0,0104	0,0307	0,0132	0,0095	0,0077	0,0088
4	0,0003	0,0000	0,0004	0,1155	0,0005	0,0032	0,0014	0,0017	0,0008
5	0,0007	0,0018	0,0005	0,0006	0,1599	0,0060	0,0088	0,0200	0,0140
6	0,0004	0,0001	0,0006	0,0009	0,0010	0,1840	0,0111	0,0068	0,0023
7	0,0008	0,0009	0,0015	0,0010	0,0017	0,0090	0,1308	0,0096	0,0053
8	0,0003	0,0001	0,0004	0,0005	0,0017	0,0029	0,0032	0,0622	0,0057
9	0,0081	0,0016	0,0047	0,0073	0,0136	0,0202	0,1289	0,0155	0,4616
Total	0,0665	0,2513	0,0732	0,1380	0,2342	0,2455	0,2967	0,1273	0,5018
v	0,0415	0,2449	0,0458	0,1144	0,1530	0,1798	0,1132	0,0591	0,4352
IM	1,6015	1,0261	1,5971	1,2065	1,5308	1,3653	2,6198	2,1561	1,1529

PENGARUH LANGSUNG (V * A)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0068	0,0000	0,0064	0,0000	0,0003	0,0033	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0183	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0034	0,0008	0,0071	0,0083	0,0240	0,0087	0,0038	0,0022	0,0043
4	0,0002	0,0000	0,0003	0,0010	0,0002	0,0028	0,0009	0,0013	0,0004
5	0,0003	0,0017	0,0001	0,0001	0,0056	0,0040	0,0034	0,0175	0,0109
6	0,0002	0,0000	0,0003	0,0007	0,0004	0,0030	0,0088	0,0055	0,0012
7	0,0004	0,0007	0,0009	0,0005	0,0004	0,0069	0,0134	0,0074	0,0034
8	0,0001	0,0000	0,0003	0,0003	0,0012	0,0023	0,0012	0,0024	0,0049
9	0,0055	0,0006	0,0015	0,0053	0,0091	0,0089	0,1052	0,0037	0,0184
Total	0,0169	0,0038	0,0170	0,0162	0,0595	0,0397	0,1368	0,0400	0,0436

Lampiran 9 lanjutan

PENGGANDA PENDAPATAN TERTUTUP (V * I-A II)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0522	0,0067	0,0112	0,0053	0,0116	0,0126	0,0095	0,0047	0,0144
2	0,0002	0,2454	0,0004	0,0002	0,0195	0,0010	0,0014	0,0025	0,0022
3	0,0069	0,0077	0,0572	0,0139	0,0366	0,0194	0,0169	0,0109	0,0214
4	0,0007	0,0015	0,0008	0,1163	0,0019	0,0046	0,0032	0,0024	0,0038
5	0,0010	0,0030	0,0008	0,0012	0,1610	0,0071	0,0101	0,0206	0,0162
6	0,0023	0,0074	0,0027	0,0049	0,0078	0,1912	0,0197	0,0105	0,0169
7	0,0016	0,0038	0,0023	0,0026	0,0044	0,0118	0,1342	0,0111	0,0111
8	0,0007	0,0016	0,0009	0,0014	0,0032	0,0044	0,0051	0,0630	0,0088
9	0,0113	0,0136	0,0062	0,0138	0,0248	0,0319	0,1431	0,0216	0,4855
Total	0,0769	0,2908	0,0847	0,1596	0,2708	0,2840	0,3431	0,1473	0,5803
v	0,0415	0,2449	0,0458	0,1144	0,1530	0,1798	0,1132	0,0591	0,4352
IM	1,8523	1,1867	1,8471	1,3954	1,7704	1,5790	3,0299	2,4937	1,3333

PENGGANDA TENAGA KERJA (W * I-A I)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,3915	0,0019	0,0722	0,0137	0,0431	0,0487	0,0144	0,0115	0,0122
2	0,0000	0,0045	0,0000	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0164	0,0044	0,1752	0,0329	0,0972	0,0417	0,0299	0,0243	0,0278
4	0,0000	0,0000	0,0000	0,0019	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000
5	0,0004	0,0009	0,0002	0,0003	0,0816	0,0031	0,0045	0,0102	0,0071
6	0,0005	0,0001	0,0008	0,0013	0,0014	0,2529	0,0153	0,0094	0,0032
7	0,0003	0,0003	0,0006	0,0004	0,0007	0,0037	0,0537	0,0039	0,0022
8	0,0001	0,0000	0,0001	0,0002	0,0006	0,0009	0,0010	0,0202	0,0018
9	0,0025	0,0005	0,0015	0,0023	0,0043	0,0063	0,0403	0,0048	0,1442
Total	0,4118	0,0127	0,2507	0,0529	0,2292	0,3575	0,1591	0,0843	0,1987
w	0,3218	0,0045	0,1450	0,0019	0,0780	0,2472	0,0465	0,0192	0,1360
EM	1,280	2,834	1,729	27,958	2,937	1,446	3,425	4,400	1,461

Lampiran 9 lanjutan

Kaitan dan Penyebaran ke Belakang Total

Sektor	Jumlah Kolom	Nilai Tengah	Simpangan Baku	Koef. Keragaman	Kaitan Ke Belakang	Penyebaran ke Belakang
1	1.3712	0.1524	0.4007	2.6298	0.8835	1.2377
2	1.0623	0.1180	0.3312	2.8062	0.6844	1.3207
3	1.4760	0.1640	0.3984	2.4292	0.9510	1.1433
4	1.3221	0.1469	0.3315	2.2564	0.8518	1.0619
5	2.0150	0.2239	0.3738	1.6697	1.2983	0.7858
6	1.7074	0.1897	0.3245	1.7104	1.1001	0.8050
7	1.8933	0.2104	0.3671	1.7451	1.2198	0.8213
8	1.5695	0.1744	0.3338	1.9143	1.0112	0.9009
9	1.5517	0.1724	0.3383	1.9621	0.9998	0.9234
Total	13.9685	1.5521	3.1993	19.1232	9.0000	9.0000
Rata2	1.5521	0.1725	0.3555	2.1248	1.0000	1.0000

Kaitan dan Penyebaran ke Depan Total

Sektor	Jumlah Kolom	Nilai Tengah	Simpangan Baku	Koef. Keragaman	Kaitan Ke Depan	Penyebaran ke Depan
1	1.8928	0.2103	0.3840	1.8258	1.2195	0.8231
2	1.1066	0.1230	0.3302	2.6854	0.7130	1.2107
3	3.1029	0.3448	0.3702	1.0738	1.9992	0.4841
4	1.0824	0.1203	0.3336	2.7743	0.6974	1.2507
5	1.3883	0.1543	0.3372	2.1861	0.8945	0.9855
6	1.1529	0.1281	0.3363	2.6257	0.7428	1.1837
7	1.4175	0.1575	0.3753	2.3828	0.9133	1.0742
8	1.3052	0.1450	0.3419	2.3575	0.8409	1.0628
9	1.5200	0.1689	0.3466	2.0521	0.9793	0.9251
Total	13.9685	1.5521	3.1553	19.9635	9.0000	9.0000
Rata2	1.5521	0.1725	0.3506	2.2182	1.0000	1.0000

RINGKASAN KETERKAITAN/DAMPAK

sektor	DBL	DFL	IBL	IFL	BPD	FPD	IM-1	IM-2	EM
1	0,2606	0,4058	1,3712	1,8928	1,2377	0,8231	1,6015	1,8523	1,2796
2	0,0364	0,0756	1,0623	1,1066	1,3207	1,2107	1,0261	1,1867	2,8344
3	0,3308	1,3647	1,4760	3,1029	1,1433	0,4841	1,5971	1,8471	1,7295
4	0,2160	0,0620	1,3221	1,0824	1,0619	1,2507	1,2065	1,3954	27,9583
5	0,6922	0,2850	2,0150	1,3883	0,7858	0,9855	1,5308	1,7704	2,9374
6	0,4548	0,1114	1,7074	1,1529	0,8050	1,1837	1,3653	1,5790	1,4462
7	0,5430	0,3004	1,8933	1,4175	0,8213	1,0742	2,6198	3,0299	3,4249
8	0,3189	0,2154	1,5695	1,3052	0,9009	1,0628	2,1561	2,4937	4,4005
9	0,3312	0,3635	1,5517	1,5200	0,9234	0,9251	1,1529	1,3333	1,4611

Lampiran 10

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

sektor	DBL	DFL	IBL	IFL	BPD	FPD
1	0,1204	0,2048	1,1726	1,3449	1,1134	0,9788
2	0,1204	0,1065	1,1691	1,1559	1,0621	1,0344
3	0,4164	0,3604	1,6480	1,5358	1,0064	1,0368
4	0,4312	0,3043	1,6267	1,4710	0,9388	1,0208
5	0,0387	0,0581	1,0628	1,0835	1,1801	1,0673
6	0,4164	0,6248	1,5826	1,8676	0,8449	0,8803
7	0,3082	0,2437	1,4533	1,3608	0,9225	0,9926
8	0,1806	0,2082	1,2504	1,3072	1,0396	0,9924
9	0,2595	0,1809	1,4081	1,2468	0,8921	0,9967



Lampiran 11

Kaitan dan Penyebaran ke Belakang Total

Sektor	Jumlah Kolom	Nilai Tengah	Simpangan Baku	Koef. Keragaman	Kaitan Ke Belakang	Penyebaran ke Belakang
1	1.3712	0.1524	0.4007	2.6298	0.8835	1.2377
2	1.0623	0.1180	0.3312	2.8062	0.6844	1.3207
3	1.4760	0.1640	0.3984	2.4292	0.9510	1.1433
4	1.3221	0.1469	0.3315	2.2564	0.8518	1.0619
5	2.0150	0.2239	0.3738	1.6697	1.2983	0.7858
6	1.7074	0.1897	0.3245	1.7104	1.1001	0.8050
7	1.8933	0.2104	0.3671	1.7451	1.2198	0.8213
8	1.5695	0.1744	0.3338	1.9143	1.0112	0.9009
9	1.5517	0.1724	0.3383	1.9621	0.9998	0.9234
Total	13.9685	1.5521	3.1993	19.1232	9.0000	9.0000
Rata2	1.5521	0.1725	0.3555	2.1248	1.0000	1.0000

Kaitan dan Penyebaran ke Depan Total

Sektor	Jumlah Kolom	Nilai Tengah	Simpangan Baku	Koef. Keragaman	Kaitan Ke Depan	Penyebaran ke Depan
1	1.8928	0.2103	0.3840	1.8258	1.2195	0.8231
2	1.1066	0.1230	0.3302	2.6854	0.7130	1.2107
3	3.1029	0.3448	0.3702	1.0738	1.9992	0.4841
4	1.0824	0.1203	0.3336	2.7743	0.6974	1.2507
5	1.3883	0.1543	0.3372	2.1861	0.8945	0.9855
6	1.1529	0.1281	0.3363	2.6257	0.7428	1.1837
7	1.4175	0.1575	0.3753	2.3828	0.9133	1.0742
8	1.3052	0.1450	0.3419	2.3575	0.8409	1.0628
9	1.5200	0.1689	0.3466	2.0521	0.9793	0.9251
Total	13.9685	1.5521	3.1553	19.9635	9.0000	9.0000
Rata2	1.5521	0.1725	0.3506	2.2182	1.0000	1.0000

Lampiran 12

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

sektor	DBL	DFL	IBL	IFL	BPD	FPD
1	0,1204	0,2048	1,1726	1,3449	1,1134	0,9788
2	0,1204	0,1065	1,1691	1,1559	1,0621	1,0344
3	0,4164	0,3604	1,6480	1,5358	1,0064	1,0368
4	0,4312	0,3043	1,6267	1,4710	0,9388	1,0208
5	0,0387	0,0581	1,0628	1,0835	1,1801	1,0673
6	0,4164	0,6248	1,5826	1,8676	0,8449	0,8803
7	0,3082	0,2437	1,4533	1,3608	0,9225	0,9926
8	0,1806	0,2082	1,2504	1,3072	1,0396	0,9924
9	0,2595	0,1809	1,4081	1,2468	0,8921	0,9967



Lampiran 13

RINGKASAN KETERKAITAN/DAMPAK

sektor	DBL	DFL	IBL	IFL	BPD	FPD	IM-1	IM-2	EM
1	0,2606	0,4058	1,3712	1,8928	1,2377	0,8231	1,6015	1,8523	1,2796
2	0,0364	0,0756	1,0623	1,1066	1,3207	1,2107	1,0261	1,1867	2,8344
3	0,3308	1,3647	1,4760	3,1029	1,1433	0,4841	1,5971	1,8471	1,7295
4	0,2160	0,0620	1,3221	1,0824	1,0619	1,2507	1,2065	1,3954	27,9583
5	0,6922	0,2850	2,0150	1,3883	0,7858	0,9855	1,5308	1,7704	2,9374
6	0,4548	0,1114	1,7074	1,1529	0,8050	1,1837	1,3653	1,5790	1,4462
7	0,5430	0,3004	1,8933	1,4175	0,8213	1,0742	2,6198	3,0299	3,4249
8	0,3189	0,2154	1,5695	1,3052	0,9009	1,0628	2,1561	2,4937	4,4005
9	0,3312	0,3635	1,5517	1,5200	0,9234	0,9251	1,1529	1,3333	1,4611

Lampiran 14

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Dampak penyebaran ke belakang 1999	1,0000	9	,10966	,03655
Dampak penyebaran ke belakang 2002	1,0000	9	,19851	,06617

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Dampak penyebaran ke belakang 1999 & Dampak penyebaran ke belakang 2002	9	,309	,418

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Dampak penyebaran ke belakang 1999 & Dampak penyebaran ke belakang 2002	-,00001	,19485	,06495	-,14979	,14977	,000	8	1,000

Lampiran 15

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Dampak penyebaran ke depan 1999	1,0000	9	,05292	,01764
Dampak penyebaran ke depan 2002	1,0000	9	,23815	,07938

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Dampak penyebaran ke depan 1999 & Dampak penyebaran ke depan 2002	9	-,263	,494

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Dampak penyeba ke depan 1999 - Dampak penyeba ke depan 2002	,00002	,25718	,08573	-,19767	,19771	,000	8	1,000	

Lampiran 16

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Dampak tidak langsung ke belakang 1999	1,3748	9	,21925	,07308
	Dampak tidak langsung ke belakang 2002	1,5521	9	,29292	,09764

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Dampak tidak langsung ke belakang 1999 & Dampak tidak langsung ke belakang 2002	9	-,056	,886

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Dampak tidak langsung ke belakang 1999 & Dampak tidak langsung ke belakang 2002	,17721	,37565	,12522	-,46596	,11154	-1,415	8	,195

Lampiran 17

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Dampak tidak langsung ke depan 1999	1,3748	9	,23261	,07754
	Dampak tidak langsung ke depan 2002	1,5521	9	,63309	,21103

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Dampak tidak langsung ke depan 1999 & Dampak tidak langsung ke depan 2002	9	,140	,718

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Dampak tidak lang ke depan 1999 - Dampak tidak lang ke depan 2002	-,17723	,64307	,21436	-,67154	,31707	-,827	8	,432

Lampiran 18
KOEFSIEN LANGSUNG (Matrik A) TAHUN 1999

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRT
1	0,0380	0,0001	0,0490	0,0000	0,0009	0,1156	0,0003	0,0000	0,0010	0,3173
2	0,0000	0,0025	0,0025	0,1014	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0154	0,0013	0,2541	0,0273	0,0359	0,0171	0,0056	0,0012	0,0024	0,2149
4	0,0041	0,0001	0,0061	0,1965	0,0001	0,0696	0,0133	0,0108	0,0037	0,0490
5	0,0024	0,0074	0,0003	0,0064	0,0001	0,0129	0,0058	0,0215	0,0015	0,0000
6	0,0511	0,0217	0,0729	0,0262	0,0004	0,0720	0,1035	0,0362	0,2407	0,2664
7	0,0019	0,0249	0,0170	0,0166	0,0002	0,0634	0,0773	0,0369	0,0056	0,0580
8	0,0048	0,0168	0,0116	0,0559	0,0009	0,0434	0,0283	0,0453	0,0012	0,0886
9	0,0027	0,0457	0,0030	0,0009	0,0001	0,0224	0,0741	0,0286	0,0034	0,0058
V	0,1068	0,4240	0,1005	0,2029	0,1760	0,1937	0,1494	0,0712	0,5326	0,0000
W	0,3237	0,0051	0,1475	0,0017	0,0784	0,2407	0,0480	0,0148	0,1401	
DBL	0,1204	0,1204	0,4164	0,4312	0,0387	0,4164	0,3082	0,1806	0,2595	

KOEFSIEN LANGSUNG (Matrik A) TAHUN 2002

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRT
1	0,1634	0,0000	0,1550	0,0000	0,0073	0,0799	0,0000	0,0000	0,0003	0,3618
2	0,0000	0,0000	0,0009	0,0000	0,0746	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0008
3	0,0737	0,0175	0,1546	0,1810	0,5242	0,1889	0,0838	0,0474	0,0936	0,2930
4	0,0019	0,0001	0,0023	0,0086	0,0020	0,0244	0,0075	0,0115	0,0038	0,0374
5	0,0020	0,0110	0,0003	0,0009	0,0365	0,0262	0,0225	0,1143	0,0713	0,0000
6	0,0010	0,0001	0,0017	0,0038	0,0023	0,0164	0,0490	0,0305	0,0065	0,1279
7	0,0035	0,0061	0,0081	0,0041	0,0038	0,0605	0,1181	0,0658	0,0304	0,0544
8	0,0024	0,0003	0,0044	0,0053	0,0208	0,0382	0,0202	0,0410	0,0829	0,0683
9	0,0128	0,0013	0,0034	0,0122	0,0208	0,0204	0,2418	0,0084	0,0424	0,0563
V	0,0415	0,2449	0,0458	0,1144	0,1530	0,1798	0,1132	0,0591	0,4352	0,0000
W	0,3218	0,0045	0,1450	0,0019	0,0780	0,2472	0,0465	0,0192	0,1360	
DBL	0,2606	0,0364	0,3308	0,2160	0,6922	0,4548	0,5430	0,3189	0,3312	

Lampiran 18

KOEFSIEN LANGSUNG (Matrik A) TAHUN 1999

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRT
1	0,0380	0,0001	0,0490	0,0000	0,0009	0,1156	0,0003	0,0000	0,0010	0,3173
2	0,0000	0,0025	0,0025	0,1014	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0154	0,0013	0,2541	0,0273	0,0359	0,0171	0,0056	0,0012	0,0024	0,2149
4	0,0041	0,0001	0,0061	0,1965	0,0001	0,0696	0,0133	0,0108	0,0037	0,0490
5	0,0024	0,0074	0,0003	0,0064	0,0001	0,0129	0,0058	0,0215	0,0015	0,0000
6	0,0511	0,0217	0,0729	0,0262	0,0004	0,0720	0,1035	0,0362	0,2407	0,2664
7	0,0019	0,0249	0,0170	0,0166	0,0002	0,0634	0,0773	0,0369	0,0056	0,0580
8	0,0048	0,0168	0,0116	0,0559	0,0009	0,0434	0,0283	0,0453	0,0012	0,0886
9	0,0027	0,0457	0,0030	0,0009	0,0001	0,0224	0,0741	0,0286	0,0034	0,0058
V	0,1068	0,4240	0,1005	0,2029	0,1760	0,1937	0,1494	0,0712	0,5326	0,0000
W	0,3237	0,0051	0,1475	0,0017	0,0784	0,2407	0,0480	0,0148	0,1401	
DBL	0,1204	0,1204	0,4164	0,4312	0,0387	0,4164	0,3082	0,1806	0,2595	

TABEL KOEFISIEN INPUT LANGSUNG (Matrik A) TAHUN 2002

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	DPL
1	0.0275	0.0000	0.0031	0.0000	0.0007	0.0000	0.0876	0.0000	0.0000	0.0227	0.0000	0.0000	0.0001	0.1417
2	0.0000	0.0496	0.0034	0.0001	0.0000	0.0000	0.0440	0.0000	0.0000	0.0023	0.0000	0.0000	0.0000	0.0994
3	0.0030	0.0037	0.3122	0.0000	0.0000	0.0000	0.0080	0.0000	0.0000	0.0261	0.0000	0.0000	0.0001	0.3530
4	0.0001	0.0053	0.0007	0.0002	0.0000	0.0000	0.0027	0.0000	0.0073	0.0001	0.0000	0.0000	0.0001	0.0164
5	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0536	0.0000	0.0127	0.0000	0.0000	0.0287	0.0000	0.0000	0.0000	0.0950
6	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0009	0.0000	0.0746	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0756
7	0.0321	0.0472	0.0909	0.0017	0.1300	0.0175	0.1546	0.1810	0.5242	0.1889	0.0838	0.0474	0.0936	1.5930
8	0.0000	0.0000	0.0042	0.0000	0.0001	0.0001	0.0023	0.0086	0.0020	0.0244	0.0075	0.0115	0.0038	0.0645
9	0.0012	0.0039	0.0017	0.0002	0.0038	0.0110	0.0003	0.0009	0.0365	0.0262	0.0225	0.1142	0.0713	0.2938
10	0.0007	0.0071	0.0004	0.0001	0.0001	0.0001	0.0017	0.0038	0.0023	0.0164	0.0490	0.0305	0.0065	0.1188
11	0.0030	0.0027	0.0034	0.0002	0.0055	0.0061	0.0081	0.0041	0.0038	0.0605	0.1181	0.0658	0.0304	0.3117
12	0.0012	0.0052	0.0028	0.0001	0.0023	0.0003	0.0044	0.0053	0.0208	0.0382	0.0202	0.0410	0.0829	0.2246
13	0.0030	0.0158	0.0089	0.0001	0.0441	0.0013	0.0034	0.0122	0.0208	0.0204	0.2418	0.0084	0.0424	0.4226
DBL	0.0719	0.1405	0.4316	0.0028	0.2401	0.0364	0.3308	0.2160	0.6922	0.4548	0.5430	0.3189	0.3312	3.8101
v	0.0544	0.0728	0.0161	0.0044	0.0736	0.2449	0.0458	0.1144	0.1530	0.1798	0.1132	0.0591	0.4352	
w	0.1850	0.0389	0.0747	0.0001	0.0232	0.0045	0.1450	0.0019	0.0780	0.2472	0.0465	0.0192	0.1360	

Lampiran 19. Struktur *Output* sektor ekonomi tahun 1999 dan 2002SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR PERTANIAN TAHUN

1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	206.018	13,2300
2	Pertambangan dan penggalian	11	0,0007
3	Industri	253.683	16,3000
4	Konstruksi	1.714	0,1100
5	Perdagangan, hotel dan restoran	1.092.506	70,1300
6	Transportasi dan komunikasi	1.124	1,0700
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1	0,0001
8	Jasa	2.722	0,1300
	Jumlah	1.557.779	100,0000

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR PERTANIAN TAHUN

2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1.843.050	34,19
2	Industri	2.505.264	46,48
3	Konstruksi	22.878	0,42
4	Perdagangan, hotel restoran	1.016.606	18,86
5	jasa	1.882	0,03
	Jumlah	5.389.680	100,00

Lampiran 20

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	60	0,1300
2	Pertambangan dan penggalian	303	0,6400
3	Industri	12.730	26,9400
4	Listrik, gas dan air minum	33.924	71,8000
5	Konstruksi	195	0,4100
6	Perdagangan hotel dan restoran	1	0,0021
7	Transportasi dan komunikasi	28	0,0600
8	Jasa	1	0,0021
	Jumlah	47.242	100,0000

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Industri	15.305	6,12
2	Konstruksi	234.667	93,85
3	Bank dan lembaga keuangan lainnya	68	0,03
	Jumlah	250.040	100,00

Lampiran 21

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR INDUSTRI TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	83.622	5,010
2	Pertambangan dan penggalian	161	0,009
3	Industri	1.316.474	78,950
4	Listrik, gas dan air minum	9.142	0,550
5	Konstruksi	69.722	4,180
6	Perdagangan, hotel dan restoran	161.693	9,690
7	Transportasi dan komunikasi	18.690	1,120
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1.556	0,090
9	Jasa	6.415	0,380
Jumlah		1.667.475	100,000

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR INDUSTRI TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	831.515	9,490
2	Pertambangan dan penggalian	5.008	0,060
3	Industri	2.499.363	28,550
4	Listrik, gas dan air minum	189.366	2,160
5	Konstruksi	1.648.274	18,830
6	Perdagangan, hotel dan restoran	2.404.793	27,470
7	Transportasi dan komunikasi	520.573	5,950
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	115.228	1,320
9	Jasa	540.645	6,180
Jumlah		8.754.765	100,000

Lampiran 22

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	22.379	2,650
2	Pertambangan dan penggalian	18	0,002
3	Industri	31.732	3,750
4	Listrik, gas dan air minum	65.741	7,770
5	Konstruksi	157	0,180
6	Perdagangan, hotel dan restoran	658.110	77,820
7	Transportasi dan komunikasi	44.262	5,230
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	13.441	1,590
9	Jasa	9.853	1,160
	Jumlah	845.693	100,000

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	21.151	4,41
2	Pertambangan dan penggalian	27	0,01
3	Industri	37.219	7,75
4	Listrik, gas dan air minum	9.044	1,88
5	Konstruksi	6.152	1,28
6	Perdagangan, hotel dan restoran	310.448	64,66
7	Transportasi dan komunikasi	46.389	9,66
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	27.697	5,77
9	Jasa	21.981	4,58
	Jumlah	480.108	100,00

Lampiran 23

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR KONSTRUKSI
TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	13.007	6,86
2	Pertambangan dan penggalian	901	0,47
3	Industri	1.614	0,85
4	Listrik, gas dan air minum	2.136	1,13
5	Konstruksi	103	0,05
6	Perdagangan, hotel dan restoran	121.632	64,17
7	Transportasi dan komunikasi	19.385	10,23
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	26.871	14,17
9	Jasa	3.886	2,05
	Jumlah	189.535	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR KONSTRUKSI
TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	22.528	1,72
2	Pertambangan dan penggalian	3.148	0,24
3	Industri	5.534	0,42
4	Listrik, gas dan air minum	991	0,08
5	Konstruksi	114.761	8,76
6	Perdagangan, hotel dan restoran	333.197	25,43
7	Transportasi dan komunikasi	140.027	10,69
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	277.984	21,22
9	Jasa	411.713	31,43
	Jumlah	1.309.883	100,00

Lampiran 24

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	277.156	11,64
2	Pertambangan dan penggalian	2.660	0,11
3	Industri	377.591	15,85
4	Listrik, gas dan air minum	8.780	0,37
5	Konstruksi	844	0,04
6	Perdagangan, hotel dan restoran	680.813	28,59
7	Transportasi dan komunikasi	344.586	14,47
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	45.287	1,90
9	Jasa	643.738	27,03
	Jumlah	2.381.455	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	10.954	1,62
2	Pertambangan dan penggalian	16	0,002
3	Industri	28.092	4,16
4	Listrik, gas dan air minum	4.018	0,59
5	Konstruksi	7.282	1,08
6	Perdagangan, hotel dan restoran	208.981	30,91
7	Transportasi dan komunikasi	304.740	45,07
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	74.254	10,98
9	Jasa	37.756	5,58
	Jumlah	676.093	100,00

Lampiran 25

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	10.547	1,03
2	Pertambangan dan penggalian	3.051	0,29
3	Industri	87.970	8,58
4	Listrik, gas dan air minum	5.538	0,54
5	Konstruksi	342	0,03
6	Perdagangan, hotel dan restoran	599.647	58,47
7	Transportasi dan komunikasi	257.268	25,08
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	46.107	4,49
9	Jasa	14.994	1,46
	Jumlah	1.025.464	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	39.812	1,96
2	Pertambangan dan penggalian	1.742	0,09
3	Industri	131.320	6,47
4	Listrik, gas dan air minum	4.265	0,21
5	Konstruksi	11.794	0,58
6	Perdagangan, hotel dan restoran	770.142	37,96
7	Transportasi dan komunikasi	733.982	36,17
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	159.972	7,88
9	Jasa	175.801	8,66
	Jumlah	2.028.830	100,00

Lampiran 26

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	25.778	3,83
2	Pertambangan dan penggalian	2.063	0,31
3	Industri	60.205	8,94
4	Listrik, gas dan air minum	18.693	2,78
5	Konstruksi	1.712	0,25
6	Perdagangan, hotel dan restoran	410.283	60,96
7	Transportasi dan komunikasi	94.328	14,01
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	56.663	8,41
9	Jasa	3.236	0,48
	Jumlah	672.961	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	26.818	1,97
2	Pertambangan dan penggalian	74	0,005
3	Industri	71.494	5,26
4	Listrik, gas dan air minum	5.502	0,40
5	Konstruksi	65.276	4,80
6	Perdagangan, hotel dan restoran	486.358	35,77
7	Transportasi dan komunikasi	125.342	9,22
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	99.855	7,35
9	Jasa	478.753	35,21
	Jumlah	1.359.472	100,00

Lampiran 27

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR JASA TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	14.612	2,71
2	Pertambangan dan penggalian	5.600	1,04
3	Industri	15.576	2,89
4	Listrik, gas dan air minum	288	0,05
5	Konstruksi	206	0,04
6	Perdagangan, hotel dan restoran	211.594	39,21
7	Transportasi dan komunikasi	246.869	45,74
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	35.745	6,62
9	Jasa	9.196	1,70
Jumlah		539.686	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENGGUNA *OUTPUT* SEKTOR JASA TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	143.830	6,24
2	Pertambangan dan penggalian	373	0,02
3	Industri	55.147	2,39
4	Listrik, gas dan air minum	12.793	0,55
5	Konstruksi	65.407	2,84
6	Perdagangan, hotel dan restoran	259.192	11,24
7	Transportasi dan komunikasi	1.502.539	65,19
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	20.497	0,89
9	Jasa	244.921	10,63
Jumlah		2.304.699	100,00

Sumber: Lampiran 8

Lampiran 28. Struktur *input* sektor ekonomi tahun 1999 dan 2002SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	206.018	31,54
2	Pertambangan dan penggalian	60	0,01
3	Industri	83.622	12,80
4	Listrik, gas dan air minum	22.379	3,43
5	Konstruksi	13.007	1,99
6	Perdagangan, hotel dan restoran	277.156	42,43
7	Transportasi dan komunikasi	10.547	1,61
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	25.778	3,95
9	Jasa	14.612	2,24
Jumlah		653.179	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1.843.050	62,69
2	Industri	831.515	28,28
3	Listrik, gas dan air minum	21.151	0,71
4	Konstruksi	22.528	0,76
5	Perdagangan, hotel dan restoran	10.954	0,37
6	Transportasi dan komunikasi	39.812	1,35
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	26.818	0,91
8	Jasa	143.830	4,89
Jumlah		2.939.658	100,00

Lampiran 29

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	11	0,07
2	Pertambangan dan penggalian	303	2,05
3	Industri	161	1,09
4	Listrik, gas dan air minum	18	0,12
5	Konstruksi	901	6,10
6	Perdagangan, hotel dan restoran	2.660	18,01
7	Transportasi dan komunikasi	3.051	20,66
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	2.063	13,97
9	Jasa	5.600	37,92
Jumlah		14.769	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR
PETAMBANGAN DAN PENGGALIAN TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Industri	5.008	48,20
2	Listrik, gas dan air minum	27	0,26
3	Konstruksi	3.148	30,30
4	Perdagangan, hotel dan restoran	16	0,15
5	Transportasi dan komunikasi	1.742	16,77
6	Bank dan lembaga keuangan lainnya	74	0,71
7	Jasa	373	3,59
Jumlah		10.388	100,00

Lampiran 30

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR INDUSTRI
TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	253.683	11,76
2	Pertambangan dan penggalian	12.730	0,59
3	Industri	1.316.474	61,01
4	Listrik, gas dan air minum	31.732	1,47
5	Konstruksi	1.614	0,07
6	Perdagangan, hotel dan restoran	377.591	17,50
7	Transportasi dan komunikasi	87.970	4,07
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	60.205	2,79
9	Jasa	15.576	0,72
Jumlah		2.157.575	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR INDUSTRI
TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	2.505.264	46,84
2	Pertambangan dan penggalian	15.305	0,29
3	Industri	2.499.363	46,70
4	Listrik, gas dan air minum	37.219	0,69
5	Konstruksi	5.534	0,10
6	Perdagangan, hotel dan restoran	28.092	0,53
7	Transportasi dan komunikasi	131.320	2,45
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	71.494	1,34
9	Jasa	55.147	1,03
Jumlah		5.348.738	100,00

Lampiran 31

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertambangan dan penggalian	33.942	23,53
2	Industri	9.142	6,33
3	Listrik, gas dan air minum	65.741	43,57
4	Konstruksi	2.136	1,48
5	Perdagangan, hotel dan restoran	8.780	6,08
6	Transportasi dan komunikasi	5.538	3,84
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	18.693	12,96
8	Jasa	288	0,19
Jumlah		144.260	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Industri	189.366	83,79
2	Listrik, gas dan air minum	9.044	4,002
3	Konstruksi	991	0,44
4	Perdagangan, hotel dan restoran	4.018	1,77
5	Transportasi dan komunikasi	4.265	1,88
6	Bank dan lembaga keuangan lainnya	5.502	2,43
7	Jasa	12.793	5,66
Jumlah		225.979	100,00

Lampiran 32

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR KONSTRUKSI
TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1.714	2,28
2	Pertambangan dan penggalian	195	0,26
3	Industri	69.772	92,97
4	Listrik, gas dan air minum	157	0,21
5	Konstruksi	103	0,14
6	Perdagangan, hotel dan restoran	844	1,12
7	Transportasi dan komunikasi	342	0,45
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	1.712	2,28
9	Jasa	206	0,27
Jumlah		75.045	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR KONSTRUKSI
TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	22.878	1,05
2	Pertambangan dan penggalian	234.667	10,78
3	Industri	1.648.274	75,73
4	Listrik, gas dan air minum	6.152	0,28
5	Konstruksi	114.761	5,27
6	Perdagangan, hotel dan restoran	7.282	0,33
7	Transportasi dan komunikasi	11.794	0,54
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	65.276	2,99
9	Jasa	65.407	3,01
Jumlah		2.176.491	100,00

Lampiran 33

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1.092.506	27,75
2	Pertambangan dan penggalian	1	0,00003
3	Industri	161.693	4,10
4	Listrik, gas dan air minum	658.110	16,71
5	Konstruksi	121.632	3,09
6	Perdagangan, hotel dan restoran	680.813	17,29
7	Transportasi dan komunikasi	599.647	15,23
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	410.283	10,42
9	Jasa	211.594	5,37
Jumlah		3.936.279	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1.016.606	17,55
2	Pertambangan dan penggalian	1	0,00001
3	Industri	2.404.793	41,53
4	Listrik, gas dan air minum	310.448	5,36
5	Konstruksi	333.197	5,75
6	Perdagangan, hotel dan restoran	208.981	3,60
7	Transportasi dan komunikasi	770.142	13,30
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	486.358	8,40
9	Jasa	259.192	4,48
Jumlah		5.789.718	100,00

Lampiran 34

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1.124	0,11
2	Pertambangan dan penggalian	28	0,003
3	Industri	18.690	1,82
4	Listrik, gas dan air minum	44.262	4,31
5	Konstruksi	19.385	1,89
6	Perdagangan, hotel dan restoran	344.586	33,57
7	Transportasi dan komunikasi	257.268	25,06
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	94.328	9,19
9	Jasa	246.869	24,04
	Jumlah	1.026.540	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Industri	520.573	15,43
2	Listrik, gas dan air minum	46.389	1,37
3	Konstruksi	140.027	4,15
4	Perdagangan, hotel dan restoran	304.740	9,03
5	Transportasi dan komunikasi	733.982	21,75
6	Bank dan lembaga keuangan lainnya	125.342	3,71
7	Jasa	1.502.539	44,53
	Jumlah	3.373.592	100,00

Lampiran 35

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA TAHUN 1999

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1	0,0004
2	Industri	1.556	0,69
3	Listrik, gas dan air minum	13.441	5,95
4	Konstruksi	26.871	11,91
5	Perdagangan, hotel dan restoran	45.287	20,07
6	Transportasi dan komunikasi	46.107	20,43
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	56.663	25,11
8	Jasa	35.745	15,84
	Jumlah	225.671	100,00

SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA TAHUN 2002

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertambangan dan penggalian	68	0,009
2	Industri	115.288	14,85
3	Listrik, gas dan air minum	27.967	3,60
4	Konstruksi	277.984	35,82
5	Perdagangan, hotel dan restoran	74.254	9,57
6	Transportasi dan komunikasi	159.972	20,61
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	99.855	12,86
8	Jasa	20.497	2,64
	Jumlah	775.885	100,00

Lampiran 36

**SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR JASA TAHUN
1999**

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	2.722	0,32
2	Pertambangan dan penggalian	1	0,0001
3	Industri	6.415	0,22
4	Listrik, gas dan air minum	9.853	1,42
5	Konstruksi	3.886	0,55
6	Perdagangan, hotel dan restoran	643.738	92,75
7	Transportasi dan komunikasi	14.994	2,16
8	Bank dan lembaga keuangan lainnya	3.236	0,46
9	Jasa	9.196	1,32
	Jumlah	694.086	100,00

**SEKTOR-SEKTOR PENYUMBANG *INPUT* BAGI SEKTOR JASA TAHUN
2002**

No	Sektor	Nilai (Jutaan rp)	Persentase
1	Pertanian	1.882	0,10
2	Industri	540.645	28,25
3	Listrik, gas dan air minum	21.981	1,14
4	Konstruksi	411.713	21,51
5	Perdagangan, hotel dan restoran	37.756	1,97
6	Transportasi dan komunikasi	175.801	9,18
7	Bank dan lembaga keuangan lainnya	478.753	25,02
8	Jasa	244.921	12,79
	Jumlah	1.913.452	100,00

Lampiran 37. Daftar Singkatan

SNSE: Sistem Neraca Sosial Ekonomi

PDB : Produk Domestik Bruto

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri

PMA : Penanaman Modal Asing

BPS : Badan Pusat Statistik

I-O : *Input-Output*

BL : *Backward Linkage*

FL : *Forward linkage*

IBL : *Indirect Backward Linkage*

IFL : *Indirect Forward Linkage*

DBL : *Direct Backward Linkage*

DFL : *Direct Forward Linkage*

BPD : *Backward Power Of Dispersion*

FPD : *Forward Power Of Dispersion*

SAM : *Social Accounting Matrix*

IDP : Indeks Daya Penyebaran

IDK : Indeks Derajat Kepekaan